

SKRIPSI

ANALISIS *FUNDAMENTAL* NILAI INTRINSIK BERDASARKAN *PRICE EARNING RATIO* DAN *DEVIDEN DISCOUNT MODEL* UNTUK MENGETAHUI KEWAJARAN HARGA SAHAM

(Studi Kasus pada LQ 45 pada BEI Periode 2022-2024)



Oleh

EFRIANT ADAM SURYA

NIM: 210501110216

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

2025

**ANALISIS *FUNDAMENTAL* NILAI INTRINSIK
BERDASARKAN *PRICE EARNING RATIO* DAN *DEVIDEN
DISCOUNT MODEL* UNTUK MENGETAHUI KEWAJARAN
HARGA SAHAM**

(Studi Kasus pada LQ 45 pada BEI Periode 2022-2024)



Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Peryaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (S.M)

Oleh :

EFRIANT ADAM SURYA

NIM: 210501110216

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

12/18/25, 11:11 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS *FUNDAMENTAL* NILAI INTRINSIK BERDASARKAN
PRICE EARNING RATIO DAN *DEVIDEN DISCOUNT MODEL*
UNTUK MENGETAHUI KEWAJARAN HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada LQ 45 pada BEI Periode 2022-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Efriant Adam Surya

NIM : 210501110216

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002

LEMBAR PENGESAHAN

12/17/25, 2:37 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

ANALISIS *FUNDAMENTAL* NILAI INTRINSIK BERDASARKAN
PRICE EARNING RATIO DAN *DEVIDEN DISCOUNT MODEL*
UNTUK MENGETAHUI KEWAJARAN HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada LQ 45 pada BEI Periode 2022-2024)

Oleh
EFRIANT ADAM SURYA
NIM : 210501110216

Telah diseminarkan Pada 8 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, SE., M.M

NIP. 198508202023211019



2 Penguji II

Farahiyah Sartika, M.M

NIP. 199201212018012002



3 Penguji III

Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 198903272018012002



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M
NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efriant Adam Surya

NIM : 210501110216

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Fundamental Nilai Intrinsik Berdasarkan Price Earning Ratio Dan Deviden Discount Model Untuk Mengetahui Kewajaran Harga Saham (Studi Kasus pada LQ 45 pada BEI Periode 2022-2024) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan aau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Desember 2025

Hormat saya,



Efriant Adam Surya

NIM 210501110216

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan dengan lancar. Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan abadi bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan cinta kepada:

1. Tidak bisa dipungkiri keluarga saya menjadi motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga, yang tidak bisa kubalas hanya dengan tulisan ini. Untuk keluarga saya hiduplah lebih lama, agar saya bisa berhasil membahagian mereka.
2. Dosen Pembimbing saya, Bu Dr. Maretha Ika Prajawati, MM terima kasih telah memberikan arahan dan dukungan yang telah menghantarkan saya menyelesaikan skripsi saya, Saya sangat beruntung memiliki ibu sebagai dosen pembimbing. Semoga kebaikan dan ketulusan ibu dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT
3. Untuk teman-teman saya, Akhdan, Yudhis, Arya, Rama, Sita, Dyah, Aunil, Ilma, Fadli, Sinta, Raka. Terima kasih sudah menemani dalam masa sulit dan senang, serta memberikan arahan untuk saya segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang selama ini, serta tidak memilih untuk menyerah dalam keadaan yang sulit. Terima Kasih

HALAMAN MOTTO

“Bukan kecepatan yang menentukan, melainkan keteguhan untuk terus berjalan”

(Efriant Adam Surya)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian sebagai persyaratan menyelesaikan studi strata 1 dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen dengan judul “Analisis *Fundamental* Nilai Intrinsik Berdasarkan *Price Earning Ratio* dan *Deviden Discount Model* untuk Mengetahui Kewajaran Harga Saham (Studi Kasus Pada LQ-45 Pada BEI Periode 2022-2024)”. Shalawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman ilmiyyah dan semoga syafaat-Nya sampai kepada kita aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini (skripsi) tidak akan selesai tanpa arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Keluarga penulis, yang doanya selalu menyertai pada setiap langkah penulis, selalu memberikan dukungan setiap cita-cita penulisan, semoga pencapaian ini bisa membuatnya bangga.
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Setiani, M.M. dan Bapak Dr. Muhammad Nanang Choiruddin, S.E., M.M selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu ada kapanpun dan dimanapun ketika penulis kehilangan arah, semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan urusannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Untuk Akhdan, Yudhis, Arya, Rama, Sita, Dyah, Aunil, Ilma, Fadli, Sinta, Raka. Terima kasih telah menjadi teman perjalanan sejak awal perkuliahan hingga hari ini. Terima kasih juga telah menemani dan membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini, baik dengan dukungan, candaan, maupun kehadiran yang selalu menguatkan. Mungkin 10 atau 15 tahun dari sekarang kabar kita akan mulai jarang terdengar, tapi aku berharap kalian menjalani hidup ini dengan baik dan meraih cita-cita yang dulu pernah kalian ceritakan padaku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan penulis demi perbaikan skripsi ini dan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

Malang, 15 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis	24
2.1.1 Analisis Fundamental	24
2.1.2 Investasi	25
2.1.3 Nilai Intrinsik	29
2.1.4 <i>Price Earning Ratio</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.5 <i>Devidend Discount Model</i>	30
2.1.6 Proses Valuasi Saham	31

2.3	Konsep Teori Dalam Perspektif Islam.....	33
2.4	Kerangka Berpikir.....	37
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2	Lokasi Penelitian.....	35
3.3	Populasi dan Sampel.....	35
3.4	Data dan Jenis Data	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6	Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		39
HASIL & PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Penyajian Data	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Analisis Data.....	39
4.1.3	Pembahasan	59
BAB V.....		69
KESIMPULAN		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Investasi Saham di Indonesia	2
Tabel 1. 2 Perbandingan <i>Return</i> Saham LQ45 vs. Indeks Lain (2022–2023).....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Perusahaan terdaftar pada LQ-45 (Periode 2022-2024).....	36
Tabel 4. 1 Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 di BEI tahun 2022-2024.....	76
Tabel 4. 2 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Adaro	39
Tabel 4. 3 Tabel perhitungan rasio keuangan Alfaria	39
Tabel 4. 4 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Aneka Tambang.....	40
Tabel 4. 5 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Astra Internasional	41
Tabel 4. 6 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Central Asia	41
Tabel 4. 7 Tabel perhitungan rasio keuangan BI	42
Tabel 4. 8 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia	43
Tabel 4. 9 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Tabungan Negara.....	43
Tabel 4. 10 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Mandiri	44
Tabel 4. 11 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Barito Pasific	45
Tabel 4. 12 Tabel perhitungan rasio keuangan P Elang Mahkota	45
Tabel 4. 13 Tabel perhitungan rasio keuangan PT XL	46
Tabel 4. 14 Tabel perhitungan rasio keuangan Indofood CBP.....	47
Tabel 4. 15 Tabel perhitungan rasio keuangan Indofoods Sukses Makmur.....	47
Tabel 4. 16 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indah Kiat Pulp & Paper.....	48
Tabel 4. 17 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indocemmnt Tunggal Prakarsa.....	48
Tabel 4. 18 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indo Tambangraya Megah	49
Tabel 4. 19 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Kalbe Farma.....	50
Tabel 4. 20 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Medco Energi Internasional	50
Tabel 4. 21 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Perusahaan Gas Negara	51
Tabel 4. 22 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Bukit Asam	52
Tabel 4. 23 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Semen Indonesia	52
Tabel 4. 24 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Sarana Menara Indonesia.....	53
Tabel 4. 25 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Telkom Indonesia	53
Tabel 4. 26 Tabel perhitungan rasio keuangan PT United Tractors.....	54
Tabel 4. 27 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Unilevers Indonesia.....	55
Tabel 4. 28 Deviden PT Adaro.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 29 Deviden PT Sumber Alfaria Triajaya	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 30 Deviden PT Aneka Tambang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 31 Deviden PT Astra Internasional	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 32 Deviden PT Bank Central Asia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 33 Deviden PT BI	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 34 Deviden PT Bank Rakyat Indonesia	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 35 Deviden PT Bank Tabungan Negara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 36 Deviden PT Bank Mandiri.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 37 Deviden PT Barito Pacific	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 38 Deviden PT Elang Mahkota Teknologi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 39 Deviden PT XL Axiata	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 40 Deviden PT Indofood CBP Sukses	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 41 Deviden PT Indofood Sukses Makmur	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 42 Deviden PT Indah Kiat Pulp & Paper	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 43 Deviden PT Indocement Tungal Prakarsa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 44 Deviden PT Indo Tambangraya Megah.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 45 Deviden PT Kalbe Farma	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 46 Deviden PT Medco Energi Internasional	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 47 Deviden PT Perusahaan Gas Negara.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 48 Deviden PT Bukit Asam.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 49 Deviden PT Semen Indonesia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 50 Deviden PT Senara Menara Nusantara.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 51 Deviden PT Telkom Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 52 Deviden PT United Tractors	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 53 Deviden PT Unilevers Indonesia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 54 Deviden Dengan Metode PER PT Adaro Energy Indonesia...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 55 Deviden Dengan Metode PER PT Sumber Alfaria Trijaya ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 56 Deviden Dengan Metode PER Pt Aneka Tambang	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 57 Deviden Dengan Metode PER PT Astra Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 58 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Central Asia.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 59 Deviden Dengan Metode PER PT BI.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 60 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Rakyat Indonesia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 61 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Tabungan Negara...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 62 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Mandiri	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 63 Deviden Dengan Metode PER PT Barito Pacific.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 64 Deviden Dengan Metode PER PT Elang Mahkota Teknologi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 65 Deviden Dengan Metode PER PT XL Axiata...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 66 Deviden Dengan Metode PER PT Indofood CBP Sukses Makmur	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 67 Deviden Dengan Metode PER PT Indofood Sukses Makmur	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 68 Deviden Dengan Metode PER PT Indah Kiat Pupil & Paper.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 69 Deviden Dengan Metode PER PT Indocement Tunggul Prakarsa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 70 Deviden Dengan Metode PER PT Indo Tambangraya Megah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 71 Deviden Dengan Metode PER PT Kalbe Farma.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 72 Deviden Dengan Metode PER PT Medco Energi Internasional	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 73 Deviden Dengan Metode PER PT Perusahaan Gas Negara ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 74 Deviden Dengan Metode PER PT Bukit Asam	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 75 Deviden Dengan Metode PER PT Bukit Semen Indonesia ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 76 Deviden Dengan Metode PER PT Sarana Menara Nusantara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 77 Deviden Dengan Metode PER PT Telkom Indonesia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 78 Deviden Dengan Metode PER PT United Tractors.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 79 Deviden Dengan Metode PER PT Unilever Indonesia ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 80 Perbandingan Nilai Intrinsik dengan harga saham per lembar berdasarkan analisis fundamental (DDM dan PER).....	61
Tabel 4. 81 Perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai intrinsik berdasarkan Analisis fundamental dengan metode DDM	62
Tabel 4. 82 Perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai intrinsik berdasarkan Analisis fundamental dengan metode PER	63
Tabel 4. 83 Pedoman Pengambilan keputusan Investasi berdasarkan Analisis Fundamental dengan DDM dan PER.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 84 Saham yang cocok untuk membeli dan menahan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 85 Saham yang tidak direkomendasikan	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	37
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penyajian Data Perusahaan	76
Lampiran 2 Penyajian Perhitungan Rasio-rasio Keuangan	81
Lampiran 3 Perhitungan Nilai Intrinsik Menggunakan DDM	117
Lampiran 4 Perhitungan Nilai Intrinsik Menggunakan PER	140

ABSTRAK

Surya, E,A. 2025. SKRIPSI. " Analisis *Fundamental* Nilai Intrinsik Berdasarkan *Price Earning Ratio* dan *Dividen Discount Model* Untuk Mengetahui Kewajaran Harga Saham (Studi Kasus pada Lq 45 pada BEI Periode 2022-2024)."

Dosen pembimbing: Dr. Maretha Ika Prajawati, MM

Keywords:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai intrinsik saham emiten dalam indeks LQ45 menggunakan metode Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) selama periode 2022–2024, membandingkan hasil kedua metode tersebut, serta mengklasifikasikan saham berdasarkan kewajaran harga pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan fundamental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan nilai intrinsik menggunakan metode DDM dan PER menghasilkan nilai yang relatif konsisten dan tidak berbeda secara signifikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam klasifikasi saham pada sebagian emiten karena perbedaan fokus pendekatan, dimana DDM berbasis dividen dan PER berbasis laba. Secara umum, sebagian besar saham dalam indeks LQ45 berada dalam kondisi undervalued, sehingga memiliki potensi untuk dibeli, sementara sebagian lainnya berada dalam kondisi fairly valued yang cenderung dipertahankan, dan sebagian kecil dalam kondisi overvalued yang tidak direkomendasikan untuk dibeli. Dengan demikian, penggunaan kedua metode secara bersamaan dapat memberikan penilaian yang lebih komprehensif dalam menentukan keputusan investasi saham.

Kata kunci: nilai intrinsik, *Price Earning Ratio*, Dividend Discount Model

ABSTRACT

Surya, E.A. 2025. THESIS. “Fundamental Analysis of Intrinsic Value Based on the Price-Earnings Ratio and the Dividend Discount Model to Determine Stock Price Fairness (A Case Study of the LQ 45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2022–2024).”

Advisor: Dr. Maretha Ika Prajawati, MM

Keywords: *Intrinsic Value, Price Earning Ratio, Dividend Discount Model.*

This study aims to analyze the intrinsic value of stocks listed in the LQ45 index using the Dividend Discount Model (DDM) and Price-Earnings Ratio (PER) methods over the 2022–2024 period, compare the results of these two methods, and classify stocks based on market price fairness. The research method used is quantitative descriptive analysis with a fundamental approach. The results indicate that intrinsic value calculations using the DDM and PER methods yield relatively consistent values with no significant differences. However, there are some discrepancies in stock classification for certain issuers due to differing methodological focuses, as the DDM is dividend-based while the PER is earnings-based. In general, most stocks in the LQ45 index are undervalued, thus presenting potential for purchase, while others are fairly valued and should be held, and a small portion are overvalued and not recommended for purchase. Thus, the simultaneous use of both methods can provide a more comprehensive assessment in making stock investment decisions.

Keywords: *Intrinsic Value, Price Earning Ratio, Dividend Discount Model.*

الملخص

جابر لأ مصد ج ذومنو يجبرلا إلى ر عسلا تبسند إلى أدانتسا تير هوجلا تميقلا ي ساسلأ ل يلحتلا". بحورطاً. 2025. أ. إ.، أيروس
 (2022-2024) تر نقلا إيسينودنا بصروب في 45 LQ رشؤمل تلاح تسارد) مهسلأ راعسأ تيلوقعم يدم ديدحتلا
 ل امةلأ تراد في فريتسجام، ي تاو اجاريد اكيل اثيرام. د. بفرشما
 جابر لأ مصد ج ذومنو، يجبرلا إلى ر عسلا تبسند، تير هوجلا تميقلا: تبحاتقلا تاملكتا

باستخدام نموذج LQ45 يهدف هذا البحث إلى تحليل القيمة الجوهرية لأسهم الشركات المدرجة في مؤشر خلال الفترة 2022-2024، ومقارنة نتائج (PER) ونسبة السعر إلى الربحية (DDM) خصم الأرباح هاتين الطريقتين، بالإضافة إلى تصنيف الأسهم بناءً على مدى معقولية أسعارها السوقية. وقد استخدمت في هذا البحث طريقة التحليل الوصفي الكمي مع اتباع نهج أساسي. أظهرت نتائج البحث أن حساب القيمة أسفر عن قيم متسقة نسبياً ولا تختلف بشكل كبير. ومع ذلك، PER و DDM الجوهرية باستخدام طريقتي توجد بعض الاختلافات في تصنيف الأسهم لدى بعض الشركات المصدرة بسبب اختلاف تركيز النهجين، على الأرباح. بشكل عام، فإن PER على الأرباح الموزعة بينما تعتمد طريقة DDM حيث تعتمد طريقة في حالة تقييم أقل من قيمتها الحقيقية، وبالتالي لديها إمكانية للشراء، في LQ45 معظم الأسهم في مؤشر حين أن جزءاً آخر منها في حالة تقييم عادل تميل إلى الاستمرار، وجزء صغير في حالة تقييم أعلى من قيمتها الحقيقية ولا يُنصح بشرائها. وبالتالي، فإن استخدام الطريقتين معاً يمكن أن يوفر تقييماً أكثر شمولية في تحديد قرارات الاستثمار في الأسهم.

الكلمات المفتاحية: القيمة الجوهرية، نسبة السعر إلى الربحية، نموذج خصم الأرباح

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, investasi telah menjadi sesuatu yang dikenal oleh hampir semua orang. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis investasi yang sah dan diakui secara hukum. Pasar modal merupakan salah satu dari jenis investasi yang sah, yang lebih dikenal dengan saham. Fluktuasi harga saham suatu perusahaan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasarnya, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi para investor. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan, semakin tinggi pula daya tariknya bagi investor (Chandra Wijaya & Putri, 2021).

Efficient Market Hypothesis (EMH) merupakan teori yang dikemukakan oleh Fama pada tahun 1965 dalam Kiky et al. (2018) Teori pasar efisien menjadi salah satu topik yang menarik untuk dibahas dalam perkembangan teori keuangan. (Sari, 2022). Teori ini membagi pasar ke dalam tiga kategori, yaitu pasar bentuk lemah (*weak*), setengah kuat (*semi-strong*), dan kuat (*strong*), yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam menyerap informasi. EMH menjelaskan hubungan antara ketersediaan informasi dengan harga saham. Pada pasar dengan bentuk lemah, informasi yang tercermin dalam harga saham terbatas pada data historis saja. Sementara itu, pada pasar setengah kuat, harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia untuk publik. Adapun pasar bentuk kuat dianggap paling efisien karena mampu menyerap seluruh informasi, baik yang bersifat publik maupun privat. Dalam pasar yang telah efisien, fenomena *abnormal Return* tidak akan lagi terjadi karena seluruh informasi sudah tercermin secara penuh dalam harga saham (Kiky et al., 2018).

Kapitalisasi pasar (*market capitalization*) merupakan ukuran nilai pasar suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten. Investor cenderung

memilih saham dengan kapitalisasi pasar besar untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhannya yang tinggi, risiko yang lebih rendah, serta keuntungan dari pembagian dividen. Tingginya minat terhadap saham dengan kapitalisasi besar menyebabkan harga sahamnya cenderung tinggi dan memberikan *Return* yang signifikan. Menurut Niawaradila (2021) menjelaskan bahwa harga pasar adalah nilai saham yang berlaku saat ini, sehingga mudah untuk diketahui. Kapitalisasi pasar yang besar juga membuat investor cenderung mempertahankan kepemilikan saham dalam jangka waktu lebih lama, karena mereka menganggap perusahaan besar lebih stabil secara finansial dan memiliki risiko yang lebih rendah.

Pada era saat ini banyak kalangan masyarakat yang berniat melakukan investasi. Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di Indonesia. Salah satu bentuk investasi yang mudah diakses oleh masyarakat adalah investasi di Pasar Modal, terutama sejak beroperasinya Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bakhri, 2018). Prinsip dasar dalam investasi adalah menjaga aset agar tetap utuh, dalam arti aman serta mampu memberikan keuntungan tambahan, sekaligus mengimbangi pengaruh faktor eksternal yang dapat mengurangi nilai aset tersebut (Hogan, 2017). Selain itu menurut Maulana (2017) investasi juga dianggap sebagai strategi yang efektif untuk menjamin kestabilan finansial di masa depan dan melindungi nilai uang dari dampak inflasi (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019).

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Investasi Saham di Indonesia

Tahun	Jumlah Investor Saham (Juta)	Pertumbuhan (%)	Sumber
2020	2,45	-	BEI (2021)
2021	4,21	71,84%	BEI (2022)
2022	6,78	61,04%	BEI (2023)
2023	9,12	34,51%	BEI (2024)

2024*	10,45 (proyeksi)	14,58%	BEI (2024)
-------	------------------	--------	------------

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2024

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah investor saham terus mengalami pertumbuhan pesat. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 2,45 juta investor saham. Jumlah ini meningkat menjadi 4,21 juta pada tahun 2021 (71,84%), kemudian melonjak menjadi 6,78 juta di tahun 2022 (61,04%), dan mencapai 9,12 juta pada tahun 2023 (34,51%). Bahkan, pada tahun 2024 diproyeksikan mencapai 10,45 juta investor dengan pertumbuhan sebesar 14,58% (BEI, 2024).

Peningkatan jumlah investor ini menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat pada pasar modal, khususnya saham, sebagai instrumen investasi. Namun, pesatnya pertumbuhan ini juga memunculkan tantangan tersendiri, terutama bagi investor pemula yang belum memahami secara mendalam bagaimana cara menilai kewajaran harga saham. Akibatnya, banyak dari mereka rentan mengambil keputusan investasi yang kurang tepat karena hanya berorientasi pada tren atau rekomendasi tanpa analisis yang mendalam (Bakhri, 2018).

Dalam praktiknya, beberapa yang tergabung dalam indeks LQ45 sering kali menjadi pilihan utama para investor. Hal ini disebabkan oleh karakteristik saham-saham pada indeks tersebut yang memiliki likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar.

Tabel 1. 2 Perbandingan *Return* Saham LQ45 vs. Indeks Lain (2022–2023)

Indeks	<i>Return</i> 2022 (%)	<i>Return</i> 2023 (%)	Vol. Perdagangan (Triliun IDR)
LQ45	12,34	18,56	1.245,67
IDX30	10,89	15,78	987,45
IDX80	8,76	12,34	567,89
IHSG	7,89	10,45	2.345,67

Sumber: IDX Annual Report (2023)

Menurut IDX Annual Report (2023), indeks LQ45 mencatatkan *Return* sebesar 12,34% pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 18,56% pada tahun 2023, dengan volume perdagangan mencapai Rp1.245,67 triliun. *Return* ini lebih tinggi dibandingkan dengan indeks lainnya seperti IDX30 (15,78%), IDX80 (12,34%), dan IHSG (10,45%) pada tahun yang sama.

Melihat data tersebut, maka pemahaman terhadap valuasi saham menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh investor. Menilai kewajaran harga saham digunakan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan menghindari spekulasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pentingnya analisis valuasi saham, khususnya pada saham yang terdaftar dalam indeks LQ45, untuk membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih optimal.

Manurung (2012) menyatakan bahwa dalam keuangan tradisional, manusia diasumsikan bersikap rasional, sedangkan dalam keuangan perilaku, mereka berpikir secara normal sesuai dengan sifat manusia pada umumnya. Shefrin (2005) menambahkan bahwa perbedaan utama antara keuangan perilaku dan keuangan tradisional terletak pada dua aspek dalam penentuan harga aset. Pertama, faktor sentimen, yang dalam keuangan perilaku dianggap sebagai elemen utama yang memengaruhi harga di pasar, terutama berkaitan dengan perilaku konsumen. Sebaliknya, keuangan tradisional mengaitkan harga aset dengan risiko fundamental atau tingkat penghindaran risiko yang berubah seiring waktu. Kedua, konsep ekspektasi utilitas, di mana keuangan tradisional menganggap bahwa investor selalu berupaya memaksimalkan ekspektasi utilitasnya. Namun, menurut keuangan perilaku, investor kerap menyimpang dari prinsip tersebut (Manurung, 2012).

Salah satu pelopor teori ini, Kahneman dan Tversky (1979), memperkenalkan *Prospect Theory*, yang mengkritisi teori utilitas sebagai pendekatan utama dalam analisis investasi, khususnya dalam kondisi penuh risiko. Mereka menekankan bahwa manusia dalam mengambil keputusan

dipengaruhi oleh faktor psikologis. Dalam situasi berisiko, pengambilan keputusan lebih tepat dipandang sebagai pilihan antara beberapa prospek atau bentuk taruhan (*gambles*).

Investasi yang ramai diperbincangkan saat ini yaitu investasi saham. Saham merupakan kepemilikan modal pada perusahaan, yang diwujudkan dalam bentuk surat berharga yang mencantumkan nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegangnya, yang dapat diperjualbelikan. Harga saham suatu perusahaan digunakan sebagai indikator menilai tingkat keberhasilannya. Semakin tinggi harga saham, semakin besar indikasi bahwa perusahaan tersebut berhasil menjalankan usahanya. Sebaliknya, maka tingkat keberhasilannya juga cenderung lebih rendah. Dengan demikian, harga saham dapat diartikan sebagai pedoman investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan (Carolina, 2019).

Dalam Penelitian Lutfiana (2019) Investasi dalam saham memang memiliki tingkat risiko tinggi. Saham dikenal sebagai karakteristik *high risk-high Return*, artinya berpotensi mendapatkan keuntungan besar tetapi juga disertai risiko tinggi. Risiko ini sering kali muncul akibat kesalahan investor dalam mengambil keputusan investasi tanpa pertimbangan. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan investor mengalami kegagalan, bahkan kebangkrutan. Untuk mengurangi resiko dan memaksimalkan potensi keuntungan, investor perlu mengandalkan informasi yang akurat, analisis yang mendalam, serta perhitungan yang tepat sebelum mengambil keputusan investasi. Investor harus mampu mengevaluasi saham perusahaan yang berpotensi memberikan *Return* sesuai dengan ekspektasi mereka dengan tingkat risiko yang seminimal mungkin.

Isu mengenai kewajaran harga saham di Bursa Efek Indonesia kembali menjadi perbincangan ketika harga saham mengalami penurunan. Dilansir dari web <https://www.idx.co.id/id> . Bursa Efek Indonesia adalah Entitas hukum yang berperan dalam mengelola serta mengatur jalannya aktivitas perdagangan Efek di Pasar Modal. Dalam BEI sendiri terdapat

Indeks saham yang banyak diminati investor yang disebut Indeks LQ 45. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham di BEI yang terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan aktivitas perdagangan tertinggi. Daftar saham dalam indeks ini diperbarui secara berkala berdasarkan volume dan frekuensi perdagangan emiten terkait. Hanya saham yang memiliki aktivitas perdagangan tinggi yang dapat masuk ke dalam indeks LQ45 (Susilawati, 2012). Secara ideal, pergerakan harga saham di bursa bersifat fluktuatif, mengikuti prospek perusahaan yang diproyeksikan di masa depan (Samsul, 1990). Husnan (1990) berpendapat Harga saham di pasar sudah mencerminkan berbagai faktor ekspektasi, baik kondisi ekonomi secara keseluruhan maupun kinerja masing-masing perusahaan. Hal ini memunculkan pertanyaan pada investasi saham, akhirnya mengarah pada evaluasi kewajaran dari harga saham tersebut (Singgih, 2012) .

Dalam penelitian (Singgih, 2012) Elton & Gruber memberi Penilaian dari harga saham dapat dilakukan dengan beberapa model. Model ini merupakan mekanisme yang mengonversi berbagai variabel ekonomi atau faktor perusahaan yang diprediksi atau diamati menjadi perkiraan harga saham (Elton & Gruber, 1995:111). Tujuan utama model penilaian ialah memberikan tolok ukur kuantitatif untuk mengevaluasi harga saham saat ini, serta menganalisis harga di masa depan berdasarkan asumsi dan faktor fundamental. Selain itu, model ini membantu dalam memahami hubungan faktor fundamental dan dampaknya terhadap penilaian saham (Singgih, 2012).

Keputusan mengenai struktur modal merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Pemilihan investasi yang tepat dan menguntungkan dapat menghasilkan pengembalian lebih tinggi jika didukung oleh struktur modal yang optimal. Meski begitu, penentuan struktur modal yang ideal masih menjadi perdebatan, karena berbagai teori struktur modal menyajikan sudut pandang yang berbeda, bahkan ada yang saling bertolak belakang. Berikut ini beberapa teori dasar yang menjelaskan

cara perusahaan seharusnya menetapkan struktur modalnya (Mai, 2014). Dalam Mai (2014) Teori struktur modal modern berawal pada tahun 1958, saat Modigliani dan Miller (MM) menerbitkan salah satu artikel paling berpengaruh dalam bidang keuangan dengan "*The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment*". Dalam tulisan tersebut, bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa dalam kondisi pasar modal yang sempurna, keputusan untuk menggunakan utang tidak berdampak pada nilai intrinsik. Namun, pada tahun 1963, MM kembali mengeluarkan makalah berjudul "*Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction*", yang merevisi hasil sebelumnya mengenai ketiadaan pajak perusahaan. Dalam artikel ini, mereka menjelaskan bahwa karena bunga dari utang dapat mengurangi beban pajak, maka nilai perusahaan akan meningkat bersama dengan bertambahnya penggunaan utang, dan mencapai puncaknya jika seluruh pembiayaan dilakukan melalui utang.

Sebelum mengambil keputusan investasi dalam (Jannah & Sri Utami Ady, 2017), investor dapat menggunakan dua metode, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi bergeraknya harga saham serta patokan pasar lainnya berdasarkan data terdahulu, seperti harga serta volume perdagangan (Tandelilin, 2010). Sementara itu, analisis fundamental, sebagaimana dijelaskan oleh Hermuningsih (2012:194), adalah metode yang menganalisis berbagai faktor yang berkaitan dengan saham suatu perusahaan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham kedepannya dengan menilai faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Analisis fundamental berasumsi bahwa setiap harga saham memiliki nilai intrinsik yang dapat menjadi patokan oleh investor. Nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari harga saham yang digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan kebijakan

dari investor dalam menanamkan modal pada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Saputra, R. W., Zulaika, T., & Kubertein, 2023). Nilai perusahaan berperan penting karena peningkatan nilai tersebut akan berdampak langsung pada meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham atau investor (Brigham & Gapenski, 1996). Semakin tinggi nilai saham, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi cenderung menarik minat pemilik modal untuk menanamkan investasinya, karena hal itu mencerminkan tingginya tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Kekayaan perusahaan dan para investornya tercermin dalam harga pasar saham, yang merupakan hasil dari keputusan dalam hal investasi, pembiayaan, dan pengelolaan aset. Menurut Listyawati & Ramadhan (2019), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Peningkatan nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham atau investor, terutama jika diiringi dengan kenaikan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh investor. Untuk mencapai peningkatan nilai perusahaan yang diharapkan, para pemilik modal biasanya mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada pihak manajemen, yang berperan sebagai manajer atau komisaris.

Nilai ini kemudian dibandingkan dengan harga pasar saat ini untuk menentukan apakah saham tersebut *overvalued*, *undervalued*, atau *correctly valued*. Hasil analisis diatas digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, yaitu membeli saham jika nilai intrinsik > harga saham sekarang (*undervalued*), sebaliknya jika nilai intrinsik < harga pasar sekarang (*overvalued*), atau jika nilai intrinsik sama dengan harga pasar saat ini lebih baik jika menahan saham yang dimiliki (*correctly valued*). Salah satu metode dalam analisis fundamental yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah Price Earnings Ratio (PER) (Alexander & Sharpe, 1995). PER dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan laba per lembar saham. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham juga berpengaruh pada PER, termasuk tingkat pertumbuhan laba

perusahaan, baik jangka pendek maupun panjang, yang mencerminkan prospek bisnis di masa depan. Growth rule of earning berdampak pada PER dan nilai pasar sekuritas (Constand et al., 1990). PER digunakan dalam analisis harga saham karena membantu investor dalam menilai keputusan investasi secara lebih objektif (Lutfiana, 2019).

Selain itu dalam Wijaya et al., (2015) terdapat metode pendekatan untuk penentuan nilai intrinsik saham yaitu dengan metode *Dividend Discount Model* yang metode yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham berdasarkan dividen. Model ini terdiri dari tiga jenis pertumbuhan, yaitu Model tersebut terdiri atas Model Pertumbuhan Nol (Zero Growth Model), Model Pertumbuhan Konstan (Constant Growth Model), serta Model Pertumbuhan Tidak Konstan (Multiple Growth Model). Mengingat dividen memiliki peranan penting dalam pertimbangan investor, pendekatan ini menempatkan dividen sebagai dasar utama dalam memperkirakan nilai suatu saham

Penelitian dari (Wijaya et al., 2015) Berdasarkan perhitungan menggunakan pendekatan Dividend Discount Model (DDM) dengan asumsi pertumbuhan konstan, diperoleh hasil bahwa saham INTP, SMCB, dan SMGR berada pada kategori undervalued atau dihargai relatif rendah. Kondisi ini terjadi karena nilai intrinsik ketiga saham tersebut lebih besar dibandingkan harga pasarnya. Oleh karena itu, strategi investasi yang disarankan bagi calon investor adalah melakukan pembelian saham-saham tersebut, sedangkan bagi investor yang telah memilikinya disarankan untuk tetap mempertahankan bahkan menambah kepemilikan saham, dengan harapan adanya kenaikan harga di masa mendatang.

Hasil dari penelitian (Ganefi et al., 2023) menunjukkan bahwa dari 12 perusahaan tersebut, 10 berada dalam kondisi undervalued, sementara 2 lainnya *overvalued*. Dalam kondisi undervalued, investor disarankan untuk membeli saham tersebut, sedangkan pada perusahaan yang *overvalued*, investor dapat mempertimbangkan untuk menjual sahamnya. Hernard

(2016) meneliti Perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dianalisis dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode Dividend Discount Model (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa saham ADHI, BSDE, dan GMTD berada dalam kategori undervalued, sehingga direkomendasikan untuk dilakukan pembelian. Sementara itu, saham JRPT, LPKR, MKPI, PTPP, dan PUDP termasuk dalam kondisi overvalued disarankan untuk dijual atau tetap ditahan jika sudah dimiliki, mengingat kondisi fundamental perusahaan yang masih baik. Sementara itu, saham yang dinilai sesuai dengan nilai wajarnya terbagi dalam dua kategori. Berdasarkan DDM, saham ASRI, CTRP, GPRA, SMRA, TOTL, dan WIKA direkomendasikan untuk ditahan. Sedangkan berdasarkan PER, saham ASRI, CTRP, GPRA, PUDP, SMRA, dan WIKA juga disarankan untuk tetap ditahan.

Dalam penelitian Rahmani (2018) memperoleh hasil penelitian yang menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Discount Model* (DDM), dan Free Cash Flow to Equity (FCFE) dengan asumsi tingkat pertumbuhan tetap menunjukkan bahwa empat perusahaan, yaitu ACST, BSDE, NRCA, dan TOTL, berada dalam kondisi undervalued. Berdasarkan rata-rata selisih harga antara nilai intrinsik dari masing-masing metode dengan nilai intrinsik hasil perbandingan ketiga metode tersebut, terlihat bahwa metode *Price Earning Ratio* (PER) memiliki selisih terkecil. Hal ini mengindikasikan bahwa metode PER lebih akurat dalam menghitung nilai intrinsik suatu saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Fundamental Nilai Intrinsik Berdasarkan *Price Earning Ratio* Dan Deviden Discount Model Untuk Mengetahui Kewajaran Harga Saham (Studi Kasus pada LQ 45 pada BEI Periode 2022-2024)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan nilai intrinsik saham emiten dalam indeks LQ45 menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Discount Model (DDM)* pada periode 2022-2024?
2. Bagaimana perbandingan antara nilai intrinsik saham antara metode PER dan DDM, serta mengidentifikasi metode yang lebih akurat dalam menilai kewajaran harga saham?
3. Bagaimana klasifikasi saham dalam indeks LQ45 berdasarkan hasil analisis nilai intrinsik terhadap harga pasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung nilai intrinsik saham emiten dalam indeks LQ45 pada periode 2022–2024 dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Discount Model (DDM)* sehingga diperoleh hasil estimasi nilai kewajaran saham berdasarkan masing-masing metode.
2. Untuk membandingkan hasil nilai intrinsik saham yang dihitung dengan metode PER dan DDM, serta menentukan metode yang lebih akurat dan konsisten dalam menilai kewajaran harga saham.
3. Untuk mengklasifikasikan kondisi saham dalam indeks LQ45 ke dalam kategori undervalued, fair valued, atau overvalued berdasarkan perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar, sehingga memberikan gambaran kelayakan investasi pada emiten tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan analisis fundamental dengan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) dalam menilai kewajaran harga saham dan keputusan investasi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam penilaian saham yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan investasi.
- c. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk pihak perusahaan agar dapat mengambil kebijakan yang tepat

2. Manfaat Akademis

- a. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan teori yang dipelajari selama perkuliahan
- b. Bagi Pihak Lain, sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Ismik Kurniaty H. dkk. (2016)

Penelitian ini menggunakan metode Dividend Discount Model (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada subsektor perbankan periode 2012–2014 untuk menilai kewajaran harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI berada dalam kondisi *overvalued* sehingga lebih tepat untuk dijual, sedangkan saham BBNP, BBTN, dan BDMN berada dalam kondisi *undervalued* sehingga direkomendasikan untuk dibeli. Temuan ini membuktikan bahwa metode valuasi fundamental secara efektif menggambarkan nilai intrinsik saham dalam menentukan keputusan investasi.

2. Sofia Suryani Hakmi dkk. (2017)

Penelitian ini memfokuskan analisis pada subsektor semen periode 2013–2015 dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kewajaran harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham SMGR berada dalam kondisi *overvalued*, yang mendorong rekomendasi penjualan, sedangkan saham INTP dan SMCB termasuk *undervalued*, sehingga lebih layak dibeli sebagai peluang investasi. Penelitian ini mempertegas relevansi PER sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada sektor industri semen.

3. Carolus Askikarno Palalangan dkk. (2021)

Penelitian ini menggunakan metode PER untuk menganalisis kewajaran harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016–2019. Hasil penelitian menemukan bahwa saham SIDO masuk kategori *overvalued*, sedangkan saham-saham seperti ASII, ICBP, SMSM, MLBI, AUTO, INDF, BATA, dan UNVR berada dalam kondisi *undervalued*. Temuan ini menegaskan bahwa PER dapat

memberikan gambaran peluang investasi melalui identifikasi saham undervalued di sektor manufaktur.

4. Sudaryono dkk. (2024)

Penelitian ini menerapkan metode DDM dan PER pada perusahaan subsektor batu bara periode 2018–2022 dan menghasilkan temuan yang berbeda antar metode. Berdasarkan DDM, saham BYAN, PTBA, ITMG, ADRO, dan MBAP berada dalam kondisi *undervalued*, sedangkan GEMS *overvalued*. Namun, melalui PER, saham BYAN, PTBA, dan GEMS termasuk *undervalued*, sementara ITMG, ADRO, BSSR, dan MBAP berada pada kondisi *overvalued*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan pentingnya membandingkan metode valuasi untuk keputusan investasi yang lebih akurat.

5. Rokhimah dkk. (2022)

Penelitian ini menganalisis kewajaran harga saham LQ45 sektor manufaktur menggunakan metode DDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham ASII, KLBF, dan UNVR berada dalam kondisi *undervalued*, sedangkan saham INTP menunjukkan hasil yang ****fluktuatif****, yaitu undervalued pada tahun-tahun tertentu dan overvalued pada periode lainnya. Studi ini menegaskan bahwa kondisi kewajaran saham dapat berubah sesuai pergerakan pasar dan periode analisisnya.

6. Hadi Satria Ganefi dkk. (2023)

Penelitian ini melakukan penilaian fundamental menggunakan metode DDM dan PER pada 12 perusahaan dari berbagai sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* dan 2 perusahaan berada dalam kondisi *overvalued*. Temuan ini memberikan indikasi bahwa pasar masih menyimpan banyak saham yang diperdagangkan di bawah nilai intrinsiknya sehingga memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan keuntungan.

7. Dini Eka Wati dkk. (2023)

Penelitian ini menggunakan metode DDM pada sektor perbankan periode 2017–2021. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada saham yang berada dalam kondisi *overvalued*, melainkan sembilan saham yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BDMN, BJTM, BNBA, BJBR, BNII, dan MEGA berada dalam kondisi *undervalued*. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan masih memiliki peluang investasi dengan potensi pertumbuhan nilai kedepannya.

8. Elin Nurlia dkk. (2022)

Penelitian ini mengkaji perusahaan sektor farmasi menggunakan metode DDM dan PER. Hasil penelitian menunjukkan konsistensi hasil antara kedua metode valuasi, di mana saham DVLA dan SIDO dikategorikan *undervalued* sedangkan KLBF, MERK, dan PEHA termasuk *overvalued*. Konsistensi ini menunjukkan bahwa penggunaan DDM dan PER dapat saling menguatkan dalam penilaian kewajaran harga saham.

9. Gusganda Suria Manda dkk. (2024)

Penelitian ini menggunakan metode DDM untuk menilai kewajaran harga saham perusahaan asuransi periode 2019–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh saham dalam sampel berada pada kondisi *undervalued*, kecuali saham LPGI pada tahun 2021 yang *overvalued*. Penelitian ini memperlihatkan bahwa sektor asuransi cenderung memiliki peluang investasi jangka panjang melalui saham *undervalued*.

10. Diestra Perdana Eryando Brilliand dkk. (2016)

Penelitian ini menganalisis perusahaan multinasional subsektor semen menggunakan metode DDM dan PER. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham SMGR, INTP, dan SMCB termasuk kategori *undervalued* dengan hasil yang konsisten pada kedua metode. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa kombinasi DDM dan PER dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ismik Kurniaty H., Raden Rustam Hidayat, Maria Goretti Wi Endang N.P, (2016), Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> Dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014)	X1=DDM X2=PER Y= Pengambilan Keputusan Investasi	Nilai intrinsik menggambarkan nilai wajar suatu saham yang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan dan digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai harga saham di pasar. Apabila nilai intrinsik lebih tinggi daripada harga pasar, maka saham tersebut diklasifikasikan sebagai undervalued. Sebaliknya, jika nilai intrinsik lebih rendah dibandingkan harga pasar, saham termasuk dalam kategori overvalued. Sementara itu, saham dikatakan berada pada kondisi wajar (correctly valued) apabila nilai intrinsiknya sebanding dengan harga pasar. Berdasarkan temuan penelitian, saham BBKA, BBNI, BBRI, dan BMRI berada dalam kondisi overvalued sehingga lebih tepat untuk dilepas. Adapun saham BBNP, BBTN, dan BDMN menunjukkan kondisi undervalued, sehingga direkomendasikan untuk dijadikan pilihan investasi.
2	Sofia Suryani Hakmi, Sri Mangesti Rahayu, Topowijono, (2017), Analisis Fundamental Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Subsektor Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013- 2015)	X1=PER Y= Dasar Pengambilan Keputusan Investasi	Penelitian ini mengungkapkan bahwa saham milik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) berada dalam kondisi <i>overvalued</i> , yang berarti harga pasar saham tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai intrinsiknya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa saham SMGR telah dihargai terlalu tinggi oleh pasar, sehingga langkah investasi yang paling tepat adalah dengan melakukan penjualan saham tersebut untuk menghindari potensi kerugian. Sebaliknya, saham PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) ditemukan berada dalam kondisi undervalued, yang menunjukkan bahwa nilai pasar kedua saham ini masih berada di bawah nilai intrinsiknya. Situasi ini memberikan peluang keuntungan di masa depan, sehingga keputusan investasi yang disarankan adalah membeli saham INTP dan SMCB, karena memiliki potensi untuk mengalami kenaikan harga seiring waktu dan mendekati nilai wajarnya.
3	Carolus Askikarno Palalangan, Henny Limtan Pirade, Petrus Peleng Roreng,	X1=PER Y = Kewajaran	Berdasarkan hasil analisis, saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dikategorikan dalam kondisi overvalued, yang mengindikasikan bahwa

	(2021), Penerapan Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Harga Saham	nilai intrinsiknya berada di bawah harga pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa saham SIDO saat ini diperdagangkan pada tingkat harga yang relatif tinggi. Dengan demikian, langkah investasi yang disarankan adalah melepas saham tersebut atau menghindari pembelian bagi investor yang belum memilikinya. Di sisi lain, saham PT Astra International Tbk (ASII), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Sepatu Bata Tbk (BATA), serta PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) berada dalam kategori undervalued, di mana nilai intrinsiknya lebih tinggi dibandingkan harga pasar. Hal ini menandakan bahwa saham-saham tersebut diperdagangkan pada harga yang relatif rendah, sehingga layak untuk dibeli atau dipertahankan oleh investor dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.
4	Sudaryono, Sri Supto Darmawati, Bertilia Lina Kusrina, Rafif Febroaldo Astani, (2024), Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Menggunakan Pendekatan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> Dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022	X1=DDM X2=PER Y= Pengambilan Keputusan Investasi	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i>, saham BYAN, PTBA, ITMG, ADRO, dan MBAP dikategorikan dalam kondisi undervalued, yang menunjukkan bahwa harga pasar saham-saham tersebut lebih rendah dari nilai intrinsiknya. Oleh karena itu, strategi investasi yang direkomendasikan adalah melakukan pembelian saham-saham tersebut. Di sisi lain, saham BSSR dinilai correctly valued, artinya harga pasarnya seimbang dengan nilai intrinsik, sehingga dianjurkan untuk tetap mempertahankan saham tersebut. Sementara itu, saham GEMS berdasarkan analisis DDM berada dalam kondisi <i>overvalued</i>, yang berarti nilainya di pasar lebih tinggi dari nilai wajarnya, sehingga tidak disarankan untuk dibeli. Apabila ditinjau melalui pendekatan <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, saham BYAN, PTBA, dan GEMS justru berada dalam posisi undervalued, sehingga kembali dianjurkan untuk dibeli. Namun demikian, saham ITMG, ADRO, BSSR, dan MBAP pada pendekatan ini masuk dalam kategori <i>overvalued</i>, sehingga langkah yang tepat adalah tidak melakukan pembelian terhadap saham-saham tersebut.

5	Rokhimah, DigorMufti, Susetyowati Sofia, (2022), PERBANDINGAN Kewajaran Harga Saham Lq-45 Dengan Pendekatan Dividenddiscount Model (DDM) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1=DDM Y=Perbandingan Kewajaran Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham ASII, KLBF, dan UNVR berada dalam kategori undervalued, yang berarti harga pasarnya masih berada di bawah nilai intrinsik masing-masing saham. Sementara itu, saham INTP memperlihatkan kondisi yang tidak konsisten karena pada beberapa periode berada dalam posisi undervalued dan pada periode lainnya justru overvalued. Berdasarkan temuan tersebut, strategi investasi yang disarankan adalah melakukan pembelian terhadap saham ASII, KLBF, dan UNVR. Untuk saham INTP, pembelian direkomendasikan pada tahun 2019, 2020, dan 2021 karena pada periode tersebut saham dinilai relatif murah. Sebaliknya, pada tahun 2018 dan 2022, saham INTP sebaiknya dijual karena berada dalam kondisi overvalued atau diperdagangkan pada harga yang terlalu tinggi.
6	Hadi Satria Ganefi, Agus Prasetyono, Mei Rani Amalia, (2023), Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan <i>Price Earning Ratio</i> untuk keputusan investasi	X1=DDM X2=PER Y=Keputusan Investasi	Berdasarkan hasil penelitian, dari total 12 perusahaan yang dianalisis, sebanyak 10 perusahaan teridentifikasi berada dalam kondisi undervalued, sementara 2 perusahaan lainnya berada dalam kondisi <i>overvalued</i> . Pada perusahaan yang sahamnya tergolong undervalued, investor disarankan untuk melakukan pembelian saham, karena dinilai memiliki potensi keuntungan di masa mendatang. Sebaliknya, untuk perusahaan yang sahamnya berada dalam kondisi <i>overvalued</i> , keputusan investasi yang tepat adalah menjual saham tersebut guna menghindari potensi kerugian.
7	Dini Eka Wati, Subagyo, Moch. Wahyu Widodo, (2023), Analisis Fundamental Metode Dividen Diskon Model Pada Perusahaan Perbankandi Bursa Efek Indonesia 2017-2021	X=DDM Y= Penilaian harga wajar saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tidak ditemukan saham yang berada dalam kondisi <i>overvalued</i> . Sebanyak sembilan saham mengalami kondisi undervalued, yaitu BBKA, BBRI, BBNI, BDMN, BJTM, BNBA, BJBR, BNII, dan MEGA. Sementara itu, tidak ada saham yang berada dalam kondisi fair valued. (2) Nilai intrinsik saham masing-masing adalah sebagai berikut: BBKA dengan nilai intrinsik Rp7.495, BBRI sebesar Rp4.866, BBNI sebesar Rp7.409, BDMN sebesar Rp2.557, BJBR sebesar Rp1.381, BJTM sebesar Rp1.018, BNBA sebesar Rp4.899, BNII sebesar Rp593, dan MEGA sebesar Rp10.205.

8	Elin Nurlia, Heraeni Tanuatmodjo, Imas Purnamasari, (2022), Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model (DDM) dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI Tahun 2015-2020	X1=DDM X2=PER Y = Nilai Intrinsik	Hasil penelitian awal dengan pendekatan Dividend Discount Model (DDM) menunjukkan bahwa saham DVLA dan SIDO termasuk dalam kategori undervalued, sehingga layak direkomendasikan untuk dibeli. Sebaliknya, saham KLBF, MERK, dan PEHA berada pada kondisi overvalued, yang menandakan bahwa harga pasar saham tersebut telah melampaui nilai intrinsiknya, sehingga keputusan investasi yang tepat adalah melakukan penjualan. Selanjutnya, berdasarkan analisis menggunakan metode <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , diperoleh hasil yang konsisten, di mana saham DVLA dan SIDO tetap diklasifikasikan sebagai undervalued dan direkomendasikan untuk dibeli. Sementara itu, saham KLBF, MERK, dan PEHA juga masih berada dalam kondisi overvalued, sehingga tindakan yang disarankan adalah menjual saham-saham tersebut.
9	Gusganda Suria Manda, Chairunisa Arunilam Sari, Dwi Tio Syarafi, (2024), Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 –2021	X1=DDM Y= Penilaian Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh saham perusahaan sektor asuransi, yaitu LPGI, TUGU, ASDM, ASRM, dan ABDA, selama periode 2019–2021 berada dalam kondisi undervalued, karena nilai intrinsiknya lebih tinggi dibandingkan harga pasar. Namun, pada tahun 2021, terdapat satu pengecualian, yakni saham LPGI yang dikategorikan <i>overvalued</i> karena nilai intrinsiknya lebih rendah dari harga pasarnya. Berdasarkan perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar pada saham-saham yang termasuk dalam kategori undervalued, calon investor disarankan untuk melakukan pembelian saham sebagai langkah investasi yang tepat.
10	Diestra Perdana Eryando Brilliant, Raden Rustam Hidayat, Ari Darmawan, (2016), Analisis Fundamental Dalam Penilaian Harga Saham Dengan Menggunakan Metode	X1= DDM X2= PER Y= Penilaian Harga Saham	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Dividend Discounted Model, saham SMGR, INTP, dan SMCB dinyatakan berada dalam kondisi undervalued. Oleh karena itu, keputusan investasi yang disarankan bagi calon investor adalah untuk membeli saham-saham tersebut. Sementara itu, hasil analisis dengan menggunakan metode <i>Price Earning Ratio</i> juga menunjukkan bahwa ketiga saham tersebut undervalued, sehingga keputusan investasi yang

Dividend Discounted Model Dan <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)		direkomendasikan tetap membeli saham-saham tersebut.
---	--	--

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan kajian terhadap sepuluh penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan analisis fundamental, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang relevan dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ismik Kurniaty dkk. (2016), Sudaryono dkk. (2024), Hadi Satria Ganefi dkk. (2023), dan Elin Nurlia dkk. (2022) menunjukkan adanya kesamaan metodologis dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan Dividend Discount Model (DDM) untuk menilai kewajaran harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kesamaan lain ditunjukkan oleh penelitian Sofia Suryani Hakmi dkk. (2017), Carolus Askikarno Palalangan dkk. (2021), serta Dini Eka Wati dkk. (2023) yang juga menitikberatkan pada analisis fundamental menggunakan metode PER ataupun DDM dengan tujuan menilai apakah saham dalam kondisi undervalued, fair value, atau overvalued. Seluruh penelitian tersebut sama-sama menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mendukung hasil penilaiannya.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar yang menjadi posisi pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Perbedaan paling dominan terletak pada objek penelitian, di mana sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada subsektor atau sektor tertentu seperti perbankan, semen, farmasi, batubara, hingga perusahaan asuransi, sementara penelitian ini menganalisis seluruh emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 sehingga ruang lingkupnya lebih luas. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada periode observasi, di mana penelitian terdahulu umumnya menggunakan data tahun 2012–2021, sedangkan penelitian ini menggunakan rentang terbaru yaitu 2022–2024, sehingga dapat memberikan kontribusi data yang lebih mutakhir. Pada beberapa penelitian, seperti yang dilakukan Sofiatun (2022) atau Gusganda Suria Manda dkk. (2024), metode yang digunakan hanya berfokus pada DDM atau hanya PER, sedangkan penelitian ini menggabungkan kedua metode secara

simultan untuk melakukan perbandingan tingkat akurasi dan konsistensi dalam penilaian nilai intrinsik saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian terdahulu dari sisi metode dan tujuan, namun tetap memiliki nilai kebaruan (novelty) pada aspek cakupan objek yang lebih luas, periode penelitian yang lebih baru, serta komparasi mendalam antara metode DDM dan PER dalam konteks emiten indeks LQ45 periode 2022–2024. Hal ini memberikan posisi yang jelas bahwa penelitian ini tidak hanya melanjutkan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan pembaruan dan kontribusi ilmiah dalam bidang valuasi saham berbasis analisis fundamental.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ismik Kurniaty H., Raden Rustam Hidayat, Maria Goretti Wi Endang N.P, (2016), Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> Dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Subsektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2014)	a. Sama-sama menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan PER dan DDM. b. Sama-sama bertujuan untuk menilai kewajaran harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. c. Sama-sama menggunakan data sekunder dari BEI.	a. Penelitian terdahulu fokus pada subsektor perbankan, sedangkan artikel kamu fokus pada seluruh emiten LQ45. b. Periode data berbeda: 2012–2014 (jurnal) vs 2022–2024 (artikel). c. Jumlah emiten lebih terbatas pada jurnal, sedangkan artikel kamu mencakup 60 emiten.
2	Sofia Suryani Hakmi, Sri Mangesti Rahayu, Topowijono, (2017), Analisis Fundamental Dengan Pendekatan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Subsektor Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013- 2015)	a. Sama-sama menggunakan analisis fundamental untuk menentukan harga wajar saham. b. Sama-sama menggunakan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> sebagai alat analisis. c. Tujuannya sama: mendukung pengambilan keputusan investasi.	a. Jurnal ini hanya menggunakan PER, sedangkan artikel kamu menggunakan PER dan DDM secara bersamaan. b. Objek jurnal adalah subsektor semen, sedangkan artikel kamu LQ45 secara keseluruhan. c. Periode penelitian berbeda: 2013–2015 (jurnal) vs 2022–2024 (artikel).
3	Carolus Askikarno Palalangan, Henny Limtan Pirade, Petrus	a. Sama-sama menggunakan pendekatan analisis	a. Jurnal ini fokus pada perusahaan manufaktur, sedangkan

	Peleng Roreng, (2021), Penerapan Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Melalui Pendekatan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	fundamental dengan metode PER. b. Sama-sama bertujuan untuk menilai saham apakah undervalued, fair value, atau overvalued. c. Menggunakan data sekunder dari BEI.	artikel kamu pada emiten LQ45. b. Jurnal hanya menggunakan PER, tidak mencakup DDM seperti artikel kamu. c. Rentang waktu berbeda (2016–2019 vs 2022–2024).
4	Sudaryono, Sri Sapto Darmawati, Bertilia Lina Kusrina, Rafif Febroaldo Astani, (2024), Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Menggunakan Pendekatan <i>Dividend Discount Model</i> (DDM) Dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2018-2022	a. Sama-sama menggunakan kombinasi DDM dan PER untuk analisis nilai intrinsik. b. Tujuannya sama, yaitu menilai kewajaran harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. c. Menggunakan data sekunder BEI dan metode kuantitatif deskriptif.	a. Jurnal ini fokus pada subsektor batubara, artikel kamu fokus pada LQ45 secara keseluruhan. b. Jumlah emiten lebih banyak pada artikel kamu (60 emiten), jurnal lebih terbatas. c. Periode waktu berbeda: 2018–2022 (jurnal) vs 2022–2024 (artikel).
5	Rokhimah, DigorMufti,Susetyowati Sofia, (2022), Perbandingan Kewajaran Harga Saham Lq-45 Dengan Pendekatan Dividenddiscount Model(DDM) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	a. Sama-sama meneliti saham dalam indeks LQ45. b. Menggunakan pendekatan <i>Dividend Discount Model</i> (DDM). c. Bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham sebagai dasar investasi.	a. Penelitian jurnal ini hanya menggunakan DDM, sedangkan artikel kamu menggunakan DDM dan PER secara bersamaan. b. Jurnal ini membatasi objek pada perusahaan manufaktur dalam LQ45, artikel kamu mencakup seluruh emiten LQ45. c. Periode data berbeda: tidak disebutkan secara

			eksplisit, namun artikel kamu jelas menggunakan data 2022–2024.
6	Hadi Satria Ganefi, Agus Prasetyono, Mei Rani Amalia, (2023), Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan <i>Price Earning Ratio</i> untuk keputusan investasi	a. Sama-sama menggunakan metode DDM dan PER. b. Tujuan utama untuk menilai harga wajar saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. c. Menggunakan analisis fundamental kuantitatif.	a. Objek penelitian jurnal ini tidak dijelaskan spesifik indeks atau subsektornya, sedangkan artikel kamu jelas menganalisis indeks LQ45. b. Artikel kamu membahas periode 2022–2024, sementara jurnal ini tidak menyebutkan secara rinci periode datanya.
7	Dini Eka Wati, Subagyo, Moch. Wahyu Widodo, (2023), Analisis Fundamental Metode Dividen Diskon Model Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2017-2021	a. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> untuk menilai kewajaran saham. b. Sama-sama bertujuan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan investasi. c. Sama-sama berbasis data sekunder dari BEI.	a. Jurnal ini hanya menggunakan DDM, tidak menggabungkannya dengan PER seperti pada artikel kamu. b. Fokus jurnal pada perusahaan perbankan, sedangkan artikel kamu pada emiten LQ45 secara keseluruhan c. Periode data berbeda (2017–2021 vs 2022–2024).
8	Elin Nurlia, Heraeni Tanuatmodjo, Imas Purnamasari, (2022), Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model (DDM) dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tercatat di BEI Tahun 2015-2020	a. Sama-sama menggunakan kombinasi DDM dan PER. b. Tujuan analisis untuk menentukan harga wajar saham dan mendukung keputusan investasi. c. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari BEI.	a. Jurnal ini hanya fokus pada perusahaan farmasi, sedangkan artikel kamu menganalisis 60 emiten dalam indeks LQ45. b. Periode data berbeda: 2015–2020 (jurnal) vs 2022–2024 (artikel).
9	Gusganda Suria Manda, Chairunisa Arunilam Sari, Dwi Tio Syarafi, (2024), Analisis Penilaian Harga Saham Menggunakan Metode <i>Dividend</i>	a. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>Dividend Discount Model (DDM)</i> untuk mengetahui kewajaran harga saham.	a. Jurnal ini hanya menggunakan DDM, sedangkan artikel kamu menggabungkan DDM dan PER.

	<i>Discount Model (DDM)</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 –2021	b. Tujuan penelitian sama, yaitu untuk membantu pengambilan keputusan investasi. c. Sama-sama menggunakan analisis fundamental kuantitatif.	b. Objek penelitian jurnal ini adalah perusahaan asuransi, sementara artikel kamu menganalisis indeks LQ45. c. Periode data berbeda: 2019–2021 (jurnal) vs 2022–2024 (artikel).
10	Diestra Perdana Eryando Brilliand, Raden Rustam Hidayat, Ari Darmawan, (2016), Analisis Fundamental Dalam Penilaian Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Dividend Discounted Model Dan <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	a. Sama-sama menggunakan metode gabungan DDM dan PER. b. Sama-sama bertujuan menilai kewajaran harga saham. c. Menggunakan analisis fundamental dan pendekatan kuantitatif.	a. Jurnal ini fokus pada perusahaan multinasional subsektor semen, sedangkan artikel kamu fokus pada seluruh saham dalam LQ45. b. Periode penelitian berbeda (2013–2015 vs 2022–2024).

Sumber: Peneliti, 2025

2.2 Kajian Teoritis

2.1.1 Analisis Fundamental

Menurut Artha (2014) analisis fundamental merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi nilai intrinsik suatu saham dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi makro, kondisi industri, serta kinerja perusahaan. Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan data-data utama yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan guna menilai apakah harga saham yang tercatat di pasar telah mencerminkan nilai wajarnya analisis fundamental mengandalkan informasi yang berkaitan dengan performa keuangan perusahaan, di mana laporan keuangan menjadi sumber utama. Dalam proses analisis ini, digunakan pula berbagai rasio keuangan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price to*

Earning Ratio (PER), dan rasio lainnya sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010) analisis fundamental adalah metode analisis yang dilakukan untuk memperkirakan nilai intrinsik suatu saham dengan mempelajari faktor-faktor fundamental yang memengaruhi kinerja perusahaan, seperti laporan keuangan, kondisi industri, dan prospek ekonomi secara keseluruhan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah suatu saham *undervalued* (dihargai terlalu rendah) atau *overvalued* (dihargai terlalu tinggi) di pasar. Investor yang menggunakan pendekatan ini berusaha membandingkan harga pasar saham dengan nilai intrinsiknya. Analisis fundamental pada dasarnya berfokus pada penelaahan menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan serta penerapan analisis kuantitatif. Proses ini mencakup pengkajian terhadap berbagai komponen keuangan seperti pendapatan, beban operasional, aset, dan kewajiban perusahaan, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai prospek kinerja perusahaan di masa mendatang (Masruri Zaimsyah, 2019). Menurut Tandelilin (2010) dengan melakukan analisis fundamental terhadap kondisi dan kinerja perusahaan, investor dapat menentukan perusahaan-perusahaan yang memiliki kelayakan untuk dijadikan sebagai pilihan investasi. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap instrumen investasi memiliki nilai intrinsik yang dapat diestimasi melalui analisis mendalam atas kondisi saat ini serta proyeksi di masa depan. Beberapa pakar menilai bahwa analisis fundamental lebih sesuai digunakan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang, khususnya dalam memilih saham perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang solid dan berkelanjutan.

2.1.2 Investasi

Menurut Tambunan (2020) investasi merupakan suatu bentuk komitmen untuk menanamkan sejumlah dana dalam waktu tertentu dengan

harapan memperoleh imbal hasil di masa yang akan datang. Imbal hasil tersebut merupakan kompensasi atas tiga hal:

1. Lamanya waktu dana tersebut ditanamkan,
2. Inflasi yang diperkirakan, serta
3. Risiko ketidakpastian atas pembayaran di masa depan.

Investasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu investasi pada aset riil seperti emas, properti, karya seni, dan tanah, serta investasi pada instrumen keuangan seperti surat berharga. Tujuan utama dari investasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.1 Risiko Investasi

Risiko dalam konteks investasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Menurut Afriyeni & Marlius (2019) risiko didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya penyimpangan antara tingkat keuntungan aktual yang diperoleh dengan keuntungan yang diharapkan. Senada dengan itu, Tandelilin (2001) menjelaskan bahwa risiko merupakan potensi perbedaan antara *Return* aktual dengan *Return* yang diharapkan oleh investor. Dalam konteks investasi saham, risiko diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Kedua jenis risiko ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal (makro) maupun internal (mikro).

2. Faktor Eksternal (Makro):

a. Kondisi Ekonomi

Situasi ekonomi seperti resesi, pertumbuhan, atau kestabilan ekonomi berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan dan harga saham di pasar modal. Pada masa resesi, penurunan daya beli masyarakat menyebabkan penurunan permintaan

terhadap produk perusahaan, sehingga harga saham menurun dan risiko investasi meningkat.

b. Tingkat Suku Bunga

Perubahan tingkat suku bunga, khususnya suku bunga deposito, dapat memengaruhi keputusan investasi. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung memilih instrumen yang lebih aman seperti deposito. Sebaliknya, penurunan suku bunga menjadikan pasar saham lebih menarik.

c. Inflasi

Inflasi menggambarkan tingkat kenaikan harga barang secara umum. Inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan daya beli, termasuk terhadap saham, yang dapat menurunkan harga saham dan meningkatkan risiko investasi.

d. Kurs Valuta Asing

Fluktuasi nilai tukar mata uang memengaruhi minat investor untuk tetap menanamkan modalnya di pasar saham. Ketika terdapat isu mengenai depresiasi mata uang domestik, investor cenderung mengalihkan dananya ke mata uang asing, yang berdampak negatif terhadap harga saham dan meningkatkan risiko investasi.

3. Faktor Internal (Mikro):

a. Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

Kebijakan pemerintah seperti regulasi dan deregulasi di bidang fiskal dan moneter memiliki pengaruh terhadap iklim investasi di pasar modal. Kebijakan yang kondusif dan mendukung pertumbuhan pasar modal dapat menurunkan risiko investasi.

b. Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal menunjukkan proporsi antara pembiayaan melalui utang jangka panjang dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan kewajiban

pembayaran bunga, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan laba dan meningkatkan risiko bagi investor.

c. Struktur Aktiva Perusahaan

Alokasi aset oleh perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghadapi biaya tetap seperti penyusutan. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban seperti pembayaran dividen akibat kerugian, maka risiko investasi pun akan meningkat.

d. *Earning Per Share* (EPS)

EPS yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan potensi dividen yang lebih besar bagi investor. Dengan demikian, semakin tinggi EPS, maka semakin rendah risiko investasi saham tersebut.

2.1.1.2 *Return* saham

Return investasi saham merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas dana yang ditanamkan pada saham suatu perusahaan (Qotimah & Kalangi, 2023). *Return* ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu capital gain dan dividen. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham dengan harga belinya. Jika harga jual lebih tinggi dibandingkan harga beli, maka investor memperoleh capital gain; sebaliknya, jika harga jual lebih rendah, maka terjadi capital loss. Sementara itu, dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai bentuk imbal hasil atas kepemilikan saham tersebut. Kebijakan terkait pembagian dividen biasanya ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Qotimah & Kalangi (2023) mengemukakan *Return* atau tingkat pengembalian merupakan hasil yang diperoleh investor dari selisih antara harga jual dan harga beli saham, yang dikenal sebagai

capital appreciation, baik berupa capital gain maupun capital loss, serta ditambah dengan dividen yang diterima oleh pemegang saham. Besarnya *Return* tersebut dapat dihitung menggunakan rumus tertentu yang mengombinasikan kedua unsur tersebut.

2.1.3 Nilai Intrinsik

Menurut Tandelilin (2010), dalam proses penilaian saham dikenal tiga macam nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai buku ditentukan berdasarkan catatan akuntansi perusahaan penerbit saham. Nilai pasar mencerminkan harga saham yang terbentuk melalui mekanisme perdagangan di pasar. Sementara itu, nilai intrinsik atau nilai teoritis menggambarkan nilai wajar yang seharusnya dimiliki oleh suatu saham. Pemahaman terhadap ketiga jenis nilai tersebut sangat penting bagi investor karena menjadi dasar informasi dalam menentukan keputusan investasi yang rasional dan tepat.

Menurut Sunariyah (2006) Analisis ini berlandaskan pada asumsi bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Nilai intrinsik tersebut kemudian diperkirakan oleh investor atau analis untuk dijadikan dasar penilaian. Selanjutnya, hasil estimasi nilai intrinsik dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku saat ini. Dalam praktik penilaian saham, terdapat dua pendekatan fundamental yang umum digunakan, yaitu pendekatan nilai sekarang serta pendekatan berbasis laba atau *Price Earning Ratio* (PER). Setelah nilai PER diketahui, estimasi nilai intrinsik saham dalam analisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua komponen informasi penting: EPS dan PER. Dengan kata lain, nilai intrinsik suatu saham merupakan fungsi dari EPS yang diharapkan dan besarnya PER saham tersebut.

Nilai intrinsik saham perusahaan kemudian dibandingkan dengan harga pasar saham saat ini. Ekspektasi kinerja mengacu pada keyakinan

individu bahwa penerapan inovasi teknologi dapat memberikan manfaat bagi karir dan pekerjaannya.

2.1.4 *Price Earning Ratio*

Pendekatan ini banyak digunakan dalam mengestimasi nilai intrinsik saham. Melalui metode ini, investor menilai seberapa besar pendapatan perusahaan yang tercermin dalam harga saham dengan menghitung kelipatan laba yang terkandung di dalamnya. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dan laba perusahaan, yang menggambarkan seberapa besar investor bersedia membayar harga saham berdasarkan tingkat pendapatannya (Jogiyanto, 2003). Rasio ini menunjukkan jumlah rupiah yang harus dikeluarkan investor untuk memperoleh setiap Rp1,00 laba perusahaan. Nilai PER yang tinggi mengindikasikan tingkat keuntungan per lembar saham yang relatif kecil, sedangkan PER yang rendah menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar per lembar saham.

2.1.5 *Dividend Discount Model*

Dividend Discount Model (DDM) adalah salah satu metode penilaian saham berdasarkan teori bahwa nilai intrinsik saham sama dengan nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan akan diterima investor di masa depan. Model ini merupakan pendekatan absolut dalam menentukan nilai wajar saham dan banyak digunakan dalam analisis fundamental, terutama pada perusahaan yang secara rutin membagikan dividen. Menurut Tandelilin (2010) Model diskonto dividen didasarkan pada asumsi bahwa nilai wajar suatu saham adalah nilai sekarang dari dividen-dividen yang akan diterima investor di masa depan, yang kemudian didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor.”

Model DDM memiliki beberapa bentuk, tergantung pada pola pertumbuhan dividen, antara lain:

1. Model Pertumbuhan Nol (*Zero Growth Model*)
Model ini mengasumsikan bahwa dividen yang dibayarkan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan, atau konstan setiap tahunnya.
2. Model Pertumbuhan Tetap (*Gordon Growth Model*)
Dikenal juga sebagai model Gordon, digunakan jika dividen perusahaan diperkirakan tumbuh secara konstan setiap tahun.
3. Model Pertumbuhan Variabel (*Multi-Stage Growth Model*)
Model ini digunakan jika pertumbuhan dividen tidak konstan, misalnya pada perusahaan yang awalnya bertumbuh pesat lalu stabil. Model ini menggabungkan beberapa tahap pertumbuhan dividen, baik tinggi maupun stabil, sehingga lebih kompleks tetapi juga lebih realistis.

2.1.6 Proses Valuasi Saham

Menurut Yulfita, (2013), penentuan nilai wajar saham preferen tergolong sederhana, yaitu dengan mendiskontokan dividen tetap yang diterima ke dalam nilai saat ini (*present value*), menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan (*required rate of Return*). Perhitungan ini berlaku untuk periode waktu tak terbatas (*infinite*) atau selama saham tersebut masih dimiliki oleh investor. Valuasi Saham Biasa menurut Yulfita, (2013) menjelaskan bahwa sebelum memutuskan untuk membeli saham biasa, investor perlu melalui tiga tahapan penting, yaitu:

1. Melakukan estimasi terhadap laba per saham (EPS) di masa yang akan datang.
2. Memproyeksikan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

3. Menghitung nilai sekarang dari arus dividen yang diharapkan, dengan cara mendiskontokan dividen-dividen tersebut menggunakan tingkat pengembalian yang diharapkan (*required rate of Return*).

Dalam Penelitian Ni Luh Putu Uttari Premananda & Ni Komang Urip Krisna Dewi, (2023) melakukan analisis valuasi saham, terdapat dua pendekatan utama yang umum digunakan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Pendekatan fundamental berfokus pada penggunaan data keuangan perusahaan yang dinilai, sedangkan pendekatan teknikal mengandalkan data pasar sebagai dasar analisis. Salah satu metode fundamental yang sering diterapkan untuk nilai intrinsik adalah metode *Price to Book Value* (PBV) Rasio PBV memungkinkan investor untuk membandingkan nilai buku suatu saham dengan harga pasarnya.

Selain menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV), penentuan kewajaran harga saham juga dapat dilakukan melalui pendekatan *free cash flow*. Setelah nilai wajar saham berhasil diestimasi, investor perlu membandingkannya dengan harga pasar sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi (Damodaran, 2002). Hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan posisi saham, apakah termasuk *undervalued*, *overvalued*, atau *fairly valued*. Saham dikatakan *undervalued* apabila nilai intrinsiknya lebih besar daripada harga pasar sehingga layak untuk dibeli. Sebaliknya, apabila nilai intrinsik lebih

rendah dibandingkan harga pasar, saham tersebut tergolong *overvalued* dan lebih disarankan untuk dijual. Sementara itu, saham berada pada kondisi *fairly valued* apabila nilai intrinsiknya sebanding dengan harga pasar (Husnan, 2015).

2.3 Konsep Teori Dalam Perspektif Islam

2.3.1 Dasar Hukum Investasi dalam Islam

Islam merupakan agama yang mendukung aktivitas investasi, karena dalam ajarannya, sumber daya atau kekayaan tidak hanya disimpan, tetapi harus dimanfaatkan secara produktif agar dapat memberikan manfaat bagi umat (Hidayat, 2011). Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al- Hasyr [59]: 7 yang berbunyi

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Segala harta yang Allah karuniakan kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri diperuntukkan bagi Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan para musafir. Hal tersebut bertujuan agar harta tidak hanya berputar di kalangan orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang disampaikan Rasul kepadamu hendaklah kamu terima, dan apa yang dilarangnya hendaklah kamu tinggalkan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha keras azab-Nya.

Dengan demikian, pelaksanaan aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan investasi, berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Mengingat bahwa investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi atau *muamalah māliyah*, maka berlaku kaidah fikih

muamalah yang menegaskan bahwa pada dasarnya seluruh bentuk muamalah, termasuk kegiatan ekonomi, diperbolehkan selama tidak terdapat ketentuan syariah yang secara jelas melarangnya (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

2.3.2 Prinsip Syariah dalam Investasi

Prinsip merupakan elemen pokok yang menyusun atau melengkapi suatu struktur (UII, 2013), yang berbeda dengan asas yang berperan sebagai fondasi atau pijakan agar sesuatu dapat berdiri secara kokoh (Langgulung, 1992). Dalam pembahasan ini, prinsip syariah dimaknai sebagai ketentuan hukum Islam yang mengatur kegiatan ekonomi dan bisnis, sebagaimana dituangkan dalam fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang di bidang syariah, yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Pardiansyah, 2017).

Meskipun demikian, penting untuk terlebih dahulu menjelaskan asas-asas fikih muamalah, mengingat investasi merupakan bagian dari aktivitas muamalah māliyah, dan asas menjadi dasar yang menopang berdirinya prinsip. Menurut Ahmad Azhar Basyir (Basyir, 2000) dalam Pardiansyah, (2017), asas-asas fikih muamalah mencakup hal-hal berikut:

- a) Pada prinsipnya, seluruh bentuk muamalah diperbolehkan (mubah) selama tidak terdapat dalil yang secara tegas melarangnya sebagaimana ketentuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. (Djazuli, 2006; Konsideran Fatwa DSN-MUI).
- b) Kegiatan muamalah dilaksanakan berdasarkan kerelaan para pihak tanpa adanya unsur paksaan (Praja, 2004);
- c) Muamalah dilakukan dengan mempertimbangkan upaya untuk memberikan kemaslahatan serta mencegah timbulnya mudharat dalam kehidupan bermasyarakat (Sahroni, 2016);
- d) Muamalah dijalankan dengan menjunjung tinggi nilai keadilan serta menghindari segala bentuk kezaliman, unsur dārar (yang

membahayakan), maupun praktik mengambil keuntungan dalam kondisi pihak lain berada dalam kesulitan.

Islam sangat mendorong kegiatan investasi, namun tidak semua jenis usaha diperbolehkan untuk dijadikan objek investasi. Ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan memberikan batasan yang jelas mengenai aktivitas yang diperbolehkan dan yang dilarang. Tujuan dari aturan ini adalah untuk mencegah manusia terlibat dalam aktivitas yang dapat merugikan atau membahayakan masyarakat.

2.3.3 Penetapan Harga dalam Perspektif Islam

Perdagangan merupakan kegiatan yang paling lazim dilakukan dalam pasar. Oleh karena itu, selain memberikan dorongan kuat untuk melakukan aktivitas perdagangan, Al-Qur'an juga menyinari kegiatan ini dengan seperangkat aturan dan pedoman yang dapat diterapkan dalam interaksi pasar guna melindungi kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok. Islam memandang bahwa pasar seharusnya beroperasi berdasarkan prinsip persaingan sempurna (*perfect competition*). Namun, kebebasan tersebut bukan bersifat mutlak, melainkan dibatasi oleh kerangka hukum syariah. Dalam Islam, transaksi harus dilakukan secara sukarela atau atas dasar saling ridha (*mutual goodwill*). (Pertaminawati, 2016). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29, dan diperkuat oleh hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Asy-Syaukani:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil atau menguasai harta orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan, kecuali melalui kegiatan perdagangan yang dilakukan atas dasar kerelaan di antara kamu. Dan janganlah kamu mencelakakan dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap kamu.

Selanjutnya, pasar yang berjalan secara adil akan menghasilkan harga yang wajar serta tingkat keuntungan yang tidak berlebihan, sehingga

tidak termasuk dalam praktik riba yang diharamkan oleh Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

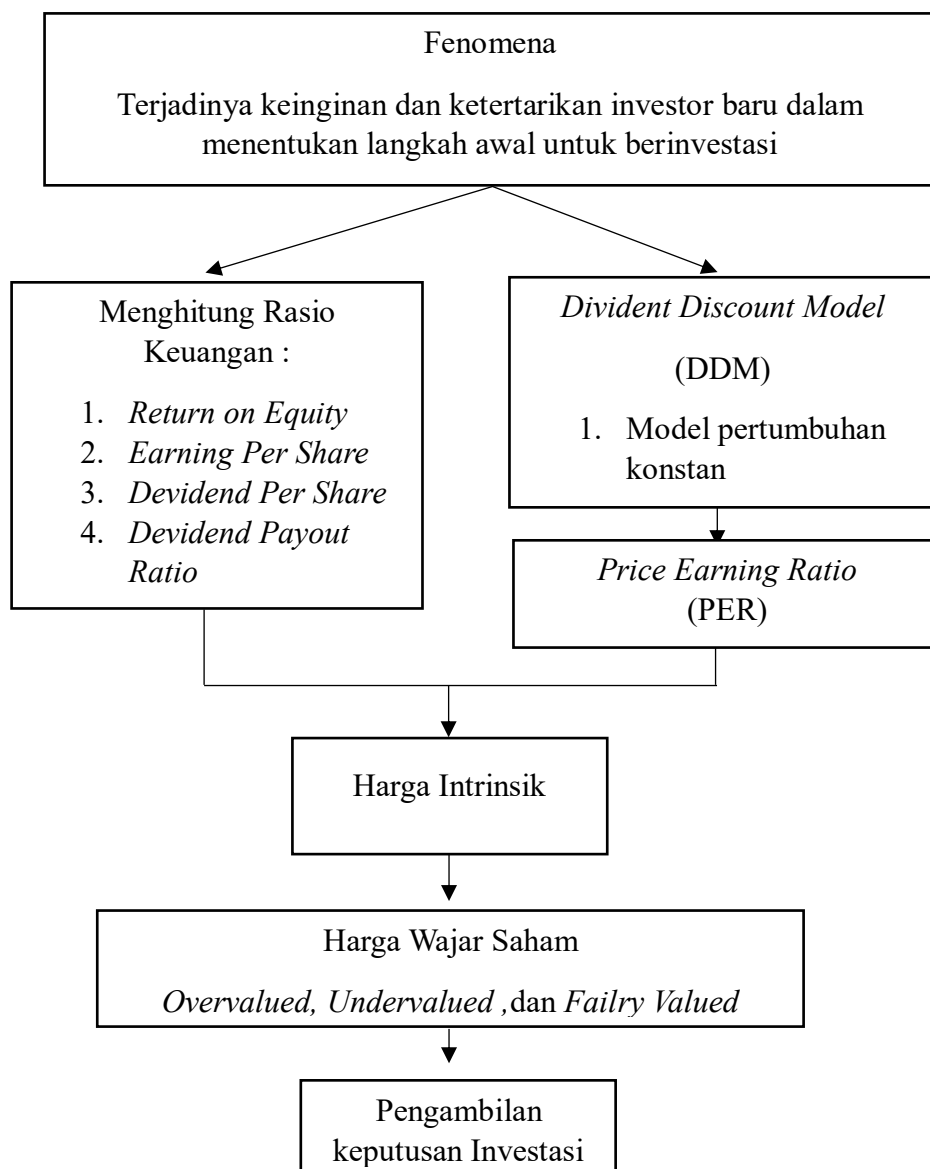
Artinya: Orang-orang yang memakan atau mengambil riba tidak akan mampu berdiri dengan benar, kecuali seperti orang yang kerasukan setan karena gangguan jiwa. Keadaan ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa praktik jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah dengan tegas telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah menerima peringatan dari Tuhannya dan kemudian menghentikan praktik riba, maka apa yang telah diperolehnya sebelumnya tetap menjadi miliknya, dan urusannya diserahkan kepada Allah. Namun, mereka yang kembali terlibat dalam riba akan menjadi penghuni neraka dan kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 275)

Namun, Allah memberikan kesempatan kepada siapa pun yang menerima peringatan-Nya dan berhenti dari praktik riba. Orang tersebut akan diampuni dan urusannya diserahkan kepada Allah. Di sisi lain, mereka yang terus-menerus terlibat dalam riba akan menjadi penghuni neraka dan kekal di dalamnya, karena mereka tetap bertahan dalam dosa besar tersebut. Hal ini menggarisbawahi bahwa sistem ekonomi Islam menekankan pada keadilan dan kejujuran dalam transaksi, serta menghindari segala bentuk praktik yang dapat merugikan pihak lain, seperti riba.

2.4 Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara analisis fundamental nilai intrinsik berdasarkan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Discount Model (DDM)* dalam menentukan kewajaran harga saham, berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian terdahulu.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya minat investor baru dalam mengambil keputusan awal berinvestasi, sehingga diperlukan analisis yang dapat menentukan kewajaran harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental dengan menghitung indikator kinerja perusahaan seperti ROE, EPS, DPS dan DPR. Lalu menghitung menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM) model pertumbuhan konstan dan metode *Price Earning Ratio* (PER) untuk memperoleh nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga pasar untuk mengklasifikasikan saham ke dalam kategori overvalued, undervalued, atau fairly valued. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam rekomendasi dan pengambilan keputusan investasi, seperti membeli saham undervalued, menjual saham overvalued, atau mempertahankan saham yang berada pada posisi wajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dengan berfokus terhadap rasio dalam analisis fundamental dan kewajaran harga saham yang ada di LQ-45 BEI tahun 2022-2024.

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengakses data historis laporan keuangan perusahaan-perusahaan dengan obyek penelitian dalam indeks LQ-45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data laporan tersebut diakses di Galeri Investasi Syariah (GIS) yang berada di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut sebab BEI menyediakan informasi perusahaan yang *go public* dan data yang dibutuhkan peneliti tersedia lengkap pada lokasi tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah saham saham BEI pada tahun 2022-2024 LQ 45 yaitu 60 emiten. Dengan teknik purposive sampling maka diperoleh 31 perusahaan. Seleksi sampel penelitian berdasarkan penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 tahun 2022-2024	60
2.	Perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 berturut-turut di tahun 2022-2024	31
3	Perusahaan yang konsisten membagikan deviden selama periode pengamatan	26

Berdasarkan proses seleksi sampel penelitian, terdapat 60 perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 tahun 2022-2024. Dari jumlah tersebut, hanya 31 perusahaan yang masuk dalam daftar LQ-45 secara berturut-turut selama periode penelitian. Selanjutnya, setelah dilakukan penyaringan berdasarkan konsistensi pembagian dividen, diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria karena secara kontinu membagikan dividen selama tahun 2022 hingga 2024. Dengan demikian, 26 perusahaan inilah yang digunakan sebagai sampel akhir penelitian.

3.4 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang besumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data melainkan lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Annual report 31 perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar pada LQ-45 tahun 2022-2024 di tabel 2.

Tabel 3. 2 Perusahaan terdaftar pada LQ-45 (Periode 2022-2024)

1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)
3	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
4	PT Astra International Tbk. (ASII)
5	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)
10	PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)
11	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)
12	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

15	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)
16	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)
17	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)
18	PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)
19	PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)
20	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)
21	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)
22	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)
23	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)
24	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)
25	PT United Tractors Tbk. (UNTR)
26	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan sumber kepustakaan, seperti informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber tersebut dapat berupa literatur, bacaan, atau referensi lain yang relevan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan berbagai referensi, termasuk hasil pencarian di internet. Beberapa sumber yang digunakan antara lain situs IDX (www.idx.co.id), PANS (www.pans.co.id), KSEI (www.ksei.co.id), Finance Yahoo (www.finance.yahoo.com), serta berbagai situs lain yang mendukung penelitian ini untuk memperoleh data, baik primer maupun sekunder.

3.6 Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental dengan menilai nilai intrinsik saham melalui perhitungan menggunakan rumus tertentu. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio-rasio keuangan meliputi:

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Sumber: (Tandelilin, 2010)

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

Sumber: (Tandelilin, 2010)

c. *Dividend Per Share*

$$ROE = \frac{Devidend\ Paid}{Jumlah\ saham\ biasa}$$

Sumber: (Tandelilin, 2010)

d. *Dividend Payout Ratio*

$$ROE = \frac{DPR}{EPS}$$

Sumber: (Tandelilin, 2010)

2. Analisis menggunakan DDM dengan model pertumbuhan konstan

a. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen (g)

$$g = Retention\ Rate * ROE$$

$$Retention\ Rate = 1 - DPR$$

Sumber: (Tandelilin, 2010)

b. Menghitung Estimasi dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

Sumber:(Tambunan, 2020)

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

Sumber:(Brigham, Eugene F.; Houston, 2010)

- d. Menghitung Nilai Intrinsik Perusahaan (P_0)

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

Sumber:(Tandelilin, 2010)

3. Analisis menggunakan PER. Langkah-langkah dalam analisis ini yaitu:

- a. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen (g)

$$g = \text{Retention Rate} * \text{ROE}$$

$$\text{Retention Rate} = 1 - \text{DPR}$$

Sumber:(Tandelilin, 2010)

- b. Menghitung Estimasi dividen yang diharapkan (D_t)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

Sumber:(Tambunan, 2020)

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

Sumber:(Brigham, Eugene F.; Houston, 2010)

- d. Menghitung Estimasi EPS yang diharapkan

$$E1 = E0 (1 + g)$$

Sumber:(Tandelilin, 2010)

- e. Menghitung estimasi PER

$$PER = \frac{D1/E1}{k - g}$$

Sumber:(Tandelilin, 2010)

f. Nilai intrinsik

$E1 \times PER$

Sumber:(Tandelilin, 2010)

4. Hasil Penilaian Harga Saham

- a. Suatu saham dikatakan *undervalued* apabila nilai intrinsiknya lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku, sehingga menunjukkan bahwa harga saham tersebut relatif lebih rendah dari nilai wajarnya.
- b. Saham dikategorikan *overvalued* apabila nilai intrinsiknya lebih rendah daripada harga pasar, yang mengindikasikan bahwa saham tersebut diperdagangkan pada harga yang melebihi nilai wajarnya.
- c. Saham dinilai berada dalam kondisi *fairly valued* apabila nilai intrinsik saham sebanding atau mendekati harga pasar, sehingga mencerminkan bahwa harga saham tersebut telah berada pada tingkat yang wajar.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data

4.1.2.1 Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yang merupakan variabel fundamental. Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini beserta perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.

Tabel 4. 1 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Adaro

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	46	27	28
EPS (Rp)	88,51	57,99	48,65
DPS (Rp)	26,81	35,38	136,40
DPR (%)	30,20	61,01	280,36
DY (%)	0,69	1,48	5,61

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel tersebut menggambarkan tren penurunan kinerja profitabilitas perusahaan selama periode 2022–2024, terlihat dari penurunan ROE dari 46% menjadi 28% dan EPS dari Rp88,51 menjadi Rp48,65. Meski begitu, perusahaan secara signifikan meningkatkan pembagian dividen, dengan DPS naik dari Rp26,81 menjadi Rp136,40. Hal ini menyebabkan rasio Dividend Payout Ratio (DPR) melonjak hingga 280,36%, serta Dividend Yield yang meningkat dari 0,69% menjadi 5,61%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun laba menurun, perusahaan tetap menerapkan kebijakan dividen yang agresif guna mempertahankan daya tarik investasi bagi pemegang saham.

2. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 2 Tabel perhitungan rasio keuangan Alfaria

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	25	22	17
EPS (Rp)	70,01	60,46	75,06
DPS (Rp)	10,84	5,05	10,84
DPR (%)	4,1	8,3	14,4
DY (%)	0,000145	0,00201	0,00517

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan menurun, terlihat dari penurunan ROE dari 25% menjadi 17%. EPS mengalami fluktuasi dengan penurunan pada 2023 dan peningkatan kembali pada 2024. DPS juga sempat turun pada 2023 sebelum kembali ke nilai awal di 2024. Sementara itu, DPR dan Dividend Yield (DY) menunjukkan tren peningkatan setiap tahun, menandakan semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun profitabilitas menurun, perusahaan tetap berusaha menarik minat investor melalui kebijakan dividen yang lebih menarik.

3. PT. Aneka Tambang Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 3 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Aneka Tambang

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	9	11
EPS (Rp)	1.590	1.280	1.600
DPS (Rp)	387,37	795,01	1.280,71
DPR (%)	24,36	62,11	80
DY (%)	0,012	0,036	0,052

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan berfluktuasi, dengan ROE turun dari 16% menjadi 9% pada 2023, lalu naik kembali menjadi 11% pada 2024. EPS juga menurun pada 2023 sebelum meningkat kembali di 2024.

Sebaliknya, DPS mengalami peningkatan signifikan setiap tahun, yang mendorong kenaikan DPR dari 24,36% menjadi 80%, serta diikuti oleh peningkatan Dividend Yield dari 0,012 menjadi 0,052. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin agresif dalam pembagian dividen meskipun profitabilitasnya tidak stabil.

4. PT. Astra Internasional Tbk

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 4 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Astra Internasional

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	17	15
EPS (Rp)	998,41	1.099,22	1072,62
DPS (Rp)	377,80	956,10	621,80
DPR (%)	27,84	86,97	57,94
DY (%)	0,0048	0,015	0,0117

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang berfluktuasi ringan, dari 16% menjadi 17% lalu turun ke 15%. EPS meningkat pada 2023 sebelum sedikit menurun di 2024. DPS mengalami kenaikan tajam pada 2023 kemudian turun kembali di 2024, yang menyebabkan DPR melonjak hingga 86,97% lalu turun menjadi 57,94%. Dividend Yield juga mengikuti pola serupa, meningkat pada 2023 dan menurun pada 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen perusahaan cenderung berfluktuasi dan mengikuti perubahan kinerja keuangan.

5. PT. Bank Central Asia Tbk.

Tabel 4. 5 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Central Asia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	18	20	20
EPS (Rp)	330,60	394,71	442,15

DPS (Rp)	204,98	273,04	299,97
DPR (%)	62	69,17	67,84
DY (%)	0,007	0,007	0,007

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang relatif stabil, terlihat dari kenaikan ROE dari 18% menjadi 20% dan EPS yang terus meningkat setiap tahun. DPS juga meningkat dari Rp204,98 menjadi Rp299,97, diikuti oleh DPR yang relatif tinggi dan stabil di kisaran 62%–69,17%. Namun, Dividend Yield (DY) cenderung stagnan di angka 0,007, menandakan tingkat pengembalian dividen terhadap harga saham tidak berubah signifikan. Hal ini mencerminkan perusahaan memiliki kinerja baik dengan kebijakan dividen yang konsisten.

6. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Tabel 4. 6 Tabel perhitungan rasio keuangan BI

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	18	20	20
EPS (Rp)	0,33	0,39	0,44
DPS (Rp)	0,20	0,27	0,29
DPR (%)	60,60	69,23	65,90
DY (%)	7	7,3	6,8

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang stabil, terlihat dari ROE yang naik dari 18% menjadi 20% serta EPS yang terus meningkat dari 0,33 menjadi 0,44. Sejalan dengan itu, DPS juga meningkat secara bertahap, yang menunjukkan adanya peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham. DPR berada pada tingkat yang relatif tinggi dan stabil di kisaran 60%–69,23%, mencerminkan konsistensi kebijakan dividen perusahaan. Sementara itu, Dividend Yield (DY) relatif stabil meskipun

sedikit menurun di 2024, yang menunjukkan tingkat pengembalian dividen tetap menarik bagi investor.

7. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 7 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	46	27	28
EPS (Rp)	88,51	57,99	48,65
DPS (Rp)	26,81	35,38	136,40
DPR (%)	30,20	61,01	280,36
DY (%)	0,69	1,48	5,61

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang terlihat dari ROE yang turun dari 46% menjadi 28% serta EPS yang terus menurun dari Rp88,51 menjadi Rp48,65. Namun, perusahaan justru meningkatkan pembagian dividen secara signifikan, tercermin dari kenaikan DPS dari Rp26,81 menjadi Rp136,40 yang menyebabkan DPR melonjak hingga 280,36%. Selain itu, Dividend Yield (DY) juga meningkat dari 0,69 menjadi 5,61, menunjukkan tingkat pengembalian dividen yang semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun laba menurun, perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang sangat agresif untuk menarik investor.

8. PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Tabel 4. 8 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Tabungan Negara

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	46	27	28
EPS (Rp)	88,51	57,99	48,65
DPS (Rp)	26,81	35,38	136,40
DPR (%)	30,20	61,01	280,36
DY (%)	0,69	1,48	5,61

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang terlihat dari ROE yang turun dari 46% menjadi 28% serta EPS yang menurun dari Rp88,51 menjadi Rp48,65. Di sisi lain, DPS meningkat sangat signifikan terutama pada 2024, yang menyebabkan DPR melonjak hingga 280,36% dan diikuti peningkatan Dividend Yield dari 0,69 menjadi 5,61. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba perusahaan menurun, perusahaan tetap membagikan dividen secara sangat agresif untuk mempertahankan daya tarik bagi investor.

9. PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 9 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Mandiri

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	15	17	18
EPS (Rp)	963,21	1179,85	1286,78
DPS (Rp)	529,28	707,78	772,07
DPR (%)	54,94	59,98	60
DY (%)	0,007	0,008	0,008

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang konsisten, terlihat dari ROE yang naik dari 15% menjadi 18% serta EPS yang terus meningkat dari Rp963,21 menjadi Rp1.286,78. Sejalan dengan itu, DPS juga meningkat setiap tahun, yang mencerminkan peningkatan pembagian dividen kepada pemegang saham. DPR menunjukkan tren naik dan relatif stabil di kisaran 54,94%–60%, sedangkan Dividend Yield (DY) juga sedikit meningkat dan cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kebijakan dividen yang konsisten dan berkelanjutan.

10. PT. Barito Pacific Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 10 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Barito Pasific

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	0,8	2,42	2,93
EPS (Rp)	5,76	17,86	22
DPS (Rp)	14,10	12,12	13,13
DPR (%)	244	67,86	59,68
DY (%)	0,031	0,05	0,006

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari ROE yang naik dari 0,8% menjadi 2,93% serta EPS yang meningkat dari Rp5,76 menjadi Rp22. Namun, DPS cenderung berfluktuasi dengan penurunan pada 2023 sebelum sedikit meningkat di 2024. DPR mengalami penurunan drastis dari 244% menjadi 59,68%, yang menunjukkan kebijakan dividen menjadi lebih terkendali seiring peningkatan laba. Sementara itu, Dividend Yield (DY) berfluktuasi dan menurun pada 2024. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun profitabilitas meningkat, perusahaan mulai menyesuaikan kebijakan dividen agar lebih seimbang dengan kinerja keuangan.

11. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 11 Tabel perhitungan rasio keuangan PT. Elang Mahkota

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	13	0,36	4,5
EPS (Rp)	89,15	2,29	29,95
DPS (Rp)	5	3,99	32,94
DPR (%)	5,60	174,2	111,4
DY (%)	0,004	0,41	0,22

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan tajam pada 2023 yang tercermin dari ROE yang turun dari 13% menjadi 0,36% serta EPS yang anjlok dari Rp89,15 menjadi Rp2,29, kemudian mulai membaik pada 2024. Di sisi lain, DPS berfluktuasi dengan penurunan pada 2023 dan meningkat signifikan pada 2024. DPR meningkat sangat tinggi hingga 174,2% pada 2023 dan tetap tinggi di 2024 sebesar 111,4%, yang menunjukkan pembagian dividen melebihi laba. Dividend Yield (DY) juga berfluktuasi dengan lonjakan pada 2023 sebelum menurun di 2024. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang tidak stabil serta kebijakan dividen yang cenderung agresif.

12. PT. XL Axiata Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 12 Tabel perhitungan rasio keuangan PT XL

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	9,6	8,4	9,9
EPS (Rp)	96,38	97,15	138,46
DPS (Rp)	42,23	42,20	8,56
DPR (%)	43	43	61
DY (%)	0,0020	0,019	0,002

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang sedikit berfluktuasi dari 9,6% menjadi 9,9%, serta EPS yang meningkat signifikan pada 2024. Namun, DPS cenderung stabil pada 2022–2023 lalu turun drastis pada 2024, meskipun DPR justru meningkat menjadi 61%. Sementara itu, Dividend Yield (DY) berfluktuasi dengan kenaikan pada 2023 dan kembali menurun pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba meningkat, kebijakan dividen perusahaan menjadi kurang konsisten pada tahun terakhir.

13. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 13 Tabel perhitungan rasio keuangan Indofood CBP

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	11	10	10
EPS (Rp)	599,38	606,24	607,10
DPS (Rp)	187,96	187,96	199,96
DPR (%)	31,34	31	32,93
DY (%)	0,0031	0,0028	0,0028

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang sedikit menurun dari 11% menjadi 10% serta EPS yang cenderung meningkat secara bertahap. DPS juga relatif stabil dengan sedikit kenaikan pada 2024, yang diikuti oleh DPR yang konsisten di kisaran 31%–32,93%. Sementara itu, Dividend Yield (DY) cenderung stabil meskipun sedikit menurun. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil dengan kebijakan dividen yang konsisten dan terkendali.

14. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 14 Tabel perhitungan rasio keuangan Indofoods Sukses Makmur

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	10	9	9
EPS (Rp)	927,87	984,19	984,19
DPS (Rp)	277,89	257,16	266,95
DPR (%)	29,94	26,12	27,12
DY (%)	0,0038	0,0033	0,0035

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang sedikit menurun

dari 11% menjadi 10% serta EPS yang cenderung meningkat secara bertahap. DPS juga relatif stabil dengan sedikit kenaikan pada 2024, yang diikuti oleh DPR yang konsisten di kisaran 31%–32,93%. Sementara itu, Dividend Yield (DY) cenderung stabil meskipun sedikit menurun. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil dengan kebijakan dividen yang konsisten dan terkendali.

15. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 15 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indah Kiat Pulp & Paper

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	7	7,2	6,6
EPS (Rp)	144,23	124,14	124,14
DPS (Rp)	4,95	4,95	4,95
DPR (%)	4,3	3,9	3,9
DY (%)	0,0005	0,0005	0,0006

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang sedikit berfluktuasi dari 7% menjadi 6,6% serta EPS yang menurun pada 2023 dan stagnan pada 2024. DPS tidak mengalami perubahan dan tetap konstan setiap tahun, yang berdampak pada DPR yang cenderung rendah dan sedikit menurun. Sementara itu, Dividend Yield (DY) relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada 2024. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan dividen yang sangat konservatif dengan kinerja keuangan yang cenderung stagnan.

16. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 16 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indocemmnt Tunggal Prakarsa

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	8,7	8,8	9
EPS (Rp)	686,25	529,71	545,45
DPS (Rp)	500	314,81	310,76
DPR (%)	72	59	56
DY (%)	0,009	0,007	0,007

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang sedikit meningkat dari 8,7% menjadi 9%, meskipun EPS sempat menurun pada 2023 dan sedikit meningkat kembali pada 2024. Di sisi lain, DPS mengalami penurunan dari Rp500 menjadi Rp310,76 yang diikuti oleh penurunan DPR dari 72% menjadi 56%. Dividend Yield (DY) juga menurun dan cenderung stabil pada 2023–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi pembagian dividen meskipun kinerja profitabilitas relatif stabil.

17. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 17 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indo Tambangraya Megah

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	69	26	21
EPS (Rp)	16.709	6.823	5.380
DPS (Rp)	8.850	4.425	3.097
DPR (%)	52	64	57
DY (%)	0,001	0,002	0,002

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan signifikan, terlihat dari ROE yang turun dari 69% menjadi 21% serta EPS yang merosot dari Rp16.709 menjadi Rp5.380. Sejalan dengan itu, DPS juga mengalami penurunan setiap tahun, yang diikuti oleh DPR yang berfluktuasi namun tetap berada pada tingkat moderat. Sementara itu, Dividend Yield (DY)

sedikit meningkat dan kemudian stabil. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan laba berdampak pada berkurangnya pembagian dividen, meskipun perusahaan masih menjaga konsistensi dalam kebijakan dividen.

18. PT Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 18 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Kalbe Farma

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	15	12	13
EPS (Rp)	70,12	59,81	70,06
DPS (Rp)	35	38	31
DPR (%)	47	63	44
DY (%)	0,02	0,04	0,03

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan berfluktuasi dengan ROE yang menurun dari 15% ke 12% lalu meningkat menjadi 13%, serta EPS yang turun pada 2023 dan kembali naik pada 2024. DPS mengalami kenaikan pada 2023 namun menurun pada 2024, yang diikuti oleh DPR yang meningkat menjadi 63% lalu turun menjadi 44%. Dividend Yield (DY) juga berfluktuasi dengan kenaikan pada 2023 dan sedikit penurunan pada 2024. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja dan kebijakan dividen perusahaan cenderung tidak stabil namun masih dalam batas wajar.

19. PT. Medco Energi Internasional Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 19 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Medco Energi Internasional

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	16	15
EPS (Rp)	208,80	230,74	237,50
DPS (Rp)	39,78	47,73	39,78
DPR (%)	19	20	16

DY (%)	0,015	0,018	0,014
--------	-------	-------	-------

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan relatif stabil dengan ROE yang cenderung tetap di kisaran 15%–16% serta EPS yang terus meningkat setiap tahun. Namun, DPS mengalami kenaikan pada 2023 lalu kembali menurun pada 2024, yang diikuti oleh DPR yang sedikit meningkat kemudian turun menjadi 16%. Dividend Yield (DY) juga menunjukkan pola serupa, meningkat pada 2023 dan menurun pada 2024. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun laba meningkat, kebijakan dividen perusahaan cenderung berfluktuasi.

20. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 20 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Perusahaan Gas Negara

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	13	11	14
EPS (Rp)	199,65	176,96	227,70
DPS (Rp)	141,05	148,30	176,6
DPR (%)	70	83	79
DY (%)	0,039	0,073	0,049

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan berfluktuasi dengan ROE yang menurun dari 13% ke 11% lalu meningkat menjadi 14%, serta EPS yang turun pada 2023 dan kembali meningkat pada 2024. Di sisi lain, DPS terus meningkat setiap tahun, yang diikuti oleh DPR yang relatif tinggi di kisaran 70%–83% serta sedikit menurun pada 2024. Dividend Yield (DY) juga berfluktuasi dengan peningkatan pada 2023 dan penurunan pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap konsisten membagikan dividen dalam jumlah besar meskipun kinerja laba tidak sepenuhnya stabil.

21. PT. Bukit Asam Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 21 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Bukit Asam

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	58	28	22
EPS (Rp)	1090,21	530,35	446,15
DPS (Rp)	1090,21	397,54	335,05
DPR (%)	100	74,9	75
DY (%)	0,033	0,026	0,026

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan signifikan, terlihat dari ROE yang turun dari 58% menjadi 22% serta EPS yang menurun dari Rp1.090,21 menjadi Rp446,15. Sejalan dengan itu, DPS juga mengalami penurunan setiap tahun, meskipun DPR tetap tinggi di kisaran 74,9%–100%. Dividend Yield (DY) cenderung menurun dan stabil pada 2023–2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba menurun, perusahaan masih mempertahankan kebijakan pembagian dividen dalam proporsi yang besar.

22. PT. Semen Indonesia Tbk.

Tabel 4. 22 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Semen Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	6	6	2
EPS (Rp)	350,27	321,48	10,60
DPS (Rp)	245,18	84,72	96,08
DPR (%)	69,9	26,3	90,1
DY (%)	0,010	0,004	0,027

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan tajam, terutama pada 2024 yang terlihat dari ROE yang turun menjadi 2% serta EPS yang merosot

drastis dari Rp321,48 menjadi Rp10,60. DPS juga mengalami penurunan signifikan pada 2023 dan sedikit meningkat pada 2024. DPR berfluktuasi dengan penurunan pada 2023 lalu melonjak tinggi menjadi 90,1% pada 2024, sementara Dividend Yield (DY) juga meningkat pada 2024. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun laba menurun drastis, perusahaan tetap membagikan dividen dalam proporsi besar, yang menunjukkan kebijakan dividen yang agresif.

23. PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 23 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Sarana Menara Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	20	17
EPS (Rp)	48,43	63,67	65,24
DPS (Rp)	24,03	24,07	19,59
DPR (%)	49,6	37,8	30
DY (%)	0,049	0,036	0,045

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan berfluktuasi dengan ROE yang meningkat dari 16% ke 20% lalu menurun menjadi 17%, serta EPS yang terus meningkat setiap tahun. Di sisi lain, DPS relatif stabil pada 2022–2023 namun menurun pada 2024, yang diikuti oleh DPR yang terus menurun dari 49,6% menjadi 30%. Dividend Yield (DY) juga berfluktuasi dengan penurunan pada 2023 dan peningkatan kembali pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba meningkat, perusahaan cenderung menahan pembagian dividen.

24. PT. Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 24 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Telkom Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	13	15	14
EPS (Rp)	209,49	247,92	237,73
DPS (Rp)	149,90	167,57	211,98
DPR (%)	71,5	67,7	88,7
DY (%)	0,019	0,020	0,031

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan berfluktuasi dengan ROE yang meningkat dari 13% ke 15% lalu sedikit menurun menjadi 14%, serta EPS yang naik pada 2023 dan sedikit turun pada 2024. Di sisi lain, DPS terus meningkat setiap tahun, yang mendorong kenaikan DPR hingga mencapai 88,7% pada 2024. Dividend Yield (DY) juga mengalami peningkatan, terutama pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin agresif dalam membagikan dividen meskipun kinerja laba tidak sepenuhnya stabil.

25. PT. United Tractors Tbk.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4. 25 Tabel perhitungan rasio keuangan
PT United Tractors**

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	23	24	19
EPS (Rp)	5.629	5.525	5.235
DPS (Rp)	1.340	1.846	2.091
DPR (%)	23,8	33,4	39,9
DY (%)	0,91	1,47	0,0014

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan cenderung menurun pada akhir periode, terlihat dari ROE yang turun dari 24% menjadi 19% serta EPS yang menurun secara bertahap. Namun, DPS justru meningkat setiap tahun, yang diikuti oleh kenaikan DPR dari 23,8% menjadi 39,9%. Dividend Yield (DY) mengalami peningkatan pada 2023 namun menurun tajam pada 2024. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun laba menurun, perusahaan tetap meningkatkan pembagian dividen untuk menjaga daya tarik investor.

26. PT. Unilever Indonesia

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 26 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Unilevers Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	156	139	100
EPS (Rp)	140,49	125,81	89,12
DPS (Rp)	140	140	117,69
DPR (%)	99	111	132
DY (%)	0,02	0,031	0,07

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa selama periode 2022–2024, kinerja profitabilitas perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, terlihat dari ROE yang turun dari 156% menjadi 100% serta EPS yang menurun dari Rp140,49 menjadi Rp89,12. DPS relatif stabil pada 2022–2023 sebelum menurun pada 2024, namun DPR justru meningkat hingga 132%, yang menunjukkan pembagian dividen melebihi laba. Dividend Yield (DY) juga meningkat setiap tahun. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun laba menurun, perusahaan tetap mempertahankan bahkan meningkatkan proporsi pembagian dividen secara agresif.

4.1.2.2 Metode *Dividend Discount Model*

Dividend Discount Model (DDM) adalah salah satu metode penilaian saham berdasarkan teori bahwa nilai intrinsik saham sama dengan nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan akan diterima investor di masa depan. Model ini merupakan pendekatan absolut dalam menentukan nilai wajar saham dan banyak digunakan dalam analisis fundamental, terutama pada perusahaan yang secara rutin membagikan dividen. Menurut Tandelilin (2010) Model diskonto dividen didasarkan pada asumsi bahwa

nilai wajar suatu saham adalah nilai sekarang dari dividen-dividen yang akan diterima investor di masa depan, yang kemudian didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor”. Hasil tabulasi data nilai intrinsik saham menggunakan metode DDM sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Intrinsik Metode DDM

No	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	Rp. 2.506
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	Rp. 3.273,5
3	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	Rp. 1.525,61
4	PT Astra International Tbk. (ASII)	Rp. 4.930,44
5	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	Rp. 9.973,75
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	Rp. 4.364,83
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	Rp. 4.806,26
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	Rp. 7202,61
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	Rp. 1400
10	PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)	Rp. 907,94
11	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)	Rp. 492
12	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	Rp. 2.211,53
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	Rp. 11.385,63
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	Rp. 7.707,76
15	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	Rp. 9.883,33
16	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	Rp. 7.702,4
17	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	Rp. 26.706,08
18	PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	Rp. 997,86
19	PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)	Rp. 1.110,14

20	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	Rp. 1.599,82
21	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	Rp. 2850,44
22	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)	Rp. 3.292,61
23	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)	Rp. 656,96
24	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	Rp. 2.843,76
25	PT United Tractors Tbk. (UNTR)	Rp. 26.971,46
26	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	Rp. 1.900,55

Sumber : Peneliti, 2025

Tabel tersebut menunjukkan nilai intrinsik 26 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang mencerminkan estimasi nilai wajar saham masing-masing perusahaan. Nilai intrinsik tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk. (UNTR) sebesar Rp26.971,46 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebesar Rp26.706,08, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) sebesar Rp492 dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) sebesar Rp656,96. Secara umum, perbedaan nilai intrinsik antar perusahaan cukup signifikan, yang menunjukkan variasi kinerja fundamental dan prospek masing-masing emiten, sehingga dapat menjadi dasar bagi investor dalam menilai kelayakan investasi saham.

4.1.2.3 Metode *Price Earning Ratio*

Pendekatan ini banyak digunakan untuk menaksir nilai intrinsik saham. Melalui metode ini, investor menilai seberapa besar pendapatan perusahaan yang tercermin dalam harga saham dengan menghitung kelipatan laba yang dikandungnya. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dan laba perusahaan, yang menggambarkan seberapa tinggi harga saham dinilai oleh investor berdasarkan tingkat pendapatannya (Jogiyanto, 2003:205). Rasio ini juga menunjukkan jumlah rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh setiap Rp1,00 laba perusahaan. Nilai PER yang semakin tinggi mencerminkan tingkat keuntungan per lembar saham yang relatif lebih kecil, sedangkan PER yang

lebih rendah menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar per lembar saham. Adapun hasil tabulasi data nilai Intrinsik dengan menggunakan metode PER adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Nilai Intrinsik Metode PER

No	Nama Perusahaan	Nilai Intrinsik
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)	Rp. 2.506
2	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	Rp. 3.273,5
3	PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	Rp. 1.525,61
4	PT Astra International Tbk. (ASII)	Rp. 4.930,44
5	PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	Rp. 9.973,75
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	Rp. 4.364,83
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	Rp. 4.806,26
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	Rp. 7202,61
9	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	Rp. 1400
10	PT Barito Pacific Tbk. (BRPT)	Rp. 907,94
11	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK)	Rp. 492
12	PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	Rp. 2.211,53
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	Rp. 11.385,63
14	PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	Rp. 7.707,76
15	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP)	Rp. 9.883,33
16	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)	Rp. 7.702,4
17	PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	Rp. 26.706,08
18	PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	Rp. 997,86
19	PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)	Rp. 1.110,14
20	PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)	Rp. 1.599,82

21	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	Rp. 2850,44
22	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)	Rp. 3.292,61
23	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)	Rp. 656,96
24	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	Rp. 2.843,76
25	PT United Tractors Tbk. (UNTR)	Rp. 26.971,46
26	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	Rp. 1.900,55

Sumber:Peneliti, 2025

Tabel tersebut menunjukkan nilai intrinsik 26 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebagai hasil estimasi nilai wajar saham berdasarkan analisis fundamental. Nilai intrinsik tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk. (UNTR) sebesar Rp26.971,46 dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebesar Rp26.706,08, yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan yang relatif kuat. Sementara itu, nilai intrinsik terendah terdapat pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) sebesar Rp492 dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) sebesar Rp656,96. Secara keseluruhan, terdapat variasi nilai intrinsik yang cukup signifikan antar perusahaan, yang menunjukkan perbedaan kondisi fundamental, kemampuan menghasilkan laba, serta kebijakan dividen masing-masing emiten, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi.

4.1.2 Pembahasan

4.1.3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang resmi dilaksanakan pada tahun 2007. BEI berperan menyediakan sistem perdagangan elektronik yang memungkinkan investor dan emiten melakukan transaksi jual beli saham serta instrumen efek lainnya secara efisien, meningkatkan likuiditas pasar modal agar instrumen keuangan dapat

diperjualbelikan dengan cepat dan mudah dan menjaga keterbukaan informasi dengan mewajibkan perusahaan tercatat (emiten) menyampaikan laporan keuangan dan informasi material secara berkala (Mulyawan, 2025). Ini memberikan kesempatan yang sangat baik bagi siswa, guru, dan orang umum untuk belajar, melihat data pasar secara real-time, dan mulai berinvestasi pada saham yang sesuai dengan prinsip Islam. Saham-saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 perusahaan pada BEI dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasara yang cukup besar, serta menguasai hampir 70% kepemilikan modal saham di pasar dan lolos dari seleksi dari beberapa syarat pemilihan (Nurtjahjani et al., 2024).

4.1.3.2 Menilai Kewajaran Harga Saham

Penelian ini selaras dengan penelitian sebelumnya dengan membandingkan harga pasar saham pada saat penutupan akhir tahun dibandingkan dengan nilai intrinsik saham sehingga harga saham harus wajar (*fairly valued*), terlalu murah (*undervalued*), atau terlalu mahal (*overvalued*) (Hakmi et al., 2017). Menurut Husnan (2003) dalam Zakiah & Rahayu jika nilai intrinsik lebih dari harga penutupan maka hal tersebut dinilai dalam kondisi yang *undervalued* dan keputusan terbaik dalam hal tersebut adalah membeli dengan mempertimbangkan adanya harapan kenaikan harga saham tersebut. Apabila nilai intrinsik kurang dari harga penutupan, hal tersebut dinyatakan *overvalued* dan keputusan terbaik adalah menjual karena besar kemungkinan nilai saham tersebut akan mengalami penurunan. Selanjutnya jika harga saham dan nilai intrinsiknya hampir sama, kondisi tersebut dinyatakan wajar (*fairly valued*), hal itu menandakan bahwa saham tersebut dapat dipertahankan, artinya tidak membeli atau menjual hingga

kondisi saham tersebut menguntungkan bagi investor (Zakiah & Rahayu, 2014).

Informasi ini dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi di pasar modal. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap instrumen investasi memiliki nilai intrinsik yang dapat diestimasi melalui analisis mendalam atas kondisi saat ini serta proyeksi di masa depan. Beberapa pakar menilai bahwa analisis fundamental lebih sesuai digunakan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang, khususnya dalam memilih saham perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang solid dan berkelanjutan. Perbandingan nilai intrinsik dengan kedua metode tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 27 Perbandingan Nilai Intrinsik dengan harga saham per lembar berdasarkan analisis fundamental (DDM dan PER)

No.	Kode Emiten	Harga Pasar (Close Price tahun 2024)	Nilai Intrinsik metode <i>DDM</i>	Nilai Intrinsik metode <i>PER</i>
1	ADRO	Rp. 2.430	Rp. 2.506	Rp. 2.505
2	AMRT	Rp. 2.800	Rp. 3.273,5	Rp. 3.228,84
3	ANTM	Rp. 1.525	Rp. 1.525,61	Rp. 1.523,26
4	ASII	Rp. 4.930	Rp. 4.930,44	Rp. 4.965,30
5	BBCA	Rp. 9.675	Rp. 9.973,75	Rp. 9.948,38
6	BBNI	Rp. 4.360	Rp. 4.364,83	Rp. 4.364,83
7	BBRI	Rp. 4.500	Rp. 4.806,26	Rp. 4.499,58
8	BMRI	Rp. 7.200	Rp. 7.202,61	Rp. 7.194,85
9	BBTN	Rp. 1.400	Rp. 1.400	Rp. 1.400
10	BRPT	Rp. 910	Rp. 907,94	Rp. 907,93
11	EMTK	Rp. 492	Rp. 492	Rp. 492
12	EXCL	Rp. 2.190	Rp. 2.211,53	Rp. 2.211,53
13	ICBP	Rp. 11.375	Rp. 11.385,63	Rp. 11.385,63
14	INDF	Rp. 7.700	Rp. 7.707,76	Rp. 7.672,66
15	INKP	Rp. 6.425	Rp. 9.883,33	Rp. 9.883,31
16	INTP	Rp. 7.675	Rp. 7.702,4	Rp. 7.702,4
17	ITMG	Rp. 26.700	Rp. 26.706,08	Rp. 26.654,52
18	KLBF	Rp. 1.360	Rp. 997,86	Rp. 1.130,99
19	MEDC	Rp. 1.095	Rp. 1.110,14	Rp. 1.110,14
20	PGAS	Rp. 1.590	Rp. 1.599,82	Rp. 1.597,92
21	PTBA	Rp. 2.850	Rp. 2.850,44	Rp. 2.861,89
22	SMGR	Rp. 3.290	Rp. 3.292,61	Rp. 3.516,84
23	TOWR	Rp. 655	Rp. 656,96	Rp. 656,47
24	TLKM	Rp. 2.820	Rp. 2.843,76	Rp. 2.843,76
25	UNTR	Rp. 26.775	Rp. 26.971,46	Rp. 26.971,46

26	UNVR	Rp. 1.885	Rp. 1.900,55	Rp. 1.887,44
----	------	-----------	--------------	--------------

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penilaian kewajaran harga saham menggunakan DDM pertumbuhan konstan dan PER menghasilkan nilai intrinsik yang hampir sama dan berdekatan pada semua sampel. Tabel tersebut menunjukkan perbedaan antara harga pasar saham tahun 2024 dan nilai intrinsik dari 26 emiten. Secara umum, sebagian besar saham berada dalam kondisi wajar, atau dinilai dengan wajar. Beberapa saham memiliki nilai intrinsik lebih tinggi daripada harga pasar, sehingga dianggap *undervalued* dan berpotensi menarik untuk investasi, sementara saham lain memiliki harga pasar lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya, yang menunjukkan kondisi *overvalued*. Selain itu, kesamaan hasil antara metode DDM dan PER menunjukkan konsistensi dalam menilai nilai wajar saham.

Tabel 4. 28 Perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai intrinsik berdasarkan Analisis fundamental dengan metode DDM

No.	Kode Emiten	Harga Pasar Closing Price tahun 2024	Nilai Intrinsik (DDM)	Kondisi Saham
1	ADRO	Rp. 2.430	Rp. 2.506	<i>Undervalued</i>
2	AMRT	Rp. 2.800	Rp. 3.273,5	<i>Undervalued</i>
3	ANTM	Rp. 1.525	Rp. 1.525,61	<i>Undervalued</i>
4	ASII	Rp. 4.930	Rp. 4.930,44	<i>Fairly valued</i>
5	BBCA	Rp. 9.675	Rp. 9.973,75	<i>Undervalued</i>
6	BBNI	Rp. 4.360	Rp. 4.364,83	<i>Undervalued</i>
7	BBRI	Rp. 4.500	Rp. 4.806,26	<i>Undervalued</i>
8	BMRI	Rp. 7.200	Rp. 7.202,61	<i>Undervalued</i>
9	BBTN	Rp. 1.400	Rp. 1.400	<i>Fairly valued</i>
10	BRPT	Rp. 910	Rp. 907,94	<i>Overvalued</i>
11	EMTK	Rp. 492	Rp. 492	<i>Fairly valued</i>
12	EXCL	Rp. 2.190	Rp. 2.211,53	<i>Undervalued</i>
13	ICBP	Rp. 11.375	Rp. 11.385,63	<i>Undervalued</i>
14	INDF	Rp. 7.700	Rp. 7.707,76	<i>Undervalued</i>
15	INKP	Rp. 6.425	Rp. 9.883,33	<i>Undervalued</i>
16	INTP	Rp. 7.675	Rp. 7.702,4	<i>Undervalued</i>
17	ITMG	Rp. 26.700	Rp. 26.706,08	<i>Undervalued</i>
18	KLBF	Rp. 1.360	Rp. 997,86	<i>Overvalued</i>

19	MEDC	Rp. 1.095	Rp. 1.110,14	<i>Undervalued</i>
20	PGAS	Rp. 1.590	Rp. 1.599,82	<i>Undervalued</i>
21	PTBA	Rp. 2.850	Rp. 2850,44	<i>Fairly valued</i>
22	SMGR	Rp. 3.290	Rp. 3.292,61	<i>Undervalued</i>
23	TOWR	Rp. 655	Rp. 656,96	<i>Undervalued</i>
24	TLKM	Rp. 2.820	Rp. 2.843,76	<i>Undervalued</i>
25	UNTR	Rp. 26.775	Rp. 26.971,46	<i>Undervalued</i>
26	UNVR	Rp. 1.885	Rp. 1.900,55	<i>Undervalued</i>

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Hasil analisis dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar saham dalam kondisi *overvalued*, yang berarti harga pasar saat ini masih dibawah nilai wajarnya. Sehingga saham yang berada dalam kondisi tersebut berpotensi mengalami kenaikan harga di masa mendatang jika kinerja perusahaan serta kondisi pasar mendukung. Saham-saham seperti ADRO, AMRT, ANTM, BBKA, BBRI, BBNI, BMRI, EXCL, ICBP, INDF, INKP, INTP, ITMG, MEDC, PGAS, SMGR, TOWR, TLKM, UNTR, UNVR mencerminkan peluang investasi karena selisih positif antara nilai intrinsik dan harga pasar. Selain itu, ada beberapa saham yang berada pada kondisi *fairly valued*, yaitu ASII, BBTN, EMTK, dan PTBA, menunjukkan harga pasar saat ini sama dengan nilai intrinsiknya. Saham ini memiliki potensi keuntungan yang lebih terbatas sehingga, strategi yang cocok untuk dilakukan oleh investor ialah mempertahankan saham-saham tersebut. Pada saham BRPT dan KLBF menunjukkan kondisi saham yang *overvalued* dimana harga intrinsiknya dibawah harga pasar saat ini yang berisiko untuk dibeli pada harga saat ini.

Tabel 4. 29 Perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai intrinsik berdasarkan Analisis fundamental dengan metode PER

No.	Kode Emiten	Harga Pasar Closing Price tahun 2024	Nilai Intrinsik (PER)	Kondisi Saham
1	ADRO	Rp. 2.430	Rp. 2.505	<i>Undervalued</i>
2	AMRT	Rp. 2.800	Rp. 3.228,84	<i>Undervalued</i>
3	ANTM	Rp. 1.525	Rp. 1523,26	<i>Overvalued</i>
4	ASII	Rp. 4.930	Rp. 4.965,30	<i>Undervalued</i>
5	BBKA	Rp. 9.675	Rp. 9.948,38	<i>Undervalued</i>
6	BBNI	Rp. 4.360	Rp. 4.364,83	<i>Undervalued</i>
7	BBRI	Rp. 4.500	Rp. 4.499,58	<i>Fairy valued</i>

8	BMRI	Rp. 7.200	Rp. 7.194,85	<i>Overvalued</i>
9	BBTN	Rp. 1.400	Rp. 1.400	<i>Fairly valued</i>
10	BRPT	Rp. 910	Rp. 907,93	<i>Overvalued</i>
11	EMTK	Rp. 492	Rp. 492	<i>Fairly valued</i>
12	EXCL	Rp. 2.190	Rp. 2.211,53	<i>Undervalued</i>
13	ICBP	Rp. 11.375	Rp. 11.385,63	<i>Undervalued</i>
14	INDF	Rp. 7.700	Rp. 7.672,66	<i>Overvalued</i>
15	INKP	Rp. 6.425	Rp. 9.883,31	<i>Undervalued</i>
16	INTP	Rp. 7.675	Rp. 7.702,4	<i>Undervalued</i>
17	ITMG	Rp. 26.700	Rp. 26.654,52	<i>Undervalued</i>
18	KLBF	Rp. 1.360	Rp. 1.130,99	<i>Overvalued</i>
19	MEDC	Rp. 1.095	Rp. 1.110,14	<i>Undervalued</i>
20	PGAS	Rp. 1.590	Rp. 1.597,92	<i>Undervalued</i>
21	PTBA	Rp. 2.850	Rp. 2.861,89	<i>Undervalued</i>
22	SMGR	Rp. 3.290	Rp. 3.516,84	<i>Undervalued</i>
23	TOWR	Rp. 655	Rp. 656,47	<i>Undervalued</i>
24	TLKM	Rp. 2.820	Rp. 2.843,76	<i>Undervalued</i>
25	UNTR	Rp. 26.775	Rp. 26.971,46	<i>Undervalued</i>
26	UNVR	Rp. 1.885	Rp. 1.887,44	<i>Undervalued</i>

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Pada tabel perbandingan menggunakan *PER* diatas memiliki kondisi saham yang hampir sama dengan metode *DDM*, yaitu mayoritas berada dalam kondisi yang *undervalued*. Jika dibandingkan dengan tabel penilaian yang menggunakan Model Penurunan Dividen (*DDM*), hasil valuasi berdasarkan metode *PER* menunjukkan pola yang relatif konsisten, tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam klasifikasi kondisi saham. Pada metode *DDM*, hampir semua emiten dinilai *undervalued*, dan hanya sedikit saham yang berada pada kondisi yang dinilai secara wajar dan *overvalued*. Ini adalah akibat dari fakta bahwa pada metode *PER* lebih banyak saham yang dinilai secara wajar dan *overvalued*. Beberapa saham seperti *ADRO*, *AMRT*, *BBCA*, *BBNI*, dan *BBRI* masih dianggap *undervalued* pada kedua metode, menunjukkan konsistensi dan menunjukkan bahwa saham-saham tersebut mungkin menarik untuk investasi.

Namun, beberapa saham mengalami perbedaan penilaian misalnya, *ANTM* dan *BMRI* dinilai *undervalued* menggunakan *DDM* tetapi menjadi *overvalued* berdasarkan *PER* ini menunjukkan bahwa, meskipun prospek dividen masih bagus, tingkat laba relatif belum sepenuhnya mendukung harga pasar saat ini. Oleh karena itu, perbandingan kedua tabel

menunjukkan bahwa memanfaatkan lebih dari satu metode valuasi memberikan penilaian kewajaran harga saham yang lebih menyeluruh, yang membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik.

4.1.3.3 Pengambilan Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis menggunakan metode *DDM* dan *PER* dilakukan setelah mengetahui nilai intrinsik dan harga pasar saham tersebut. Berdasarkan analisis fundamental yang telah dihitung, maka keputusan untuk berinvestasi berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 30 Pedoman Pengambilan keputusan Investasi berdasarkan Analisis Fundamental dengan DDM dan PER

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Harga Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli
Nilai Intrinsik < Harga Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual
Nilai Intrinsik = Harga Pasar	<i>Fairly valued</i>	Menahan

Sumber: Tandelilin, 2010

Selanjutnya keputusan Investasi dapat ditentukan berdasarkan hasil perhitungan kewajaran harga saham yang dapat dilihat pada tabel 0 dan 0 berikut:

Tabel 4. 31 Saham yang cocok untuk membeli dan menahan

No	Kode Emiten	Hasil <i>DDM</i>	Hasil <i>PER</i>	Keputusan
1	ADRO	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
2	AMRT	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
3	BBCA	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
4	BBNI	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
5	BBRI	<i>Undervalued</i>	<i>Fairly valued</i>	Membeli
6	EXCL	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
7	ICBP	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
8	INDF	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>	Menahan
9	INKP	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
10	INTP	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
11	ITMG	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
12	MEDC	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
13	PGAS	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli

14	PTBA	<i>Fairly valued</i>	<i>Undervalued</i>	Menahan
15	SMGR	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
16	TOWR	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
17	TLKM	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
18	UNTR	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
19	UNVR	<i>Undervalued</i>	<i>Undervalued</i>	Membeli
20	ASII	<i>Fairly valued</i>	<i>Undervalued</i>	Menahan
21	BBTN	<i>Fairly valued</i>	<i>Fairly valued</i>	Menahan
22	EMTK	<i>Fairly valued</i>	<i>Fairly valued</i>	Menahan

Sumber: Data dioalah Peneliti, (2025)

Berdasarkan analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel analisis menunjukkan kondisi *undervalued* dari kedua metode tersebut, sehingga keputusan investasi yang diambil adalah membeli. Perusahaan seperti ADRO, AMRT, BBKA, BBNI, BBRI, EXCL,ICBP, INKO, INTP, ITMG, MEDC,PGAS, SMGR, TOWR, TLKM, UNTR, dan, UNVR secara konsisten memiliki kondisi baik, yang dapat diartikan bahwa harga dari pasar saham perusahaan tersebut dinilai wajar untuk dibeli dan berpotensi besar memberikan keuntungan di masa mendatang.

Sementara itu ada beberapa perusahaan yang memiliki kondisi yang berbeda dari kedua metode tersebut, sehingga keputusan investasi lebih bersifat menahan. Adapun saham INDF memiliki kondisi yang berlawanan, *undervalued* pada metode *DDM* dan *overvalued* pada metode *PER*. Hal tersebut menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja deviden dan ekspektasi laba pasar. Pada perusahaan PTBA dan ASII menunjukkan kondisi *fairly valued* pada metode *DDM* dan pada metode *PER* menunjukkan kondisi *undervalued*. Hal tersebut menggambarkan bahwa saham kedua perusahaan tersebut layak dipertahankan sambil menunggu sinyal pasar yang lebih kuat. Pada saham BBTN dan EMTK memiliki kondisi yang sama yaitu *fairly valued*, dengan begitu kedua perusahaan ini dianggap paling tepat untuk menahan sahamnya karena harga saham telah mencerminkan nilai intrinsiknya.

Tabel 4. 32 Saham yang tidak direkomendasikan

No.	Kode Emiten	Hasil <i>DDM</i>	Hasil <i>PER</i>	Keputusan
1	BRPT	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	Tidak Membeli
2	KLBF	<i>Overvalued</i>	<i>Overvalued</i>	Tidak Membeli
3	ANTM	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>	Tidak Membeli
4	BMRI	<i>Undervalued</i>	<i>Overvalued</i>	Tidak Membeli

Sumber: Data dioalah Peneliti, (2025)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa BRPT dan KLBF memiliki kondisi yang *Overvalued* berdasarkan metode *PER* dan *DDM*, hal ini menunjukkan bahwa harga pasar saham berada diatas nilai intrinsiknya, jika dibeli saham tersebut berisiko untuk mengalami penurunan harga saham di masa mendatang dibandingkan potensi mengalami keuntungan. Kondisi ini menyebabkan peluang capital gain menjadi terbatas dan meningkatkan risiko koreksi harga. Untuk perusahaan ANTM dan BMRI menunjukkan hasil yang berbanding terbalik yaitu *undervalued* dalam metode *DDM* dan *overvalued* pada metode *PER*. Artinya pada sisi laba kedua perusahaan tersebut belum cukup kuat untuk menopang harga pasar yang tinggi dan pembeli berisiko membayar harga yang terlalu mahal dibandingkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, untuk saham ANTM dan BMRI keputusan yang tepat adalah tidak membeli pada periode analisis tersebut.

4.1.3.4 Perbandingan Metode *PER* dan *DDM*

Metode *Price Earning Ratio* dan *Devidend Discount Model* merupakan pendekatan valuasi saham yang populer dalam menilai kewajaran harga saham yang dibandingkan dengan nilai intrinsiknya. *PER* menunjukkan rasio atau perbandingan antara harga saham dan pendapatan perusahaan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar investor menilai harga saham berdasarkan kelipatan pendapatannya (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019). *PER* juga mengungkapkan berapa rupiah yang harus dibayar untuk mendapatkan setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan. Semakin tinggi nilai *PER*, semakin kecil keuntungan yang diperoleh per lembar saham, dan sebaliknya, semakin rendah nilai *PER*, semakin besar keuntungan yang diperoleh per lembar saham.

Devidend Discount Model adalah salah satu metode penilaian saham berdasarkan teori bahwa nilai intrinsik saham sama dengan nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan akan diterima investor di masa depan. Model ini merupakan pendekatan absolut dalam menentukan nilai wajar saham dan banyak digunakan dalam analisis fundamental, terutama pada perusahaan yang secara rutin membagikan dividen. Menurut Tandelilin (2010) Model diskonto dividen didasarkan pada asumsi bahwa nilai wajar suatu saham adalah nilai sekarang dari dividen-dividen yang akan diterima investor di masa depan, yang kemudian didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor.”

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan nilai intrinsik saham menggunakan metode Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER) pada periode 2022–2024 menunjukkan hasil yang relatif konsisten dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kedua metode mampu memberikan estimasi nilai wajar saham berdasarkan pendekatan fundamental, baik dari sisi dividen maupun laba perusahaan. Perbandingan antara kedua metode juga menunjukkan pola penilaian yang hampir sama, meskipun terdapat beberapa perbedaan klasifikasi pada beberapa emiten. Secara umum, metode DDM lebih menekankan pada dividen, sedangkan PER berfokus pada laba perusahaan, sehingga keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dinyatakan salah satu lebih unggul secara mutlak. Selain itu, klasifikasi saham berdasarkan perbandingan nilai intrinsik dan harga pasar menunjukkan bahwa sebagian besar saham dalam indeks LQ45 berada dalam kondisi undervalued, sehingga layak untuk dibeli, sementara sebagian lainnya berada dalam kondisi fairly valued yang lebih tepat untuk ditahan, serta beberapa saham dalam kondisi overvalued yang tidak direkomendasikan untuk dibeli.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Adapun saran yang dapat diberikan adalah investor disarankan menggunakan lebih dari satu metode valuasi, seperti DDM dan PER, agar memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dalam pengambilan keputusan investasi. Investor juga sebaiknya memprioritaskan saham yang undervalued karena memiliki potensi keuntungan yang lebih besar, serta lebih berhati-hati terhadap saham overvalued yang berisiko mengalami penurunan harga. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan metode valuasi lain seperti Price to Book Value (PBV) atau Free Cash Flow (FCF) serta

memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih mendalam. Sementara itu, bagi perusahaan diharapkan dapat menjaga kinerja fundamental dan konsistensi kebijakan dividen untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas harga saham di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Osfpreprints*, 1–14.
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183.
<https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Brigham, Eugene F.; Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Carolina, D. (2019). Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 22.
<https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2405>
- Chandra Wijaya, C., & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(2), 35–46.
<https://doi.org/10.34012/jebim.v2i2.1428>
- Ganefi, H. S., Prasetyono, A., & Amalia, M. R. (2023). Penilaian saham secara fundamental menggunakan metode dividend discount model dan price earning ratio untuk keputusan investasi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 68.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v16i1.6367>
- Hakmi, S. S., Rahayu, S. M., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). (PER)
UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM SEBAGAI DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Subsektor Semen
yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013- 2015). 49(2), 96–102.
- Hernard, I. (2016). *Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Dividend Discount Model (DDM) dan Price Earning Ratio (PER)*

- sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. 17(1), 1–10.
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/118242/>
- Jannah, W., & Sri Utami Ady. (2017). Fundamental Analysis, Interest Rates, And Overconfidence Against Investment Decision Making For Investors In Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138.
- Kiky, A., Tinggi, S., & Wiyatamandala, I. E. (2018). Kajian Empiris Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) Pada Bursa Efek Indonesia. *Maret*, 6(2), 138–156.
- Listyawati, I., & Ramadhan, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 8(3), 1.
<https://doi.org/10.26714/mki.8.3.2018.1-10>
- Lutfiana, A. (2019). ANALISIS PENILAIAN HARGA WAJAR SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI SECARA FUNDAMENTAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRICE EARNING RATIO (Studi Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mai, M. U. (2014). KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL, TINGKAT PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS, SERTA NILAI PERUSAHAAN (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal). *Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.32722/eb.v12i1.649>
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13. <http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.pdf>
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang

- Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Mulyawan, A. W. (2025). *Perdagangan Saham di Bursa Efek : Konsep , Mekanisme , dan Perspektif Islam Stock Trading on the Stock Exchange : Concepts , Mechanisms and Islamic Perspectives*. 2(2), 68–90.
- Ni Luh Putu Uttari Premananda, & Ni Komang Urip Krisna Dewi. (2023). Valuasi Harga Saham Perusahaan Subsektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022). *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 8(2), 121–129. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v8i2.2983>
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122–138. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2078>
- Nurtjahjani, F., Nurdahlia, D. U., Mutmainnah, M., Irwan, M., & Hamiddin, N. (2024). *Analisis Strategi Optimalisasi Saham LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019*. 1(1), 32–39.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Pertaminawati, H. (2016). Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dan Penetapan Harga Dalam Perekonomian Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 15(2), 195–216. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v15i2.6330>
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental

- Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Korompis 12 Jurnal EMBA*, 11(3), 12–26.
- Rahmani, R. (2018). Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dengan Price Earning Ratio, Dividend Discount Models dan Free Cash Flow To Equity sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 80–87. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Saputra, R. W., Zulaika, T., & Kubertein, A. (2023). Signifikansi Distribusi Laba dan Pembayaran Dividen terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan*, 7(1), 37–50. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/SUBS/article/view/1922>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Singgih, A. M. (2012). *PENILAIAN KEWAJARAN HARGA SAHAM SEBAGAI PERTIMBANGAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA*. 6(1), 69–78.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Tri Cahya, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Wijaya, A. P., Hidayat, R. R., & ... (2015). Analisis Fundamental Dengan

Pendekatan Dividend Discount Model (DDM) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Jurnal ...*, 26(2), 1–7. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=347177&val=6468&title=ANALISIS FUNDAMENTAL DENGAN PENDEKATAN DIVIDEND DISCOUNT MODEL DDM UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=347177&val=6468&title=ANALISIS_FUNDAMENTAL_DENGAN_PENDEKATAN_DIVIDEND_DISCOUNT_MODEL_DDM_UNTUK_MENILAI_KELAJARAN_HARGA_SAHAM_Studi_pada_Perusahaan_Sub_Sektor_Semen_yang_Terdaftar_di_Bursa_Efek_Ind) Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Ind

Yulfita, U. (2013). Penilaian Harga Saham Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 1089–1099.

Zakiah, D., & Rahayu, Z. (2014). *PENERAPAN ANALISIS FUNDAMENTAL UNTUK PENILAIAN KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN METODE PRICE EARNINGS RATIO (PER) (Studi Pada Perusahaan Cosmetic And Household Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*. 9(2), 1–8.

LAMPIRAN
Lampiran 1 Penyajian Data Perusahaan

**Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 di
BEI tahun 2022-2024**

ADRO(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 6,024,600	Rp 6,772,664	Rp 5,370,832
Laba Tahun Berjalan	Rp 2,831,123	Rp 1,854,878	Rp 1,556,132
Jumlah saham beredar	31,985,962,000	31,985,962,000	31,985,962,000
Pembayaran Dividen	Rp 857,809	Rp 1,131,701	Rp 4,363,134
Harga Saham Penutupan	Rp 3,850	Rp 2,380	Rp 2,430

AMRT(jutaan rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 11,470,692	Rp 15,705,200	Rp 17,695,943
Laba Tahun Berjalan	Rp 2,907,478	Rp 3,510,801	Rp 3,116,854
Jumlah saham beredar	415,245	415,245	415,245
Pembayaran Dividen	Rp 12,417	Rp 21,026	Rp 45,181
Harga Saham Penutupan	Rp 2,740	Rp 2,930	Rp 2,800

ANTM(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 23,712,043	Rp 31,165,670	Rp 3,219,506
Laba Tahun Berjalan	Rp 3,820,964	Rp 3,077,648	Rp 3,852,218
Jumlah saham beredar	2,403,076	2,403,076	2,403,076
Pembayaran Dividen	Rp 930,871	Rp 1,910,482	Rp 3,077,646
Harga Saham Penutupan	Rp 1,985	Rp 1,705	Rp 1,525

ASII(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 243,720,000	Rp 250,424,000	Rp 271,496,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 40,420,000	Rp 44,501,000	Rp 43,424,000
Jumlah saham beredar	40,484,000	40,484,000	40,484,000
Pembayaran Dividen	Rp 15,295,000	Rp 38,707,000	Rp 25,173,000
Harga Saham Penutupan	Rp 5,700	Rp 5,650	Rp 4,930

BBCA(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024

Total Ekuitas	Rp 221,181,655	Rp 242,356,256	Rp 262,835,087
Laba Tahun Berjalan	Rp 40,755,572	Rp 48,658,095	Rp 54,851,274
Jumlah saham beredar	123,275,050	123,275,050	123,275,050
Pembayaran Dividen	Rp 25,270,000	Rp 33,660,000	Rp 36,980,000
Harga Saham Penutupan	Rp 8,550	Rp 9,400	Rp 9,675

BBNI(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 140,197,662	Rp 154,732,520	Rp 167,457,581
Laba Tahun Berjalan	Rp 18,481,780	Rp 21,106,228	Rp 21,669,397
Jumlah saham beredar	37,297,313	37,297,313	37,297,313
Pembayaran Dividen	Rp 7,320,000	Rp 10,450,000	Rp 13,950,000
Harga Saham Penutupan	Rp 9,225	Rp 5,375	Rp 4,360

BBRI(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 316,470,000	Rp 329,470,000	Rp 343,000,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 51,400,000	Rp 60,420,000	Rp 65,000,000
Jumlah saham beredar	123,345,810	123,345,810	123,345,810
Pembayaran Dividen	Rp 43,490,000	Rp 48,100,000	Rp 52,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 4,300	Rp 4,220	Rp 4,500

BMRI(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 295,000,000	Rp 310,000,000	Rp 325,000,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 44,950,000	Rp 55,060,000	Rp 60,050,000
Jumlah saham beredar	46,666,666	46,666,666	46,666,666
Pembayaran Dividen	Rp 24,700,000	Rp 33,030,000	Rp 36,030,000
Harga Saham Penutupan	Rp 6,950	Rp 7,100	Rp 7,200

BBTN(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 32,000,000	Rp 34,000,000	Rp 36,000,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 3,040,000	Rp 3,500,000	Rp 4,000,000
Jumlah saham beredar	10,590,000	10,590,000	10,590,000
Pembayaran Dividen	Rp 610,000	Rp 700,000	Rp 800,000
Harga Saham Penutupan	Rp 1,360	Rp 1,360	Rp 1,400

BRPT(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024

Total Ekuitas	Rp 3,721,897	Rp 4,111,929	Rp 4,187,985
Laba Tahun Berjalan	Rp 32,210	Rp 99,776	Rp 122,896
Jumlah saham beredar	93,747,218	93,747,218	93,747,218
Pembayaran Dividen	Rp 78,771	Rp 67,697	Rp 73,367
Harga Saham Penutupan	Rp 765	Rp 1,330	Rp 910

EMTK (Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 39,890,000	Rp 38,371,800	Rp 39,590,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 5,460,000	-Rp 140,800	Rp 1,810,000
Jumlah saham beredar	61,241,751	61,241,751	61,241,751
Pembayaran Dividen	Rp 306,209,000	Rp 244,591,000	Rp 2,017,878,000
Harga Saham Penutupan	Rp 1,200	Rp 424	Rp 492

EXCL (Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 13,071,900	Rp 15,000,000	Rp 18,140,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 1,260,000	Rp 1,270,000	Rp 1,810,000
Jumlah saham beredar	13,071,900,000	13,071,900,000	13,071,900,000
Pembayaran Dividen	Rp 552,075,000	Rp 551,726,000	Rp 1,120,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 2,140	Rp 2,180	Rp 2,190

ICBP(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 62,100,000	Rp 67,040,000	Rp 69,832,600
Laba Tahun Berjalan	Rp 6,990,000	Rp 7,070,000	Rp 7,080,000
Jumlah saham beredar	11,661,908,000	11,661,908,000	11,661,908,000
Pembayaran Dividen	Rp 2,192,000,000	Rp 2,192,000,000	Rp 2,332,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 10,000	Rp 10,996	Rp 11,375

INDF(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 79,138,044	Rp 86,632,111	Rp 86,632,111
Laba Tahun Berjalan	Rp 8,147,019	Rp 8,641,612	Rp 8,641,612
Jumlah saham beredar	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500
Pembayaran Dividen	Rp 2,440,000,000	Rp 2,258,000,000	Rp 2,344,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 7,700	Rp 7,700	Rp 7,700

INKP(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024

Total Ekuitas	Rp 90,000,000	Rp 95,000,000	Rp 104,139,800
Laba Tahun Berjalan	Rp 6,340,000	Rp 6,890,000	Rp 6,890,000
Jumlah saham beredar	5,500,000,000	5,500,000,000	5,500,000,000
Pembayaran Dividen	Rp 275,000,000	Rp 275,000,000	Rp 275,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 8,000	Rp 7,500	Rp 6,425

INTP(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 20,960,000	Rp 22,114,400	Rp 22,114,400
Laba Tahun Berjalan	Rp 1,840,000	Rp 1,950,000	Rp 2,007,900
Jumlah saham beredar	3,681,231,699	3,681,231,699	3,681,231,699
Pembayaran Dividen	Rp 1,840,616,000	Rp 58,900,000	Rp 1,144,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 7,700	Rp 7,700	Rp 7,675

ITMG(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 27,000,000	Rp 29,000,000	Rp 28,500,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 18,880,000	Rp 7,710,000	Rp 6,080,000
Jumlah saham beredar	1,129,925,000	1,129,925,000	1,129,925,000
Pembayaran Dividen	Rp 10,000,000	Rp 5,000,000	Rp 3,500,000
Harga Saham Penutupan	Rp 39,025	Rp 25,650	Rp 26,700

KLBF(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 21,418,857	Rp 22,788,879	Rp 23,516,858
Laba Tahun Berjalan	Rp 3,382,210	Rp 2,766,748	Rp 3,240,637
Jumlah saham beredar	46,255,600,000	46,255,600,000	46,255,600,000
Pembayaran Dividen	Rp 1,618,946,000	Rp 1,757,717,000	Rp 1,433,923,600
Harga Saham Penutupan	Rp 1,578	Rp 1,360	Rp 1,360

MEDC(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 34,000,000	Rp 36,000,000	Rp 38,206,600
Laba Tahun Berjalan	Rp 5,500,000	Rp 5,800,000	Rp 59,699,000
Jumlah saham beredar	25,136,231,252	25,136,231,252	25,136,231,252
Pembayaran Dividen	Rp 1,000,000	Rp 1,200,000	Rp 1,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 1,200	Rp 1,100	Rp 1,095

PGAS(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 35,000,000	Rp 36,000,000	Rp 38,000,000

Laba Tahun Berjalan	Rp 4,840,000	Rp 4,290,000	Rp 5,520,000
Jumlah saham beredar	24,241,508,196	24,241,508,196	24,241,508,196
Pembayaran Deviden	Rp 3,419,351	Rp 3,595,163	Rp 4,410,000
Harga Saham Penutupan	Rp 1,760	Rp 1,130	Rp 1,590

PTBA(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 21,563,196	Rp 21,563,196	Rp 22,643,812
Laba Tahun Berjalan	Rp 12,560,000	Rp 6,110,000	Rp 5,140,000
Jumlah saham beredar	11,520,659,250	11,520,659,250	11,520,659,250
Pembayaran Deviden	Rp 12,560,000	Rp 4,580,000	Rp 3,860,000
Harga Saham Penutupan	Rp 3,000	Rp 2,850	Rp 2,850

SMGR(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 38,000,000	Rp 36,000,000	Rp 35,000,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 2,364,836	Rp 2,170,497	Rp 719,763
Jumlah saham beredar	6,751,540,089	6,751,540,089	6,751,540,089
Pembayaran Deviden	Rp 1,655,385	Rp 572,043	Rp 648,750
Harga Saham Penutupan	Rp 6,575	Rp 6,400	Rp3,290

TOWR(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 15,000,000	Rp 16,510,000	Rp 19,160,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 2,472,066	Rp3,250,000	Rp 3,330,000
Jumlah saham beredar	51,041,625,000	51,041,625,000	51,041,625,000
Pembayaran Deviden	Rp 1,227,000	Rp 1,229,000	Rp 1,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 1,000	Rp 1,050	Rp 655

TLKM(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 149,000,000	Rp 156,560,000	Rp 162,500,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 20,753,000	Rp 24,560,000	Rp 23,650,000
Jumlah saham beredar	99,062,216,600	99,062,216,600	99,062,216,600
Pembayaran Deviden	Rp 14,850,000	Rp 16,600,000	Rp 210,000,000
Harga Saham Penutupan	Rp 3,750	Rp 3,290	Rp 2,820

UNTR(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 89,514,000	Rp 84,036,000	Rp 98,175,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 21,000,000	Rp 20,610,000	Rp 19,530,000

Jumlah saham beredar	3,730,135,136	3,730,135,136	3,730,135,136
Pembayaran Dividen	Rp 5,000,000	Rp 6,886,000	Rp 7,800,000
Harga Saham Penutupan	Rp 26,075	Rp 22,625	Rp 26,775

UNVR(Jutaan Rupiah)			
Keterangan	2022	2023	2024
Total Ekuitas	Rp 3,430,000	Rp 3,430,000	Rp 3,430,000
Laba Tahun Berjalan	Rp 5,360,000	Rp 4,800,000	Rp 3,400,000
Jumlah saham beredar	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000
Pembayaran Dividen	Rp 5,341,000	Rp 5,341,000	Rp 4,490,000
Harga Saham Penutupan	Rp 4,700	Rp 3,530	Rp 1,885

Lampiran 2 Penyajian Perhitungan Rasio-rasio Keuangan

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.

a. Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE \text{ 2022} = \frac{2.831.123.000.000}{6.024.600.000.000} = 0,46 = 46\%$$

$$ROE \text{ 2023} = \frac{1.854.878.000.000}{6.772.664.000.000} = 0,27 = 27\%$$

$$ROE \text{ 2024} = \frac{1.556.132.000.000}{5.370.832.000.000} = 0,28 = 28\%$$

b. Earning Per Share

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS \text{ 2022} = \frac{2.831.123.000.000}{31.985.962.000} = Rp. 88,51$$

$$EPS \text{ 2023} = \frac{1.854.878.000.000}{31.985.962.000} = Rp. 57,99$$

$$EPS \text{ 2024} = \frac{1.556.132.000.000}{31.985.962.000} = Rp. 48,65$$

c. Dividend Per Share

$$DPS = \frac{\text{Dividend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS \text{ 2022} = \frac{857.809.000.000}{31.985.962.000} = Rp. 26.81$$

$$DPS \text{ 2023} = \frac{1.131.701.000.000}{31.985.962.000} = Rp. 35.38$$

$$DPS\ 2024 = \frac{4.363.134.000.000}{31.985.962.000} = Rp. 136.40$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{26,81}{88,51} = 0,3020 = 30,20\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{35,38}{57,99} = 0,6101 = 61,01\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{136,40}{48,65} = 2,8036 = 280.36\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{26,81}{3,850} = 0,0069 = 0,69\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{35,38}{2,380} = 0,0148 = 1,48\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{136,40}{2,430} = 0,0561 = 5,61\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 33 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Adaro

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	46	27	28
EPS (Rp)	88,51	57,99	48,65
DPS (Rp)	26,81	35,38	136,40
DPR (%)	30,20	61,01	280,36
DY (%)	0,69	1,48	5,61

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

2. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{2.907.478.000.000}{11.470.692.000.000} = 0,25 = 25\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{3.510.801.000.000}{15.705.200.000.000} = 0,22 = 22\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{3.116.854.000.000}{17.695.943.000.000} = 0,17 = 17\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{Net\ Income}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{2.907.478.000.000}{41.524.500.000} = Rp. 70,01$$

$$EPS\ 2023 = \frac{3.510.801.000.000}{41.524.500.000} = Rp. 60,46$$

$$EPS\ 2024 = \frac{3.116.854.000.000}{41.524.500.000} = Rp. 75,06$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{Devidend\ Paid}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{120.417.000.000}{41.524.500.000} = Rp. 2,89$$

$$DPS\ 2023 = \frac{210.026.000.000}{41.524.500.000} = Rp. 5,05$$

$$DPS\ 2024 = \frac{450.181.000.000}{41.524.500.000} = Rp. 10,84$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPR\ 2022 = \frac{2,89}{70,01} = 0,041 = 4,1\%$$

$$DPR\ 2023 = \frac{5,05}{60,46} = 0,083 = 8,3\%$$

$$DPR\ 2023 = \frac{10,84}{75,06} = 0,144 = 14,4\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{Harga\ saham\ saat\ ini}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,041}{2.740} = 0,00000145 = 0,000145\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,083}{2.930} = 0,0000201 = 0,00201\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,144}{2.800} = 0,0000517 = 0,00517\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 34 Tabel perhitungan rasio keuangan Alfaria

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	25	22	17
EPS (Rp)	70,01	60,46	75,06
DPS (Rp)	10,84	5,05	10,84

DPR (%)	4,1	8,3	14,4
DY (%)	0,000145	0,00201	0,00517

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

3. PT. Aneka Tambang Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{3.820.964.000.000}{23.712.043.000.000} = 0,16 = 16\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{3.077.648.000.000}{31.165.670.000.000} = 0,09 = 9\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{3.852.218.000.000}{33.219.509.000.000} = 0,11 = 11\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{3.820.964.000.000}{2.403.076.000} = Rp. 1.590$$

$$EPS\ 2023 = \frac{3.077.648.000.000}{2.403.076.000} = Rp. 1.280$$

$$EPS\ 2024 = \frac{3.852.218.000.000}{2.403.076.000} = Rp. 1.600$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{930.871.000.000}{2.403.076.000} = Rp. 387,37$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.910.482.000.000}{2.403.076.000} = Rp. 795,01$$

$$DPS\ 2024 = \frac{3.077.646.000.000}{2.403.076.000} = Rp. 1,280,71$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPR\ 2022 = \frac{387,37}{1.590} = 0,2436 = 24,36\%$$

$$DPR\ 2023 = \frac{795,01}{1.280} = 0,6211 = 62,11\%$$

$$DPR\ 2024 = \frac{1.280,71}{1.600} = 0,80 = 80\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,2436}{1.985} = 0,00012 = 0,012\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,6211}{1.705} = 0,00036 = 0,036\%$$

$$DY\ 2024 = \frac{0.80}{1.525} = 0,00052 = 0,052\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 35 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Aneka Tambang

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	9	11
EPS (Rp)	1.590	1.280	1.600
DPS (Rp)	387,37	795,01	1.280,71
DPR (%)	24,36	62,11	80
DY (%)	0,012	0,036	0,052

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

4. PT. Astra Internasional Tbk

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{40.420.000.000.000}{243.720.000.000.000} = 0,16 = 16\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{44.501.000.000.000}{250.424.000.000.000} = 0,17 = 17\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{43.424.000.000.000}{271.496.000.000.000} = 0,15 = 15\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{40.420.000.000.000}{40.484.000.000} = Rp. 998,41$$

$$EPS\ 2023 = \frac{44.501.000.000.000}{40.484.000.000} = Rp. 1.099,22$$

$$EPS\ 2024 = \frac{43.424.000.000.000}{40.484.000.000} = Rp. 1.072,62$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{15.295.000.000.000}{40.484.000.000} = Rp.\ 377,80$$

$$DPS\ 2023 = \frac{38.707.000.000.000}{40.484.000.000} = Rp.\ 956,10$$

$$DPS\ 2024 = \frac{25.173.000.000.000}{40.484.000.000} = Rp.\ 621,80$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPR\ 2022 = \frac{377,80}{998,41} = 0,2784 = 27,84\%$$

$$DPR\ 2023 = \frac{956,10}{1.099,22} = 0,8697 = 86,97\%$$

$$DPR\ 2024 = \frac{621,80}{1.072,62} = 0,5797 = 57,94\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,2784}{5.700} = 0,000048 = 0,0048\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,8697}{5.650} = 0,00015 = 0,015\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,5797}{4.930} = 0,000117 = 0,0117\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 36 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Astra Internasional

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	17	15
EPS (Rp)	998,41	1.099,22	1072,62
DPS (Rp)	377,80	956,10	621,80
DPR (%)	27,84	86,97	57,94
DY (%)	0,0048	0,015	0,0117

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

5. PT. Bank Central Asia Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{40.755.572.000.000}{221.181.655.000.000} = 0,18 = 18\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{48.658.095.000.000}{242.356.256.000.000} = 0,20 = 20\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{54.551.274.000.000}{262.835.087.000.000} = 0,20 = 20\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{40.755.572.000.000}{123.275.050.000} = Rp.\ 330,60$$

$$EPS\ 2023 = \frac{48.658.095.000.000}{123.275.050.000} = Rp.\ 394,71$$

$$EPS\ 2024 = \frac{54.551.274.000.000}{123.275.050.000} = Rp.\ 442,15$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{25.270.000.000.000}{123.275.050.000} = Rp.\ 204,98$$

$$DPS\ 2023 = \frac{33.660.000.000.000}{123.275.050.000} = Rp.\ 273,04$$

$$DPS\ 2024 = \frac{36.980.000.000.000}{123.275.050.000} = Rp.\ 299,97$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPR\ 2022 = \frac{204,98}{330,60} = 0,62 = 62\%$$

$$DPR\ 2023 = \frac{273,04}{394,71} = 0,6917 = 69,17\%$$

$$DPR\ 2024 = \frac{299,97}{442,15} = 0,6784 = 67,84\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,62}{8.550} = 0,00007 = 0,007\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,6917}{9.400} = 0,00007 = 0,007\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,6784}{9.675} = 0,00007 = 0,007\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 37 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Central Asia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	18	20	20
EPS (Rp)	330,60	394,71	442,15
DPS (Rp)	204,98	273,04	299,97
DPR (%)	62	69,17	67,84
DY (%)	0,007	0,007	0,007

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

6. PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{18.481.780.000.000}{140.197.662.000.000} = 0,13 = 13\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{21.106.228.000.000}{154.732.520.000.000} = 0,13 = 13\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{21.669.397.000.000}{167.457.581.000.000} = 0,12 = 12\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{18.481.780.000.000}{37.297.313.000} = \text{Rp. } 495,55$$

$$EPS\ 2023 = \frac{21.106.228.000.000}{37.297.313.000} = \text{Rp. } 565,89$$

$$EPS\ 2024 = \frac{21.669.397.000.000}{37.297.313.000} = \text{Rp. } 580,99$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{7.320.000.000.000}{37.297.313.000} = \text{Rp. } 196,26$$

$$DPS\ 2023 = \frac{10.450.000.000.000}{37.297.313.000} = \text{Rp. } 280,18$$

$$DPS\ 2024 = \frac{13.950.000.000.000}{37.297.313.000} = \text{Rp. } 374,02$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPR\ 2022 = \frac{196,26}{495,55} = 0,3960 = 39,60\%$$

$$DPR\ 2023 = \frac{280,18}{565,89} = 0,4951 = 49,51\%$$

$$DPR\ 2024 = \frac{374,02}{580,99} = 0,6379 = 63,79\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,3960}{9.225} = 0,000042 = 0,0042\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,4951}{5.375} = 0,000092 = 0,0092\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,6379}{4.360} = 0,000013 = 0,0013\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 38 Tabel perhitungan rasio keuangan BI

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	18	20	20
EPS (Rp)	0,33	0,39	0,44
DPS (Rp)	0,20	0,27	0,29
DPR (%)	60,60	69,23	65,90
DY (%)	7	7,3	6,8

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

7. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{51.400.000.000.000}{316.470.000.000.000} = 0,16 = 16\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{60.420.000.000.000}{329.470.000.000.000} = 0,18 = 18\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{65.000.000.000.000}{343.000.000.000.000} = 0,19 = 19\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{51.400.000.000.000}{123.345.810.000} = Rp. 461,71$$

$$EPS\ 2023 = \frac{60.420.000.000.000}{123.345.810.000} = Rp. 489,84$$

$$EPS\ 2024 = \frac{65.000.000.000.000}{123.345.810.000} = Rp. 526,97$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{Devidend\ Paid}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{43.490.000.000.000}{123.345.810.000} = Rp. 352,58$$

$$DPS\ 2023 = \frac{48.100.000.000.000}{123.345.810.000} = Rp. 389,96$$

$$DPS\ 2024 = \frac{52.000.000.000.000}{123.345.810.000} = Rp. 421,57$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{352,58}{461,71} = 0,7636 = 76\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{389,96}{489,84} = 0,7960 = 80\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{421,57}{526,97} = 0,7999 = 80\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{Harga\ saham\ saat\ ini}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,7636}{4.300} = 0,00017 = 0,017\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,7960}{4.220} = 0,00018 = 0,018\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,7999}{4.500} = 0,00017 = 0,017\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 39 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Rakyat Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	46	27	28
EPS (Rp)	88,51	57,99	48,65
DPS (Rp)	26,81	35,38	136,40
DPR (%)	30,20	61,01	280,36
DY (%)	0,69	1,48	5,61

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

8. PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{3.040.000.000.000}{32.000.000.000.000} = 0,095 = 9,5\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{3.500.000.000.000}{34.000.000.000.000} = 0,10 = 10\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{4.000.000.000.000}{36.000.000.000.000} = 0,11 = 11\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{3.040.000.000.000}{10.590.000.000} = Rp. 287,06$$

$$EPS\ 2023 = \frac{3.500.000.000.000}{10.590.000.000} = Rp. 330,50$$

$$EPS\ 2024 = \frac{4.000.000.000.000}{10.590.000.000} = Rp. 377,71$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{610.000.000.000}{10.590.000.000} = Rp. 57,60$$

$$DPS\ 2023 = \frac{700.000.000.000}{10.590.000.000} = Rp. 66,10$$

$$DPS\ 2024 = \frac{800.000.000.000}{10.590.000.000} = Rp. 75,54$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPS}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{57,60}{287,06} = 0,2006 = 20,06\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{66,10}{330,50} = 0,2 = 20\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{75,54}{377,71} = 0,1999 = 20\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,2006}{1.360} = 0,00005 = 0,0005\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,2}{1.360} = 0,00008 = 0,0008\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,1999}{1.400} = 0,00008 = 0,00008\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 40 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Tabungan Negara

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	46	27	28
EPS (Rp)	88,51	57,99	48,65
DPS (Rp)	26,81	35,38	136,40
DPR (%)	30,20	61,01	280,36
DY (%)	0,69	1,48	5,61

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

9. PT Bank Mandiri Tbk.

a. Return On Equity

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{44.950.000.000.000}{295.000.000.000.000} = 0,15 = 15\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{55.060.000.000.000}{310.000.000.000.000} = 0,17 = 17\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{60.050.000.000.000}{325.000.000.000.000} = 0,18 = 18\%$$

b. Earning Per Share

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{44.950.000.000.000}{46.666.666.000} = Rp.\ 963,21$$

$$EPS\ 2023 = \frac{55.060.000.000.000}{46.666.666.000} = Rp.\ 1179,85$$

$$EPS\ 2024 = \frac{60.050.000.000.000}{46.666.666.000} = Rp.\ 1286,78$$

c. Devidend Per Share

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{24.700.000.000.000}{46.666.666.000} = Rp. 529,28$$

$$DPS\ 2023 = \frac{33.030.000.000.000}{46.666.666.000} = Rp. 707,78$$

$$DPS\ 2024 = \frac{36.030.000.000.000}{46.666.666.000} = Rp. 772,07$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{529,28}{963,21} = 0,5494 = 54,94\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{707,78}{1179,85} = 0,5998 = 59,98\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{772,07}{1286,78} = 0,60 = 60\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,5494}{6950} = 0,00007 = 0,007\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,5998}{7.100} = 0,00008 = 0,008\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,60}{7.200} = 0,00008 = 0,008\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 41 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Mandiri

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	15	17	18
EPS (Rp)	963,21	1179,85	1286,78
DPS (Rp)	529,28	707,78	772,07
DPR (%)	54,94	59,98	60
DY (%)	0,007	0,008	0,008

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

10. PT. Barito Pacific Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{537.423.000.000}{62.099.851.000.000} = 0,008 = 0,8\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{1.664.762.000.000}{68.607.535.000.000} = 0,0242 = 2,42\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{2.050.519.000.000}{69.876.529.000.000} = 0,0293 = 2,93\%$$

b. Earning Per Share

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{537.423.000.000}{93.187.100.000} = Rp.\ 5,76$$

$$EPS\ 2023 = \frac{1.664.762.000.000}{93.187.100.000} = Rp.\ 17,86$$

$$EPS\ 2024 = \frac{2.050.519.000.000}{93.187.100.000} = Rp.\ 22$$

c. Devidend Per Share

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.314.294.000.000}{93.187.100.000} = Rp.\ 14,10$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.129.524.000.000}{93.187.100.000} = Rp.\ 12,12$$

$$DPS\ 2024 = \frac{1.224.128.000.000}{93.187.100.000} = Rp.\ 13,13$$

d. Devidend Payout Ratio

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{14,10}{5,76} = 2,44 = 244\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{12,12}{17,86} = 0,6786 = 67,86\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{13,13}{22} = 0,5968 = 59,68\%$$

e. Devidend Yield

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{2,44}{765} = 0,0031 = 0,031\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,6786}{1330} = 0,0005 = 0,05\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,5968}{910} = 0,0006 = 0,006\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 42 Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Barito Pacific

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	0,8	2,42	2,93
EPS (Rp)	5,76	17,86	22
DPS (Rp)	14,10	12,12	13,13
DPR (%)	244	67,86	59,68
DY (%)	0,031	0,05	0,006

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

11. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{5.460.000.000.000}{39.890.000.000.000} = 0,13 = 13\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{140.800.000.000.}{38.371.800.000.000} = 0,0036 = 0,36\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{1.810.000.000.000}{39.590.000.000.000} = 0,045 = 4,5\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{5.460.000.000.000}{61.241.751.000} = Rp.\ 89,15$$

$$EPS\ 2023 = \frac{140.800.000.000}{61.241.751.000} = Rp.\ 2,29$$

$$EPS\ 2024 = \frac{1.810.000.000.000}{61.241.751.000} = Rp.\ 29,55$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{306.209.000.000}{61.241.751.000} = Rp.\ 5,00$$

$$DPS\ 2023 = \frac{244.591.000.000}{61.241.751.000} = Rp.\ 3.99$$

$$DPS\ 2024 = \frac{2.017.878.000.000}{61.241.751.000} = Rp.\ 32,94$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{5,00}{89,15} = 0,056 = 5,60\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{3,99}{2,29} = 1,742 = 174,2\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{32,94}{29,55} = 1,114 = 111,4\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,056}{1.200} = 0,00004 = 0,004\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{1,742}{424} = 0,0041 = 0,41\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{1,114}{492} = 0,0022 = 0,22\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 43 Tabel perhitungan rasio keuangan P Elang Mahkota

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	13	0,36	4,5
EPS (Rp)	89,15	2,29	29,95
DPS (Rp)	5	3,99	32,94
DPR (%)	5,60	174,2	111,4
DY (%)	0,004	0,41	0,22

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

12. PT. XL Axiata Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{1.260.000.000.000}{13.071.900.000.000} = 0,096 = 9,6\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{1.270.000.000.000}{15.000.000.000.000} = 0,084 = 8,4\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{1.810.000.000.000}{18.140.000.000.000} = 0,99 = 9,9\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{1.260.000.000.000}{13.071.900.000} = \text{Rp. } 96,38$$

$$EPS\ 2023 = \frac{1.270.000.000.000}{13.071.900.000} = Rp. 97,15$$

$$EPS\ 2024 = \frac{1.810.000.000.000}{13.071.900.000} = Rp. 13,84$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{Devidend\ Paid}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{552.075.000.000}{13.071.900.000} = Rp. 42,23$$

$$DPS\ 2023 = \frac{551.726.000.000}{13.071.900.000} = Rp. 42,20$$

$$DPS\ 2024 = \frac{112.000.000.000.}{13.071.900.000} = Rp. 8,56$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{42,23}{96,38} = 0,43 = 43\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{42,20}{97,15} = 0,43 = 43\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{0,85}{13,84} = 0,061 = 6,1\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{Harga\ saham\ saat\ ini}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,43}{2140} = 0,00020 = 0,0020\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,43}{2.180} = 0,00019 = 0,019\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,061}{2190} = 0,00002 = 0,002\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 44 Tabel perhitungan rasio keuangan PT XL

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	9,6	8,4	9,9
EPS (Rp)	96,38	97,15	138,46
DPS (Rp)	42,23	42,20	8,56
DPR (%)	43	43	61
DY (%)	0,0020	0,019	0,002

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

13. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{6.990.000.000.000}{62.100.000.000.000} = 0,11 = 11\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{7.070.000.000.000}{67.040.000.000.000} = 0,10 = 10\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{7.080.000.000.000}{69.832.600.000.000} = 0,10 = 10\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{6.990.000.000.000}{11.661.908.000} = \text{Rp. } 599,38$$

$$EPS\ 2023 = \frac{7.070.000.000.000}{11.661.908.000} = \text{Rp. } 606,24$$

$$EPS\ 2024 = \frac{7.080.000.000.000}{11.661.908.000} = \text{Rp. } 607,10$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{2.192.000.000.000}{11.661.908.000} = \text{Rp. } 187,96$$

$$DPS\ 2023 = \frac{2.192.000.000.000}{11.661.908.000} = \text{Rp. } 187,96$$

$$DPS\ 2024 = \frac{2.332.000.000.000}{11.661.908.000} = \text{Rp. } 199,96$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{187,96}{599,38} = 0,3134 = 31,34\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{187,96}{606,24} = 0,31 = 31\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{199,96}{607,10} = 0,3293 = 32,93\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,3134}{10.000} = 0,000031 = 0,0031\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,31}{10,996} = 0,000028 = 0,0028\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,3293}{11,375} = 0,000028 = 0,0028\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 45 Tabel perhitungan rasio keuangan Indofood CBP

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	11	10	10
EPS (Rp)	599,38	606,24	607,10
DPS (Rp)	187,96	187,96	199,96
DPR (%)	31,34	31	32,93
DY (%)	0,0031	0,0028	0,0028

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

14. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{8.147.019.000.000}{79.138.044.000.000} = 0,10 = 10\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{8.641.612.000.000}{86.632.111.000.000} = 0,09 = 9\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{8.641.612.000.000}{86.632.111.000.000} = 0,09 = 9\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{8.147.019.000.000}{8.780.426.500} = Rp. 927,87$$

$$EPS\ 2023 = \frac{8.641.612.000.000}{8.780.426.500} = Rp. 984,19$$

$$EPS\ 2024 = \frac{8.641.612.000.000}{8.780.426.500} = Rp. 984,19$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{2.440.000.000.000}{8.780.426.500} = Rp. 277,89$$

$$DPS\ 2023 = \frac{2.258.000.000.000}{8.780.426.500} = Rp. 257,16$$

$$DPS\ 2024 = \frac{2.344.000.000.000}{8.780.426.500} = Rp. 266,95$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{277,89}{927,87} = 0,2994 = 29,94\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{257,16}{984,19} = 0,2612 = 26,12\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{266,95}{984,19} = 0,2712 = 27,12\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,2994}{7.700} = 0,000038 = 0,0038\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,2612}{7.700} = 0,000033 = 0,0033\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,2712}{7.700} = 0,000035 = 0,0035\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 46 Tabel perhitungan rasio keuangan Indofoods Sukses Makmur

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	10	9	9
EPS (Rp)	927,87	984,19	984,19
DPS (Rp)	277,89	257,16	266,95
DPR (%)	29,94	26,12	27,12
DY (%)	0,0038	0,0033	0,0035

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

15. PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{6.340.000.000.000}{90.000.000.000.000} = 0,07 = 7\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{6.890.000.000.000}{95.000.000.000.000} = 0,072 = 7,2\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{6.890.000.000.000}{104.139.800.000.000} = 0,066 = 6,6\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{6.340.000.000.000}{55.500.000.000} = Rp. 114,23$$

$$EPS\ 2023 = \frac{6.890.000.000.000}{55.500.000.000} = Rp. 124,14$$

$$EPS\ 2024 = \frac{6.890.000.000.000}{55.500.000.000} = Rp. 124,14$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{275.000.000.000}{55.500.000.000} = Rp. 4,95$$

$$DPS\ 2023 = \frac{275.000.000.000}{55.500.000.000} = Rp. 4,95$$

$$DPS\ 2024 = \frac{275.000.000.000}{55.500.000.000} = Rp. 4,95$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{4,95}{114,23} = 0,0433 = 4,3\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{4,95}{124,14} = 0,039 = 3,9\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{4,95}{124,14} = 0,039 = 3,9\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,0433}{8000} = 0,000005 = 0,0005\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,039}{7500} = 0,000005 = 0,0005\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,039}{6.425} = 0,000006 = 0,0006\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 47 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indah Kiat Pulp & Paper

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	7	7,2	6,6

EPS (Rp)	144,23	124,14	124,14
DPS (Rp)	4,95	4,95	4,95
DPR (%)	4,3	3,9	3,9
DY (%)	0,0005	0,0005	0,0006

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

16. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{1.840.000.000.000}{20.960.000.000.000} = 0,087 = 8,7\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{1.950.000.000.000}{22.114.400.000.000} = 0,088 = 8,8\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{2.007.900.000.000}{22.114.400.000.000} = 0,090 = 9\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{1.840.000.000.000}{3.681.231.699} = \text{Rp. } 686,25$$

$$EPS\ 2023 = \frac{1.950.000.000.000}{3.681.231.699} = \text{Rp. } 529,71$$

$$EPS\ 2024 = \frac{2.007.900.000.000}{3.681.231.699} = \text{Rp. } 545,44$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.840.616.000.000}{3.681.231.699} = \text{Rp. } 500$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.158.900.000.000}{3.681.231.699} = \text{Rp. } 314,81$$

$$DPS\ 2024 = \frac{1.144.000.000.000}{3.681.231.699} = \text{Rp. } 310,76$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{500}{686,25} = 0,72 = 72\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{314,81}{529,71} = 0,59 = 59\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{310,76}{545,45} = 0,56 = 56\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY \text{ 2022} = \frac{0,72}{7.700} = 0,00009 = 0,009\%$$

$$DY \text{ 2023} = \frac{0,59}{7,700} = 0,00007 = 0,007\%$$

$$DY \text{ 2023} = \frac{0,56}{7.675} = 0,00007 = 0,007\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 48 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indocemmnt Tunggal Prakarsa

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	8,7	8,8	9
EPS (Rp)	686,25	529,71	545,45
DPS (Rp)	500	314,81	310,76
DPR (%)	72	59	56
DY (%)	0,009	0,007	0,007

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

17. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE \text{ 2022} = \frac{18.880.000.000.000}{27.000.000.000.000} = 0,69 = 69\%$$

$$ROE \text{ 2023} = \frac{7.710.000.000.000}{29.000.000.000.000} = 0,26 = 26\%$$

$$ROE \text{ 2024} = \frac{6.080.000.000.000}{28.500.000.000.000} = 0,21 = 21\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS \text{ 2022} = \frac{18.880.000.000.000}{1.129.925.000} = \text{Rp. 16.709}$$

$$EPS \text{ 2023} = \frac{7.710.000.000.000}{1.129.925.000} = \text{Rp. 6.823}$$

$$EPS \text{ 2024} = \frac{6.080.000.000.000}{1.129.925.000} = \text{Rp. 5.380}$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{10.000.000.000.000}{1.129.925.000} = Rp. 8.850$$

$$DPS\ 2023 = \frac{5.000.000.000.000}{1.129.925.000} = Rp. 4.425$$

$$DPS\ 2024 = \frac{3.500.000.000.000}{1.129.925.000} = Rp. 3.097$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{8.850}{16.709} = 0,52 = 52\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{4.425}{6.823} = 0,64 = 64\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{3.097}{5.380} = 0,57 = 57\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,52}{39.025} = 0,00001 = 0,001\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,64}{25.650} = 0,00002 = 0,002\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,57}{26.700} = 0,00002 = 0,002\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 49 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Indo Tambangraya Megah

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	69	26	21
EPS (Rp)	16.709	6.823	5.380
DPS (Rp)	8.850	4.425	3.097
DPR (%)	52	64	57
DY (%)	0,001	0,002	0,002

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

18. PT Kalbe Farma Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{3.382.210.000.000}{21.418.857.000.000} = 0,15 = 15\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{2.766.748.000.000}{22.788.879.000.000} = 0,12 = 12\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{3.240.637.000.000}{23.516.858.000.000} = 0,13 = 13\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{3.382.210.000.000}{46.255.000.000} = \text{Rp. } 73,12$$

$$EPS\ 2023 = \frac{2.766.748.000.000}{46.255.000.000} = \text{Rp. } 59,81$$

$$EPS\ 2024 = \frac{3.240.637.000.000}{46.255.000.000} = \text{Rp. } 70,06$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.618.946.000.000}{46.255.000.000} = \text{Rp. } 35$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.757.717.000.000}{46.255.000.000} = \text{Rp. } 38$$

$$DPS\ 2024 = \frac{1.433.923.600.000}{46.255.000.000} = \text{Rp. } 31$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{35}{73,12} = 0,47 = 47\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{38}{59,81} = 0,63 = 63\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{31}{70,06} = 0,44 = 44\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,47}{1.578} = 0,0002 = 0,02\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,63}{1.360} = 0,0004 = 0,04\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,44}{1.360} = 0,0003 = 0,03\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 50 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Kalbe Farma

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	15	12	13
EPS (Rp)	70,12	59,81	70,06
DPS (Rp)	35	38	31
DPR (%)	47	63	44
DY (%)	0,02	0,04	0,03

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

19. PT. Medco Energi Internasional Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{5.500.000.000.000}{34.000.000.000.000} = 0,16 = 16\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{5.800.000.000.000}{36.000.000.000.000} = 0,16 = 16\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{5.969.900.000.000}{38.206.600.000.000} = 0,15 = 15\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{5.500.000.000.000}{25.136.231.252} = \text{Rp. 208,80}$$

$$EPS\ 2023 = \frac{5.800.000.000.000}{25.136.231.252} = \text{Rp. 230,74}$$

$$EPS\ 2024 = \frac{5.969.900.000.000}{25.136.231.252} = \text{Rp. 237,501}$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.000.000.000.000}{25.136.231.252} = \text{Rp. 39,78}$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.200.000.000.000}{25.136.231.252} = \text{Rp. 47,73}$$

$$DPS\ 2024 = \frac{1.000.000.000.000}{25.136.231.252} = \text{Rp. 39,78}$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{39,78}{208,80} = 0,19 = 19\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{47,73}{230,74} = 0,20 = 20\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{39,78}{237,50} = 0,16 = 16\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,19}{1.200} = 0,00015 = 0,015\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,20}{1.100} = 0,00018 = 0,018\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,16}{1.095} = 0,00014 = 0,014\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 51 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Medco Energi Internasional

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	16	15
EPS (Rp)	208,80	230,74	237,50
DPS (Rp)	39,78	47,73	39,78
DPR (%)	19	20	16
DY (%)	0,015	0,018	0,014

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

20. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{4.840.000.000.000}{35.000.000.000.000} = 0,13 = 13\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{4.290.000.000.000}{36.000.000.000.000} = 0,11 = 11\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{5.520.000.000.000}{38.000.000.000.000} = 0,14 = 14\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{4.840.000.000.000}{24.241.508.196} = Rp. 199,65$$

$$EPS\ 2023 = \frac{4.290.000.000.000}{24.241.508.196} = Rp. 176,96$$

$$EPS\ 2024 = \frac{5.520.000.000.000}{24.241.508.196} = Rp. 227,70$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{Devidend\ Paid}{Jumlah\ Saham\ Biasa}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{3.419.351.000.000}{24.241.508.196} = Rp. 141,05$$

$$DPS\ 2023 = \frac{3.595.183.000.000}{24.241.508.196} = Rp. 148,30$$

$$DPS\ 2024 = \frac{4.410.000.000.000}{24.241.508.196} = Rp. 181,91$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{141,05}{199,65} = 0,70 = 70\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{148,30}{176,96} = 0,83 = 83\%$$

$$DPS\ 2024 = \frac{181,91}{227,70} = 0,79 = 79\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{Harga\ saham\ saat\ ini}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,70}{1.760} = 0,00039 = 0,039\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,83}{1.130} = 0,00073 = 0,073\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,79}{1.590} = 0,00049 = 0,049\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 52 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Perusahaan Gas Negara

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	13	11	14
EPS (Rp)	199,65	176,96	227,70
DPS (Rp)	141,05	148,30	176,6
DPR (%)	70	83	79
DY (%)	0,039	0,073	0,049

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

21. PT. Bukit Asam Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{12.560.000.000.000}{21.563.196.000.000} = 0,58 = 58\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{6.110.000.000.000}{21.563.196.000.000} = 0,28 = 28\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{5.140.000.000.000}{22.643.812.000.000} = 0,22 = 22\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{12.560.000.000.000}{11.520.659.250} = \text{Rp. } 1090,21$$

$$EPS\ 2023 = \frac{6.110.000.000.000}{11.520.659.250} = \text{Rp. } 530,35$$

$$EPS\ 2024 = \frac{5.140.000.000.000}{11.520.659.250} = \text{Rp. } 446,15$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{12.560.000.000.000}{11.520.659.250} = \text{Rp. } 1090,21$$

$$DPS\ 2023 = \frac{4.580.000.000.000}{11.520.659.250} = \text{Rp. } 397,54$$

$$DPS\ 2024 = \frac{3.860.000.000.000}{11.520.659.250} = \text{Rp. } 335,05$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1090,21}{1090,21} = 1 = 100\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{397,54}{530,35} = 0,749 = 74,9\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{335,05}{446,15} = 0,750 = 75\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{1}{3.000} = 0,00033 = 0,033\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,749}{2.850} = 0,00026 = 0,026\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,750}{2850} = 0,00026 = 0,026\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 53 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Bukit Asam

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	58	28	22
EPS (Rp)	1090,21	530,35	446,15
DPS (Rp)	1090,21	397,54	335,05
DPR (%)	100	74,9	75
DY (%)	0,033	0,026	0,026

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

22. PT. Semen Indonesia Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{2.364.863.000.000}{38.000.000.000.000} = 0,06 = 6\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{2.170.497.000.000}{36.000.000.000.000} = 0,06 = 6\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{719.763.000.000}{35.000.000.000.000} = 0,02 = 2\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{2.364.863.000.000}{6.751.540.089} = \text{Rp. } 350,27$$

$$EPS\ 2023 = \frac{2.170.497.000.000}{6.751.540.089} = \text{Rp. } 321,48$$

$$EPS\ 2024 = \frac{719.763.000.000}{6.751.540.089} = \text{Rp. } 106,60$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.655.385.000.000}{6.751.540.089} = \text{Rp. } 245,18$$

$$DPS\ 2023 = \frac{572.043.000.000}{6.751.540.089} = \text{Rp. } 84,72$$

$$DPS\ 2024 = \frac{648.750.000.000}{6.751.540.089} = \text{Rp. } 96,08$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{245,18}{350,27} = 0,699 = 69,9\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{84,72}{321,48} = 0,263 = 26,3\%$$

$$DPS\ 2024 = \frac{96,08}{106,60} = 0,901 = 90,1\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,699}{6.575} = 0,00010 = 0,010\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,263}{6.400} = 0,00004 = 0,004\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,901}{3.290} = 0,00027 = 0,027\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 54 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Semen Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	6	6	2
EPS (Rp)	350,27	321,48	10,60
DPS (Rp)	245,18	84,72	96,08
DPR (%)	69,9	26,3	90,1
DY (%)	0,010	0,004	0,027

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

23. PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{2.472.066.000.000}{15.000.000.000.000} = 0,16 = 16\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{3.250.000.000.000}{16.510.000.000.000} = 0,20 = 20\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{3.330.000.000.000}{19.160.000.000.000} = 0,17 = 17\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{2.472.066.000.000}{51.041.625.000} = Rp. 48,43$$

$$EPS\ 2023 = \frac{3.250.000.000.000}{51.041.625.000} = Rp. 63,67$$

$$EPS\ 2024 = \frac{3.330.000.000.000}{51.041.625.000} = Rp. 65,24$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.227.000.000.000}{51.041.625.000} = Rp. 24,03$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.229.000.000.000}{51.041.625.000} = Rp. 24,07$$

$$DPS\ 2024 = \frac{1.000.000.000.000}{51.041.625.000} = Rp. 19,59$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{24,03}{48,43} = 0,496 = 49,6\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{24,07}{63,67} = 0,378 = 37,8\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{19,59}{65,24} = 0,300 = 30\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,496}{1.000} = 0,00049 = 0,049\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,378}{1.050} = 0,00036 = 0,036\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,300}{655} = 0,00045 = 0,045\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 55 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Sarana Menara Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	16	20	17
EPS (Rp)	48,43	63,67	65,24
DPS (Rp)	24,03	24,07	19,59

DPR (%)	49,6	37,8	30
DY (%)	0,049	0,036	0,045

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

24. PT. Telkom Indonesia Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{20.753.000.000.000}{149.000.000.000.000} = 0,13 = 13\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{24.560.000.000.000}{156.560.000.000.000} = 0,15 = 15\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{23.650.000.000.000}{162.500.000.000.000} = 0,14 = 14\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{20.753.000.000.000}{99.062.216.600} = Rp.\ 209,49$$

$$EPS\ 2023 = \frac{24.560.000.000.000}{99.062.216.600} = Rp.\ 247,92$$

$$EPS\ 2024 = \frac{23.650.000.000.000}{99.062.216.600} = Rp.\ 238,73$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{14.850.000.000.000}{99.062.216.600} = Rp.\ 149,90$$

$$DPS\ 2023 = \frac{16.600.000.000.000}{99.062.216.600} = Rp.\ 167,57$$

$$DPS\ 2024 = \frac{21.000.000.000.000}{99.062.216.600} = Rp.\ 211,98$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{149,90}{209,49} = 0,715 = 71,5\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{167,57}{247,92} = 0,677 = 67,7\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{211,98}{238,73} = 0,887 = 88,7\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,715}{3.750} = 0,00019 = 0,019\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,677}{3.290} = 0,00020 = 0,020\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,887}{2.820} = 0,00031 = 0,031\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 56 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Telkom Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	13	15	14
EPS (Rp)	209,49	247,92	237,73
DPS (Rp)	149,90	167,57	211,98
DPR (%)	71,5	67,7	88,7
DY (%)	0,019	0,020	0,031

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

25. PT. United Tractors Tbk.

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{21.000.000.000.000}{89.514.000.000.000} = 0,23 = 23\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{20.610.000.000.000}{84.036.000.000.000} = 0,24 = 24\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{19.530.000.000.000}{98.175.000.000.000} = 0,19 = 19\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{21.000.000.000.000}{3.730.135.136} = \text{Rp. } 5.629$$

$$EPS\ 2023 = \frac{20.610.000.000.000}{3.730.135.136} = \text{Rp. } 5.525$$

$$EPS\ 2024 = \frac{19.530.000.000.000}{3.730.135.136} = \text{Rp. } 5.235$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{5.000.000.000.000}{3.730.135.136} = Rp. 1.340$$

$$DPS\ 2023 = \frac{6.886.000.000.000}{3.730.135.136} = Rp. 1.846$$

$$DPS\ 2024 = \frac{7.800.000.000.000}{3.730.135.136} = Rp. 2.091$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{1.340}{5.629} = 0,238 = 23,8\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{1.846}{5.525} = 0,334 = 33,4\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{2.091}{5.235} = 0,399 = 39,9\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,238}{26.075} = 0,0091 = 0,91\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,334}{22.625} = 0,0147 = 1,47\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{0,399}{26.775} = 0,000014 = 0,0014\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 57 Tabel perhitungan rasio keuangan PT United Tractors

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	23	24	19
EPS (Rp)	5.629	5.525	5.235
DPS (Rp)	1.340	1.846	2.091
DPR (%)	23,8	33,4	39,9
DY (%)	0,91	1,47	0,0014

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

26. PT. Unilever Indonesia

a. *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROE\ 2022 = \frac{5.360.000.000.000}{3.430.000.000.000} = 1,56 = 156\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{4.800.000.000.000}{3.430.000.000.000} = 1,39 = 139\%$$

$$ROE\ 2024 = \frac{3.430.000.000.000}{3.400.000.000.000} = 1 = 100\%$$

b. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$EPS\ 2022 = \frac{5.360.000.000.000}{38.150.000.000} = Rp. 140,49$$

$$EPS\ 2023 = \frac{4.800.000.000.000}{38.150.000.000} = Rp. 125,81$$

$$EPS\ 2024 = \frac{3.400.000.000.000}{38.150.000.000} = Rp. 89,12$$

c. *Devidend Per Share*

$$DPS = \frac{\text{Devidend Paid}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{5.341.000.000.000}{38.150.000.000} = Rp. 140$$

$$DPS\ 2023 = \frac{5.341.000.000.000}{38.150.000.000} = Rp. 140$$

$$DPS\ 2024 = \frac{4.490.000.000.000}{38.150.000.000} = Rp. 117,69$$

d. *Devidend Payout Ratio*

$$DPS = \frac{DPR}{EPS}$$

$$DPS\ 2022 = \frac{140}{140,09} = 0,99 = 99\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{140}{125,81} = 1,11 = 111\%$$

$$DPS\ 2023 = \frac{117,69}{89,12} = 1,32 = 132\%$$

e. *Devidend Yield*

$$DY = \frac{DPR}{\text{Harga saham saat ini}}$$

$$DY\ 2022 = \frac{0,99}{4.700} = 0,0002 = 0,02\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{1,11}{3.530} = 0,00031 = 0,031\%$$

$$DY\ 2023 = \frac{1,32}{1.885} = 0,0007 = 0,07\%$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 58 Tabel perhitungan rasio keuangan PT Unilevers Indonesia

Keterangan	2022	2023	2024
ROE (%)	156	139	100
EPS (Rp)	140,49	125,81	89,12
DPS (Rp)	140	140	117,69
DPR (%)	99	111	132
DY (%)	0,02	0,031	0,07

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

Lampiran 3 Perhitungan Nilai Intrinsik Menggunakan DDM

1. PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

a) Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 59 Deviden PT Adaro

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,3020	0,6980	0,46	0,3169
2023	0,6101	0,3899	0,27	0,1052
2024	2,8036	1,8036	0,28	0,5050
Rata-rata g				0,3090

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b) Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 26,81 (1 + 0,3090) \\
 &= Rp. 35,09
 \end{aligned}$$

c) Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{35,09}{2.430} + 0,3090 \\
 &= 0,323
 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_o &= \frac{D}{k - g} \\
 P_o &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{35,09}{0,323 - 0,3090} \\
 &= 2.506
 \end{aligned}$$

2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

a) Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 60 Deviden PT Sumber Alfaria Triajaya

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,041	0,959	0,25	0,239
2023	0,083	0,917	0,22	0,201
2024	0,144	0,856	0,17	0,145
Rata-rata g				0,195

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

2.1.7 Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 10,84 (1 + 0,195) \\
 &= Rp. 12,95
 \end{aligned}$$

2.1.8 Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_o} + g \\
 k &= \frac{12,95}{2.800} + 0,195 \\
 &= 0,199
 \end{aligned}$$

2.1.9 Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_o &= \frac{D}{k - g} \\
 P_o &= \frac{D_1}{k - g}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{12,95}{0,199 - 0,195}$$

$$= 3.273,5$$

3. PT Aneka Tambang Tbk. (start)

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 61 Deviden PT Aneka Tambang

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,2436	0,7564	0,16	0,121
2023	0,6211	0,3789	0,09	0,034
2024	0,80	0,2	0,11	0,022
Rata-rata g				0,0590

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 1.280,71 (1 + 0,0590)$$

$$= Rp. 1.356,27$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{Po} + g$$

$$k = \frac{1.356,27}{1.525} + 0,0590$$

$$= 0,948$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{1.356,27}{0,948 - 0,0590}$$

$$= 1.525,61$$

4. PT Astra Internasional Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 62 Deviden PT Astra Internasional

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,2784	0,7216	0,16	0,1154
2023	0,8697	0,1303	0,17	0,0221
2024	0,5797	0,4203	0,15	0,0630
Rata-rata g				0,2005

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 621,80 (1 + 0,2005) \\ &= Rp. 746,47 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{746,47}{4.930} + 0,2005 \\ &= 0,3519 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned} P_0 &= \frac{D}{k - g} \\ P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\ &= \frac{746,47}{0,3519 - 0,2005} \\ &= 4.930,44 \end{aligned}$$

5. PT Bank Central Asia Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 63 Deviden PT Bank Central Asia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,62	0,38	0,18	0,068
2023	0,6917	0,3083	0,20	0,061
2024	0,6784	0,3216	0,20	0,064
Rata-rata g				0,064

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 299,97 (1 + 0,064) \\
 &= Rp. 319,16
 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{319,16}{9,675} + 0,064 \\
 &= 0,096
 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_0 &= \frac{D}{k - g} \\
 P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{319,16}{0,096 - 0,064} \\
 &= 9.973,75
 \end{aligned}$$

6. PT Bank Negara Indonesia Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 64 Deviden PT BI

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,3960	0,604	0,13	0,078
2023	0,4951	0,5049	0,13	0,065

2024	0,6379	0,3621	0,12	0,043
Rata-rata g				0,062

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 374,02 (1 + 0,062) \\ &= Rp. 397,20 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{Po} + g \\ k &= \frac{397,20}{4.360} + 0,062 \\ &= 0,153 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned} Po &= \frac{D}{k - g} \\ Po &= \frac{D1}{k - g} \\ &= \frac{397,20}{0,153 - 0,062} \\ &= 4.364,83 \end{aligned}$$

7. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 65 Deviden PT Bank Rakyat Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,7636	0,2364	0,16	0,0378
2023	0,7960	0,2040	0,18	0,0367
2024	0,7999	0,2001	0,19	0,0380
Rata-rata g				0,0375

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 421,57 (1 + 0,0375) \\ &= Rp. 437,37 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$\begin{aligned} k &= \frac{437,37}{4500} + 0,0375 \\ &= 0,1346 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

$$\begin{aligned} P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\ &= \frac{437,37}{0,1346 - 0,0375} \\ &= 4.806,26 \end{aligned}$$

8. PT Bank Tabungan Negara Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan dividen (g)

Tabel 4. 66 Dividen PT Bank Tabungan Negara

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,2006	0,7994	0,095	0,0759
2023	0,2	0,8	0,10	0,08
2024	0,1999	0,2001	0,11	0,0220
Rata-rata g				0,2993

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 75,54 (1 + 0,2993) \end{aligned}$$

$$= Rp. 98,14$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{98,14}{1.400} + 0,2993$$

$$= 0,3694$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

$$= \frac{98,14}{0,3694 - 0,2993}$$

$$= 1400$$

9. PT Bank Mandiri Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 67 Deviden PT Bank Mandiri

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,5494	0,4506	0,15	0,0675
2023	0,5998	0,4002	0,17	0,0680
2024	0,6000	0,4000	0,18	0,0720
Rata-rata g				0,0691

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 772,07 (1 + 0,0691)$$

$$= Rp. 825,42$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{825,42}{7200} + 0,0691$$

$$= 0,1837$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{825,42}{0,1837 - 0,0691}$$

$$= 7202,61$$

10. PT Barito Pacific Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 68 Deviden PT Barito Pacific

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	2,4400	1,4400	0,08	0,1152
2023	0,6786	0,3214	0,0242	0,0077
2024	0,5968	0,4032	0,0293	0,0118
Rata-rata g				0,0449

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 13,13 (1 + 0,0449)$$

$$= Rp. 13,71$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{Po} + g$$

$$k = \frac{13,71}{901} + 0,0449$$

$$= 0,060$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$\begin{aligned}
 P_o &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{13,71}{0,0449 - 0,060} \\
 &= 907,94
 \end{aligned}$$

11. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 69 Deviden PT Elang Mahkota Teknologi

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,056	0,994	0,13	0,1292
2023	1,742	0,742	0,0036	0,0026
2024	1,114	0,114	0,045	0,0051
Rata-rata g				0,0456

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$\begin{aligned}
 D_t &= D_0 (1 + g) \\
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 32,94 (1 + 0,0456) \\
 &= Rp. 34,44
 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_o} + g \\
 k &= \frac{34,44}{492} + 0,0456 \\
 &= 0,1156
 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_o &= \frac{D}{k - g} \\
 P_o &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{34,44}{0,1156 - 0,0456} \\
 &= 492
 \end{aligned}$$

12. PT XL Axiata Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 70 Deviden PT XL Axiata

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,43	0,57	0,096	0,0547
2023	0,43	0,57	0,084	0,0478
2024	0,061	0,939	0,99	0,9296
Rata-rata g				0,3440

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 8,56 (1 + 0,3440)$$

$$= Rp. 11,50$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{11,50}{2.190} + 0,3440$$

$$= 0,3492$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

$$= \frac{11,50}{0,3492 - 0,3440}$$

$$= 2.211,53$$

13. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 71 Deviden PT Indofood CBP Sukses

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,3134	0,6866	0,11	0,0755
2023	0,3100	0,6900	0,10	0,0690
2024	0,3293	0,6707	0,10	0,0670
Rata-rata g				0,0705

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 199,96 (1 + 0,0705) \\
 &= Rp. 214,05
 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{214,05}{11.375} + 0,0705 \\
 &= 0,0893
 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_0 &= \frac{D}{k - g} \\
 P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{214,05}{0,0893 - 0,0705} \\
 &= 11.385,63
 \end{aligned}$$

14. Indofood Sukses Makmur Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 72 Deviden PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,2994	0,7006	0,10	0,0299
2023	0,2612	0,7388	0,09	0,0664
2024	0,2712	0,7288	0,09	0,0655
Rata-rata g				0,0539

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 266,95 (1 + 0,0539) \\ &= Rp. 281,33 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$\begin{aligned} k &= \frac{281,33}{7.700} + 0,0539 \\ &= 0,0904 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

$$\begin{aligned} P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\ &= \frac{281,33}{0,0904 - 0,0539} \\ &= 7.707,76 \end{aligned}$$

15. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

- a. Menghitung pertumbuhan dividen (g)

Tabel 4. 73 Dividen PT Indah Kiat Pulp & Paper

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,0433	0,9567	0,07	0,0669
2023	0,039	0,9610	0,072	0,0691
2024	0,039	0,9610	0,066	0,0634
Rata-rata g				0,1994

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 4,95 (1 + 0,1994) \end{aligned}$$

$$= Rp. 5,93$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{5,93}{6.425} + 0,1994$$

$$= 0,200$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$P_0 = \frac{D}{k - g}$$

$$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$$

$$= \frac{5,93}{0,200 - 0,1994}$$

$$= 9.883,33$$

16. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 74 Deviden PT Indocement Tunggul Prakarsa

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,72	0,38	0,087	0,0330
2023	0,59	0,41	0,088	0,0360
2024	0,56	0,44	0,090	0,0396
Rata-rata g				0,1352

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 310,76 (1 + 0,1352)$$

$$= Rp. 352,77$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{352,77}{7.675} + 0,1352$$

$$= 0,181$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{352,77}{0,181 - 0,1352}$$

$$= 7.702,4$$

17. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 75 Deviden PT Indo Tambangraya Megah

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,52	0,48	0,69	0,3312
2023	0,64	0,36	0,26	0,0936
2024	0,57	0,43	0,21	0,0903
Rata-rata g				0,5151

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS2025 = DPS 2024 (1 + g)$$

$$= 3.097 (1 + 0,5151)$$

$$= Rp. 4692,26$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{Po} + g$$

$$k = \frac{4692,26}{26.700} + 0,5151$$

$$= 0,6908$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$\begin{aligned}
 P_o &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{4692,26}{0,6908 - 0,5151} \\
 &= 26,706,08
 \end{aligned}$$

18. PT Kalbe Farma Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 76 Deviden PT Kalbe Farma

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,47	0,53	0,15	0,0795
2023	0,63	0,43	0,12	0,0516
2024	0,44	0,56	0,13	0,0728
Rata-rata g				0.2039

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$\begin{aligned}
 Dt &= D_0 (1 + g) \\
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 31 (1 + 0,2039) \\
 &= Rp. 37,32
 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_o} + g \\
 k &= \frac{37,32}{1.360} + 0,2039 \\
 &= 0,2313
 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_o &= \frac{D}{k - g} \\
 P_o &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{37,32}{0,2313 - 0,2039} \\
 &= 997.86 \text{ 0}
 \end{aligned}$$

19. PT Medco Energi Internasional Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 77 Deviden PT Medco Energi Internasional

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0.19	0.81	0,16	0.129
2023	0.20	0.80	0,16	0.128
2024	0.16	0.84	0,15	0.126
Rata-rata g				0.1276

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 39.78 (1 + 0,1276) \\ &= Rp. 44,85 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{44,85}{1.095} + 0,1276 \\ &= 0,168 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned} P_0 &= \frac{D}{k - g} \\ P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\ &= \frac{44,85}{0,168 - 0,1276} \\ &= 1.110,14 \end{aligned}$$

20. PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 78 Deviden PT Perusahaan Gas Negara

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR*ROE$
2022	0,70	0,30	0.13	0,039
2023	0,83	0,17	0.11	0,0187
2024	0,79	0,21	0.14	0.0294
Rata-rata g				0.0290

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 181,91 (1 + 0,0290) \\
 &= Rp. 187,18
 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{187,18}{1.590} + 0,0290 \\
 &= 0,146 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_0 &= \frac{D}{k - g} \\
 P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{187,18}{0,146 - 0,0290} \\
 &= 1599,82
 \end{aligned}$$

21. PT Bukit Asam Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 79 Deviden PT Bukit Asam

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR*ROE$
2022	1	0	0,58	0
2023	0,749	0,251	0,28	0,0702

2024	0,750	0,250	0,22	0,0550
Rata-rata g				0,0626

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 335,05 (1 + 0,0626) \\ &= Rp. 356,02 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{Po} + g \\ k &= \frac{356,02}{2.850} + 0,0626 \\ &= 0,187 \end{aligned}$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned} Po &= \frac{D}{k - g} \\ Po &= \frac{356,02}{0,187 - 0,0626} \\ &= \frac{0}{0 - 0} \\ &= 2.850,44 \end{aligned}$$

22. PT Semen Indonesia Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 80 Deviden PT Semen Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,699	0,301	0,06	0,0180
2023	0,263	0,737	0,06	0,0442
2024	0,901	0,099	0,02	0,0019
Rata-rata g				0,0213

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 96,08 (1 + 0,0213) \\
 &= Rp. 98,12
 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{98,12}{3.290} + 0,0213 \\
 &= 0,051
 \end{aligned}$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$\begin{aligned}
 P_0 &= \frac{D}{k - g} \\
 P_0 &= \frac{D_1}{k - g} \\
 &= \frac{98,12}{0,051 - 0,0213} \\
 &= 3.292,61
 \end{aligned}$$

23. PT Sarana Menara Nusantara Tbk. **istirahat**

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 81 Deviden PT Senara Menara Nusantara

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,496	0,504	0,16	0,080
2023	0,378	0,622	0,20	0,124
2024	0,300	0,700	0,17	0,119
Rata-rata g				0,107

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$\begin{aligned}
 D_t &= D_0 (1 + g) \\
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 19,59 (1 + 0,107) \\
 &= Rp. 21,68
 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{21,68}{655} + 0,107$$

$$= 0,140$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{21,68}{0,140 - 0,107}$$

$$= 656,96$$

24. PT Telkom Indonesia Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 82 Deviden PT Telkom Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,715	0,285	0,13	0,037
2023	0,677	0,323	0,15	0,048
2024	0,887	0,113	0,14	0,015
Rata-rata g				0,033

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS2025 = DPS 2024 (1 + g)$$

$$= 211,98 (1 + 0,033)$$

$$= Rp. 218,97$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{Po} + g$$

$$k = \frac{218,97}{2.820} + 0,033$$

$$= 0,110$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{218,97}{0,110 - 0,033}$$

$$= 2.843,76$$

25. PT United Tractors Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 83 Deviden PT United Tractors

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,238	0,762	0,23	0,175
2023	0,334	0,656	0,24	0,157
2024	0,399	0,601	0,19	0,114
Rata-rata g				0,148

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 2.091 (1 + 0,148)$$

$$= Rp. 2400,46$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{Po} + g$$

$$k = \frac{2400,46}{26.775} + 0,148$$

$$= 0,237$$

d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{2400,46}{0,237 - 0,148}$$

$$= 26.971,46$$

26. PT Unilever Indoneisa Tbk

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 84 Deviden PT Unilevers Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,99	0,01	1,56	0,0156
2023	1,11	0,11	1,39	0,1529
2024	1,32	0,32	1	0,3200
Rata-rata g				0,1628

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 117,69 (1 + 0,1628)$$

$$= Rp. 136,84$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{136,84}{1.885} + 0,1628$$

$$= 0,2353$$

$$= 0$$

- d. Menghitung nilai intrinsik perusahaan

$$Po = \frac{D}{k - g}$$

$$Po = \frac{D1}{k - g}$$

$$= \frac{136,84}{0,2353 - 0,1628}$$

$$= 1.900,55$$

Lampiran 4 Perhitungan Nilai Intrinsik Menggunakan PER

1. PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 85 Deviden Dengan Metode PER PT Adaro Energy Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,3020	0,6980	0,46	0,3169
2023	0,6101	0,3899	0,27	0,1052
2024	2,8036	1,8036	0,28	0,5050
Rata-rata g				0,3090

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 26,81 (1 + 0,3090)$$

$$= Rp. 35,09$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{35,09}{2.430} + 0,3090$$

$$= 0,323$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E_1 = E_0 (1 + g)$$

$$EPS_{2025} = EPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 48,65 (1 + 0,3090)$$

$$= Rp. 63,68$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D_1/E_1}{k-g}$$

$$PER = \frac{35,09/63,68}{0,323-0,3090}$$

$$= \frac{0,5510}{0,014} = 39,35$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times \text{PER} \\ &= \text{EPS}_{2025} \times \text{PER}_{2025} \\ &= 63,68 \times 39,35 \\ &= \text{Rp. 2.505}\end{aligned}$$

2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 86 Deviden Dengan Metode PER PT Sumber Alfaria Trijaya

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = \text{RR} \times \text{ROE}$
2022	0,041	0,959	0,25	0,239
2023	0,083	0,917	0,22	0,201
2024	0,144	0,856	0,17	0,145
Rata-rata g				0,195

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 10,84 (1 + 0,195) \\ &= \text{Rp. 12,95}\end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{12,95}{2.800} + 0,195 \\ &= 0,199\end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 75,06 (1 + 0,195) \\ &= \text{Rp. 89,69}\end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{12,95/89,69}{0,199-0,195}$$

$$= \frac{0,144}{0,004} = 36$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 89,69 \times 36 \\ &= Rp. 3.228,84\end{aligned}$$

3. PT Aneka Tambang Tbk. (start)

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 87 Deviden Dengan Metode PER Pt Aneka Tambang

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,2436	0,7564	0,16	0,121
2023	0,6211	0,3789	0,09	0,034
2024	0,80	0,2	0,11	0,022
Rata-rata g				0,0590

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 1.280,71 (1 + 0,0590) \\ &= Rp. 1.356,27\end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{Po} + g$$

$$k = \frac{1.356,27}{1.525} + 0,0590$$

$$= 0,948$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 1.600 (1 + 0,0590) \\ &= Rp. 1.694,4 \end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{1356,27/1.694,4}{0,948-0,0590} \\ &= \frac{0,800}{0,889} = 0,899 \end{aligned}$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 1.694,4 \times 0,899 \\ &= Rp. 1.523,26 \end{aligned}$$

4. PT Astra Internasional Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 88 Deviden Dengan Metode PER PT Astra Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0,2784	0,7216	0,16	0,1154
2023	0,8697	0,1303	0,17	0,0221
2024	0,5797	0,4203	0,15	0,0630
Rata-rata g				0,2005

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$\begin{aligned} Dt &= D0 (1 + g) \\ DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 621,80 (1 + 0,2005) \\ &= Rp. 746,47 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{746,47}{4.930} + 0,2005$$

$$= 0,3519$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$EPS_{2025} = EPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 1.072,62 (1 + 0,2005)$$

$$= Rp. 1.287,68$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{746,47/1.287,68}{0,3519-0,2005}$$

$$= \frac{0,5838}{0,1514} = 3,85$$

f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E1 \times PER$$

$$= EPS_{2025} \times PER_{2025}$$

$$= 1.287,68 \times 3,85$$

$$= Rp. 4.965,30$$

5. PT Bank Central Asia Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 89 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Central Asia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,62	0,38	0,18	0,068
2023	0,6917	0,3083	0,20	0,061
2024	0,6784	0,3216	0,20	0,064
Rata-rata g				0,064

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 299,97 (1 + 0,064) \\ &= Rp. 319,16 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{319,16}{9,675} + 0,064 \\ &= 0,096 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 442,15 (1 + 0,064) \\ &= Rp. 479,44 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{319,16/479,44}{0,096-0,064} \\ &= \frac{0,665}{0,032} = 20,75 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 479,44 \times 20,75 \\ &= Rp. 9.948,38 \end{aligned}$$

6. PT Bank Negara Indonesia Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan dividen (g)

Tabel 4. 90 Dividen Dengan Metode PER PT BI

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0,3960	0,604	0,13	0,078

2023	0,4951	0,5049	0,13	0,065
2024	0,6379	0,3621	0,12	0,043
Rata-rata g				0,062

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 374,02 (1 + 0,062) \\ &= Rp. 397,20 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{397,20}{4.360} + 0,062 \\ &= 0,153 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 580,99 (1 + 0,062) \\ &= Rp. 617,01 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{397,20/617,01}{0,153-0,062} \\ &= \frac{0,643}{0,091} = 7,07 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2024} \times PER_{2024} \\ &= 617,01 \times 7,07 \\ &= Rp. 4.364,83 \end{aligned}$$

7. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 91 Dividen Dengan Metode PER PT Bank Rakyat Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,7636	0,2364	0,16	0,0378
2023	0,7960	0,2040	0,18	0,0367
2024	0,7999	0,2001	0,19	0,0380
Rata-rata g				0,0375

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 421,57 (1 + 0,0375) \\ &= Rp. 437,37 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{437,37}{4500} + 0,0375 \\ &= 0,1346 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 526,97 (1 + 0,0375) \\ &= Rp. 546,73 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{437,37/546,73}{0,1346-0,0375} \\ &= \frac{0,7999}{0,0971} = 8,23 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 546,73 \times 8,23 \end{aligned}$$

$$= Rp. 4.499,58$$

8. PT Bank Tabungan Negara Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 92 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Tabungan Negara

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,2006	0,7994	0,095	0,0759
2023	0,2	0,8	0,10	0,08
2024	0,1999	0,2001	0,11	0,0220
Rata-rata g				0,2993

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 75,54 (1 + 0,2993) \\ &= Rp. 98,14 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{98,14}{1.400} + 0,2993 \\ &= 0,3694 \end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E_1 &= E_0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 377,71 (1 + 0,2993) \\ &= Rp. 490,75 \end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\ PER &= \frac{98,14/490,75}{0,3694-0,2993} \\ &= \frac{0,1995}{0,0701} = 2,8 \end{aligned}$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times \text{PER} \\
 &= \text{EPS}_{2025} \times \text{PER}_{2025} \\
 &= 490,75 \times 2,8 \\
 &= \text{Rp. 1.400}
 \end{aligned}$$

9. PT Bank Mandiri Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 93 Deviden Dengan Metode PER PT Bank Mandiri

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = \text{RR} \times \text{ROE}$
2022	0,5494	0,4506	0,15	0,0675
2023	0,5998	0,4002	0,17	0,0680
2024	0,6000	0,4000	0,18	0,0720
Rata-rata g				0,0691

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$\begin{aligned}
 Dt &= D0 (1 + g) \\
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 772,07 (1 + 0,0691) \\
 &= \text{Rp. 825,42}
 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{825,42}{7200} + 0,0691 \\
 &= 0,1837
 \end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}
 E1 &= E0 (1 + g) \\
 EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 1.286,78 (1 + 0,0691) \\
 &= \text{Rp. 1.375,69}
 \end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{825,42/1.375,69}{0,1837-0,0691}$$

$$= \frac{0,6}{0,1146} = 5,23$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 1375,69 \times 5,23 \\ &= Rp. 7.194,85\end{aligned}$$

10. PT Barito Pacific Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 94 Deviden Dengan Metode PER PT Barito Pacific

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	2,4400	1,4400	0,08	0,1152
2023	0,6786	0,3214	0,0242	0,0077
2024	0,5968	0,4032	0,0293	0,0118
Rata-rata g				0,0449

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$\begin{aligned}Dt &= D0 (1 + g) \\ DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 13,13 (1 + 0,0449) \\ &= Rp. 13,71\end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}k &= \frac{D}{Po} + g \\ k &= \frac{13,71}{901} + 0,0449 \\ &= 0,060\end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g)\end{aligned}$$

$$= 22 (1 + 0,0449)$$

$$= Rp. 22,98$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{13,71/22,98}{0,060-0,0449}$$

$$= \frac{0,5966}{0,0151} = 39,51$$

f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E1 \times PER$$

$$= EPS_{2025} \times PER_{2025}$$

$$= 22,98 \times 39,51$$

$$= Rp. 907,93$$

11. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

a. Menghitung pertumbuhan deviden (*g*)

Tabel 4. 95 Deviden Dengan Metode PER PT Elang Mahkota Teknologi

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0,056	0,994	0,13	0,1292
2023	1,742	0,742	0,0036	0,0026
2024	1,114	0,114	0,045	0,0051
Rata-rata <i>g</i>				0,0456

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (*Dt*)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 32,94 (1 + 0,0456)$$

$$= Rp. 34,44$$

c. Pengembalian diharapkan (*k*)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{34,44}{492} + 0,0456$$

$$= 0,1156$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 29,55 (1 + 0,0456) \\ &= Rp. 30,89 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{34,44/30,89}{0,1156-0,0456} \\ &= \frac{1,11}{0,07} = 15,92 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 30,89 \times 15,92 \\ &= Rp. 492 \end{aligned}$$

12. PT XL Axiata Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (*g*)

Tabel 4. 96 Deviden Dengan Metode PER PT XL Axiata

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0,43	0,57	0,096	0,0547
2023	0,43	0,57	0,084	0,0478
2024	0,061	0,939	0,99	0,9296
Rata-rata <i>g</i>				0,3440

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (*Dt*)

$$\begin{aligned} Dt &= D0 (1 + g) \\ DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 8,56 (1 + 0,3440) \\ &= Rp. 11,50 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{11,50}{2.190} + 0,3440$$

$$= 0,3492$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$EPS_{2025} = EPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 138,46 (1 + 0,3440)$$

$$= Rp. 186,09$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{11,50/186,09}{0,3492-0,3440}$$

$$= \frac{0,0617}{0,0052} = 11,88$$

f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E1 \times PER$$

$$= EPS_{2025} \times PER_{2025}$$

$$= 186,09 \times 11,88$$

$$= Rp. 2.211,53$$

13. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 97 Deviden Dengan Metode PER PT Indofood CBP Sukses Makmur

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0,3134	0,6866	0,11	0,0755
2023	0,3100	0,6900	0,10	0,0690
2024	0,3293	0,6707	0,10	0,0670
Rata-rata g				0,0705

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 199,96 (1 + 0,0705) \\ &= Rp. 214,05 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{214,05}{11.375} + 0,0705 \\ &= 0,0893 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 607,10 (1 + 0,0705) \\ &= Rp. 649,90 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{214,05/649,90}{0,0893-0,0705} \\ &= \frac{0,3293}{0,0188} = 17,51 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2024} \times PER_{2024} \\ &= 649,90 \times 17,51 \\ &= Rp. 11.385,63 \end{aligned}$$

14. Indofood Sukses Makmur Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan dividen (g)

Tabel 4. 98 Dividen Dengan Metode PER PT Indofood Sukses Makmur

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,2994	0,7006	0,10	0,0299
2023	0,2612	0,7388	0,09	0,0664
2024	0,2712	0,7288	0,09	0,0655
Rata-rata g				0,0539

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 266,95 (1 + 0,0539) \\ &= Rp. 281,33 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{281,33}{7.700} + 0,0539 \\ &= 0,0904 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E_1 &= E_0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 984,19 (1 + 0,0539) \\ &= Rp. 1.037,23 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\ PER &= \frac{281,33/1.037,23}{0,0904-0,0539} \\ &= \frac{0,27}{0,0365} = 7,39 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E_1 \times PER \\ &= EPS_{2024} \times PER_{2024} \\ &= 1.037,23 \times 7,39 \\ &= Rp. 7.672,66 \end{aligned}$$

15. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 99 Dividen Dengan Metode PER PT Indah Kiat Pupl & Paper

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,0433	0,9567	0,07	0,0669
2023	0,039	0,9610	0,072	0,0691
2024	0,039	0,9610	0,066	0,0634
Rata-rata g				0,1994

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 4,95 (1 + 0,1994) \\ &= Rp. 5,93 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{5,93}{6,425} + 0,1994 \\ &= 0,200 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E_1 &= E_0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 124,14 (1 + 0,1994) \\ &= Rp. 148,89 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\ PER &= \frac{5,93/148,89}{0,200-0,1994} \\ &= \frac{0,0398}{0,0006} = 66,38 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E_1 \times PER$$

$$\begin{aligned}
&= \text{EPS}_{2024} \times \text{PER}_{2024} \\
&= 148,89 \times 66,38 \\
&= \text{Rp. } 9.883,31
\end{aligned}$$

16. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 100 Deviden Dengan Metode PER PT Indocement Tunggul Prakarsa

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = \text{RR} \times \text{ROE}$
2022	0,72	0,38	0,087	0,0330
2023	0,59	0,41	0,088	0,0360
2024	0,56	0,44	0,090	0,0396
Rata-rata g				0,1352

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$\begin{aligned}
D_t &= D_0 (1 + g) \\
DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
&= 310,76 (1 + 0,1352) \\
&= \text{Rp. } 352,77
\end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
k &= \frac{D}{P_0} + g \\
k &= \frac{352,77}{7.675} + 0,1352 \\
&= 0,181
\end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}
E_1 &= E_0 (1 + g) \\
EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\
&= 545,44 (1 + 0,1352) \\
&= \text{Rp. } 619,18
\end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned}
PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\
PER &= \frac{352,77/619,18}{0,181-0,1352}
\end{aligned}$$

$$= \frac{0,5697}{0,0458} = 12,43$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times \text{PER} \\ &= \text{EPS}_{2024} \times \text{PER}_{2024} \\ &= 619,18 \times 12,43 \\ &= \text{Rp. } 7.702,40\end{aligned}$$

17. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 101 Deviden Dengan Metode PER PT Indo Tambangraya Megah

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = \text{RR} \times \text{ROE}$
2022	0,52	0,48	0,69	0,3312
2023	0,64	0,36	0,26	0,0936
2024	0,57	0,43	0,21	0,0903
Rata-rata g				0,5151

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$\begin{aligned}D_t &= D_0 (1 + g) \\ \text{DPS}_{2025} &= \text{DPS}_{2024} (1 + g) \\ &= 3.097 (1 + 0,5151) \\ &= \text{Rp. } 4692,26\end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{4692,26}{26.700} + 0,5151 \\ &= 0,6908\end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}E1 &= E0 (1 + g) \\ \text{EPS}_{2025} &= \text{EPS}_{2024} (1 + g) \\ &= 5.380 (1 + 0,5151)\end{aligned}$$

$$= Rp. 8.151,23$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{4.692,26/8.151,23}{0,6908-0,5151}$$

$$= \frac{0,5756}{0,1757} = 3,27$$

f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E1 \times PER$$

$$= EPS_{2025} \times PER_{2025}$$

$$= 8.151,23 \times 3,27$$

$$= Rp. 26,654,52$$

18. PT Kalbe Farma Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (*g*)

Tabel 4. 102 Deviden Dengan Metode PER PT Kalbe Farma

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0,47	0,53	0,15	0,0795
2023	0,63	0,43	0,12	0,0516
2024	0,44	0,56	0,13	0,0728
Rata-rata <i>g</i>				0.2039

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 31 (1 + 0,2039)$$

$$= Rp. 37,32$$

c. Pengembalian diharapkan (*k*)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{37,32}{1.360} + 0,2039$$

$$= 0,2313$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 70,06 (1 + 0,2039) \\ &= Rp. 84,34 \end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{31/84,34}{0,2313-0,2039} \\ &= \frac{0,3675}{0,0274} = 13,41 \end{aligned}$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2024} \times PER_{2024} \\ &= 84,34 \times 13,41 \\ &= Rp. 1.130,99 \end{aligned}$$

19. PT Medco Energi Internasional Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (*g*)

Tabel 4. 103 Deviden Dengan Metode PER PT Medco Energi Internasional

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	0.19	0.81	0,16	0.129
2023	0.20	0.80	0,16	0.128
2024	0.16	0.84	0,15	0.126
Rata-rata <i>g</i>				0.1276

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$\begin{aligned} Dt &= D0 (1 + g) \\ DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 39.78 (1 + 0,1276) \\ &= Rp. 44,85 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (*k*)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{44,85}{1,095} + 0,1276$$

$$= 0,168$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$EPS_{2025} = EPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 237,50 (1 + 0,168)$$

$$= Rp. 277,4$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{44,85/277,4}{0,168-0,1276}$$

$$= \frac{0,1616}{0,0404} = 4$$

- f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E1 \times PER$$

$$= EPS_{2025} \times PER_{2025}$$

$$= 277,4 \times 4$$

$$= Rp. 1.110,14$$

20. PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 104 Deviden Dengan Metode PER PT Perusahaan Gas Negara

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,70	0,30	0.13	0,039
2023	0,83	0,17	0.11	0,0187
2024	0,79	0,21	0.14	0,0294
Rata-rata g				0.0290

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$DPS_{2025} = DPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 181,91 (1 + 0,0290)$$

$$= Rp. 187,18$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$k = \frac{D}{P_0} + g$$

$$k = \frac{187,18}{1.590} + 0,0290$$

$$= 0,146$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$E1 = E0 (1 + g)$$

$$EPS_{2025} = EPS_{2024} (1 + g)$$

$$= 227,70 (1 + 0,0290)$$

$$= Rp. 234,30$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{187,18/234,30}{0,146-0,0290}$$

$$= \frac{0,7988}{0,117} = 6,82$$

f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E1 \times PER$$

$$= EPS_{2025} \times PER_{2025}$$

$$= 234,30 \times 6,82$$

$$= Rp. 1.597,92$$

21. PT Bukit Asam Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 105 Deviden Dengan Metode PER PT Bukit Asam

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \times ROE$
2022	1	0	0,58	0
2023	0,749	0,251	0,28	0,0702
2024	0,750	0,250	0,22	0,0550
Rata-rata g				0,0626

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned}
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 335,05 (1 + 0,0626) \\
 &= Rp. 356,02
 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{356,02}{2.850} + 0,0626 \\
 &= 0,187
 \end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}
 E_1 &= E_0 (1 + g) \\
 EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 446,15 (1 + 0,0626) \\
 &= Rp. 474,07
 \end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned}
 PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\
 PER &= \frac{356,02/474,07}{0,187-0,0626} \\
 &= \frac{0,750}{0,1244} = 6,03
 \end{aligned}$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intrinsik} &= E_1 \times PER \\
 &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\
 &= 474,07 \times 6,03 \\
 &= Rp. 2.861,89
 \end{aligned}$$

22. PT Semen Indonesia Tbk.

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 106 Deviden Dengan Metode PER PT Bukit Semen Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	g = RR*ROE
2022	0,699	0,301	0,06	0,0180
2023	0,263	0,737	0,06	0,0442
2024	0,901	0,099	0,02	0,0019

Rata-rata g	0,0213
-------------	--------

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Dividen yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 96,08 (1 + 0,0213) \\ &= Rp. 98,12 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{98,12}{3.290} + 0,0213 \\ &= 0,051 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 106,60 (1 + 0,0213) \\ &= Rp. 108,87 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{98,12/108,87}{0,051-0,0231} \\ &= \frac{0,9012}{0,0279} = 32,30 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2025} \times PER_{2025} \\ &= 108,87 \times 32,30 \\ &= Rp. 3.516,84 \end{aligned}$$

23. PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan dividen (g)

Tabel 4. 107 Deviden Dengan Metode PER PT Sarana Menara Nusantara

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,496	0,504	0,16	0,080
2023	0,378	0,622	0,20	0,124
2024	0,300	0,700	0,17	0,119
Rata-rata g				0,107

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$Dt = D0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 19,59 (1 + 0,107) \\ &= Rp. 21,68 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{21,68}{655} + 0,107 \\ &= 0,140 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E1 &= E0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 65,24 (1 + 0,107) \\ &= Rp. 72,22 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D1/E1}{k-g} \\ PER &= \frac{21,68/72,22}{0,140-0,107} \\ &= \frac{0,300}{0,033} = 9,09 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= EPS_{2024} \times PER_{2024} \\ &= 72,22 \times 9,09 \\ &= Rp. 656,47 \end{aligned}$$

24. PT Telkom Indonesia Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 108 Deviden Dengan Metode PER PT Telkom Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = RR \cdot ROE$
2022	0,715	0,285	0,13	0,037
2023	0,677	0,323	0,15	0,048
2024	0,887	0,113	0,14	0,015
Rata-rata g				0,033

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$D_t = D_0 (1 + g)$$

$$\begin{aligned} DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\ &= 211,98 (1 + 0,033) \\ &= Rp. 218,97 \end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned} k &= \frac{D}{P_0} + g \\ k &= \frac{218,97}{2.820} + 0,033 \\ &= 0,110 \end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned} E_1 &= E_0 (1 + g) \\ EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\ &= 238,73 (1 + 0,033) \\ &= Rp. 246,60 \end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned} PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\ PER &= \frac{218,97/246,60}{0,110-0,033} \\ &= \frac{0,887}{0,077} = 11,53 \end{aligned}$$

- f. Nilai intrinsik

$$\text{Nilai Intrinsik} = E_1 \times PER$$

$$\begin{aligned}
&= \text{EPS}_{2025} \times \text{PER}_{2025} \\
&= 246,60 \times 11,53 \\
&= \text{Rp. } 2.843,76
\end{aligned}$$

25. PT United Tractors Tbk.

- a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 109 Deviden Dengan Metode PER PT United Tractors

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = \text{RR} \times \text{ROE}$
2022	0,238	0,762	0,23	0,175
2023	0,334	0,656	0,24	0,157
2024	0,399	0,601	0,19	0,114
Rata-rata g				0,148

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

- b. Deviden yang diharapkan (D_t)

$$\begin{aligned}
D_t &= D_0 (1 + g) \\
DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
&= 2.091 (1 + 0,148) \\
&= \text{Rp. } 2.400,46
\end{aligned}$$

- c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
k &= \frac{D}{P_0} + g \\
k &= \frac{2.400,46}{26.775} + 0,148 \\
&= 0,237
\end{aligned}$$

- d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}
E_1 &= E_0 (1 + g) \\
EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\
&= 5.235 (1 + 0,148) \\
&= \text{Rp. } 6.009,78
\end{aligned}$$

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$\begin{aligned}
PER &= \frac{D_1/E_1}{k-g} \\
PER &= \frac{2.400,46/6.009,78}{0,237-0,148} \\
&= \frac{0,399}{0,089} = 4,38
\end{aligned}$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times \text{PER} \\
 &= \text{EPS}_{2024} \times \text{PER}_{2024} \\
 &= 6.009,78 \times 4,38 \\
 &= \text{Rp. } 26.971,46
 \end{aligned}$$

26. PT Unilever Indoneisa Tbk

a. Menghitung pertumbuhan deviden (g)

Tabel 4. 110 Deviden Dengan Metode PER PT Unilever Indonesia

Tahun	DPR	Retention Rate (1-DPR)	ROE	$g = \text{RR} \times \text{ROE}$
2022	0,99	0,01	1,56	0,0156
2023	1,11	0,11	1,39	0,1529
2024	1,32	0,32	1	0,3200
Rata-rata g				0,1628

Sumber: Oleh Peneliti, (2025)

b. Deviden yang diharapkan (Dt)

$$\begin{aligned}
 Dt &= D0 (1 + g) \\
 DPS_{2025} &= DPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 117,69 (1 + 0,1628) \\
 &= \text{Rp. } 136,84
 \end{aligned}$$

c. Pengembalian diharapkan (k)

$$\begin{aligned}
 k &= \frac{D}{P_0} + g \\
 k &= \frac{136,84}{1.885} + 0,1628 \\
 &= 0,2353 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

d. Menghitung estimasi *Earning Per Share* untuk tahun berikutnya:

$$\begin{aligned}
 E1 &= E0 (1 + g) \\
 EPS_{2025} &= EPS_{2024} (1 + g) \\
 &= 89,12 (1 + 0,1628) \\
 &= \text{Rp. } 103,62
 \end{aligned}$$

e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$PER = \frac{D1/E1}{k-g}$$

$$PER = \frac{136,84/103,62}{0,2353-0,1628}$$

$$= \frac{1,3205}{0,0725} = 18,21$$

f. Nilai intrinsik

$$\begin{aligned}\text{Nilai Intrinsik} &= E1 \times PER \\ &= \text{EPS}_{2024} \times \text{PER}_{2024} \\ &= 103,62 \times 18,21 \\ &= \text{Rp. } 1.887,44\end{aligned}$$